

# PROSPEKTUS

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	: 18 Desember 2000	Periode distribusi HMETD	: 11 - 17 Januari 2001
Tanggal efektif	: 18 Desember 2000	Periode pemecahan Sertifikat Bukti HMETD	: 17 - 22 Januari 2001
Tanggal terakhir perdagangan saham dengan Hak (Cum) - Pasar Reguler & Pasar Negosiasi	: 4 Januari 2001	Periode perdagangan HMETD	: 18 - 24 Januari 2001
Tanggal awal perdagangan saham tanpa hak (Ex) - Pasar Reguler & Pasar Negosiasi	: 5 Januari 2001	Tanggal pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta	: 18 Januari 2001
Tanggal terakhir perdagangan saham dengan hak (Cum) - Pasar Segera	: 9 Januari 2001	Periode pelaksanaan HMETD	: 18 - 25 Januari 2001
Tanggal awal perdagangan saham tanpa hak (Ex) - Pasar Segera	: 10 Januari 2001	Periode distribusi saham	: 25 Januari - 1 Februari 2001
Tanggal terakhir perdagangan saham dengan hak (Cum) - Pasar Tunai	: 10 Januari 2001	Tanggal terakhir pembayaran pemesanan tambahan	: 26 Januari 2001
Tanggal awal perdagangan saham tanpa hak (Ex) - Pasar Tunai	: 11 Januari 2001	Tanggal penjatahan	: 30 Januari 2001
Tanggal terakhir pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD	: 10 Januari 2001	Tanggal pengembalian uang pemesanan pembelian saham tambahan	: 1 Februari 2001

**BAPEPAM TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.**

**PT BANK NISP Tbk BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.**



BANK NISP

## PT BANK NISP Tbk

**BIDANG USAHA : JASA PERBANKAN**

Berkedudukan di Bandung, Indonesia

### KANTOR PUSAT

Jalan Taman Cibeunying Selatan No. 31  
Bandung 40114  
Tel : (022) 723-4122 (hunting)  
Fax : (022) 710-0466 ; 727-4268  
Telex : 28269, 28386 NISPBD IA

### KANTOR JAKARTA

Jalan Gunung Sahari No. 38  
Jakarta 10720  
Tel : (021) 600-9037/38  
Fax : 649-2264 ; 600-6507  
Telex : 41467, 41287 NISP JK IA

E-mail : [nisp@banknisp.com](mailto:nisp@banknisp.com)

Home page : [www.banknisp.com](http://www.banknisp.com)

Corporate Communication Division : [yani@banknisp.com](mailto:yani@banknisp.com), [wahyu@banknisp.com](mailto:wahyu@banknisp.com)

### **PENAWARAN UMUM TERBATAS II KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU UNTUK MEMBELI SAHAM BIASA ATAS NAMA**

Sebanyak-banyaknya 164.766.559 (seratus enam puluh empat juta tujuh ratus enam puluh enam ribu lima ratus lima puluh sembilan) saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 250,- (dua ratus lima puluh rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 400,- (empat ratus rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham dengan nilai nominal Rp 250,- (dua ratus lima puluh rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 10 Januari 2001 pukul 16.00 WIB, mempunyai 3 (tiga) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk membeli sebanyak 3 (tiga) saham baru dengan harga penawaran Rp 400,- (empat ratus rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas II dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham, dan seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel dan akan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta.

**Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dapat diperdagangkan baik di dalam maupun di luar Bursa Efek Jakarta selama tidak kurang dari 5 (lima) hari kerja mulai tanggal 18 Januari 2001 sampai dengan tanggal 24 Januari 2001. Pencatatan saham biasa akan dilakukan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 18 Januari 2001.**

### **UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM**

**Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya dalam Penawaran Umum Terbatas II ini akan mengalami penurunan persentase kepemilikan saham (dilusi) dalam jumlah yang cukup material yaitu maksimum sampai dengan 13,04%.**

PT Bank NISP Tbk ("Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Penawaran Umum Terbatas II") melalui surat Nomor 006/RI-II/SKKom-GV/11-2000 pada tanggal 17 Nopember 2000 kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-07/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, mengenai Hak Memesan Efek Terlebih dahulu dan peraturan No. IX.D.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, mengenai Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran data, keterangan atau laporan serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku serta kode etik dan norma profesinya.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II ini, setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberikan penjelasan/atau membuat pernyataan apapun mengenai hal-hal yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya mendapat persetujuan tertulis dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut dalam Penawaran Umum Terbatas II ini dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tanggal 10 Nopember Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3608).

Sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II, Perseroan juga telah melaksanakan penitipan kolektif saham Perseroan pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagaimana termaktub dalam Perjanjian Tentang Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara Perseroan dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Nomor IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep.07/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dalam hal pemegang saham mempunyai hak memesan efek terlebih dahulu dalam bentuk pecahan, maka Hak pecahan Efek tersebut menjadi milik Perseroan dan harus dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Sesuai dengan ketentuan ayat 2 dan ayat 3 Pasal 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum yang dikeluarkan sebagai pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992, ditetapkan bahwa Bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan per seratus) dari jumlah saham yang bersangkutan (Ayat 2 Pasal 4); dan sekurang-kurangnya 1% (satu per seratus) dari saham Bank yang dimaksud ayat 2 yang tidak dicatat di Bursa Efek harus tetap dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan/atau Badan Hukum Indonesia (ayat 3 Pasal 4). Dengan demikian untuk menghindari kepemilikan saham Perseroan, selaku bank umum sebagaimana dimaksud dalam peraturan perbankan yang berlaku di Republik Indonesia, Pemodal Asing yang melebihi 99% (sembilan puluh sembilan per seratus), maka Perseroan hanya akan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan per seratus) dari jumlah saham yang diterbitkan Perseroan, sehingga seluruh saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa Efek dapat dibeli oleh Pemodal Asing tanpa pembatasan.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 31 Oktober 2000 kepemilikan saham oleh pemodal asing adalah 33,89% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tersebut.

Penawaran Umum Terbatas II ini tidak didaftarkan berdasarkan undang-undang / peraturan lain selain yang berlaku di Indonesia. Barang siapa di luar Indonesia menerima Prospektus ini atau Sertifikat Bukti HMETD, maka dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli saham atau melaksanakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, kecuali bila penawaran tersebut, pembelian saham, maupun pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap undang-undang / peraturan yang berlaku di negara tersebut.

Informasi, data, pendapat dan laporan yang dimuat dalam Prospektus ini disajikan dan dibuat berdasarkan keadaan Perseroan sampai dengan tanggal penerbitan Prospektus ini, kecuali apabila secara tegas dinyatakan lain. Pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk diartikan atau ditafsirkan bahwa tidak ada perubahan dari informasi, data, pendapat dan laporan setelah tanggal penerbitan Prospektus ini. Setiap perubahan atau penambahan informasi mengenai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu akan diumumkan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja sebelum Rapat Umum Pemegang Saham dilaksanakan. Perseroan telah mengungkapkan semua Informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak ada lagi informasi yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan publik.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
RINGKASAN .....	ii
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS II .....	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS II .....	4
III. PERNYATAAN HUTANG .....	5
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN .....	12
1. UMUM .....	12
2. KEUANGAN .....	13
3. PROSPEK USAHA .....	28
V. RISIKO USAHA .....	30
VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN .....	33
VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN .....	34
1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN .....	34
2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN .....	34
3. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM .....	35
4. KETERANGAN MENGENAI PERUSAHAAN AFILIASI .....	38
5. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN PERSEROAN .....	42
6. SUMBER DAYA MANUSIA .....	46
7. STRUKTUR HUBUNGAN KEPEMILIKAN .....	47
8. HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN .....	47
9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA .....	48
VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN .....	49
1. UMUM .....	49
2. KEGIATAN USAHA .....	53
3. PEMASARAN .....	61
4. TINGKAT KESEHATAN .....	62
5. PROSPEK USAHA .....	66
6. LAIN-LAIN .....	68
IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING .....	69
X. EKUITAS .....	71
XI. KEBIJAKAN DIVIDEN .....	73
XII. PERPAJAKAN .....	74
XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL .....	76
XIV. KETERANGAN TENTANG IMMOBILISASI SAHAM .....	78
XV. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM .....	82
XVI. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU .....	88
XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD .....	91
XVIII. INFORMASI TAMBAHAN .....	92

## RINGKASAN

*Ringkasan ini memuat fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan penting yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci serta laporan keuangan dan penjelasannya yang tercantum dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang rupiah dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.*

Perseroan didirikan di Bandung pada tahun 1941 dengan nama "N.V. Nederlandsch Indische Spaar En Depositobank" atau disingkat N.I.S.P., dan memperoleh status sebagai bank komersial pada tahun 1967. Pada tahun 1990, Perseroan memperoleh status sebagai bank devisa, dan kemudian melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (go public) pada tahun 1994.

Ditahun 1972, Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama pembiayaan dan bantuan teknis dengan Daiwa Bank dari Jepang, melalui PT Bank Daiwa Perdania, yang merupakan bank patungan pertama di Indonesia. Saat ini kepemilikan saham Perseroan di PT Bank Daiwa Perdania sebesar 20,10%.

Pada tahun 1997, Perseroan melakukan kerjasama dengan OCBC Bank dari Singapura dan membentuk bank patungan, yaitu PT Bank OCBC-NISP, dengan persentase kepemilikan saham sebesar 15%.

Perseroan memulai usahanya di kota Bandung, yang kemudian memperluas jaringannya di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya. Sampai saat ini Perseroan telah memiliki 70 jaringan kantor yang tersebar di daerah Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Pulau Bali dan Batam.

Dari segi target pasar, Perseroan masih tetap berkeyakinan bahwa sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya terhadap pangsa pasar ritel yang ditanganinya selama ini, maka sektor tersebut masih menjadi pangsa pasar utama dari Perseroan. Didukung pula oleh kenyataan, bahwa semasa krisis, ternyata sektor ritel inilah yang terbukti masih mampu bertahan bahkan berpeluang untuk terus berkembang. Namun demikian, untuk meningkatkan daya saingnya, Perseroan senantiasa mencari peluang untuk menggarap segmen lainnya diluar ritel.

### IKHTISAR DATA KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember			30 Juni
	1997	1998	1999	2000
Total aktiva	1.703.667	2.674.214	4.044.071	4.567.207
Kredit yang diberikan (net)	1.152.754	897.049	1.274.174	2.256.575
Dana pihak ketiga	909.609	1.706.261	2.740.549	3.295.177
Total kewajiban	1.533.102	2.361.287	3.718.518	4.228.133
Total ekuitas	170.566	312.927	325.552	339.074
Laba bersih	24.412	26.311	19.491	20.133
ROAE (setelah pajak)	16,50%	10,88%	6,11%	12,21%
ROAA (setelah pajak)	1,68%	1,20%	0,58%	1,04%
LDR	75,51%	37,51%	34,15%	52,55%
CAR	13,54%	20,52%	14,87%	11,43%



Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (1995 - 1999), Bank NISP mencatat pertumbuhan aktiva rata-rata sebesar 44,2% pada setiap tahunnya. Pertumbuhan total aktiva yang mencolok ditahun 1998 dan 1999 karena peningkatan yang mencolok dalam penghimpunan dana pihak ketiga terutama setelah pemerintah menutup beberapa bank. Sebagai salah satu bank yang sehat, Bank NISP menjadi salah satu bank yang dipilih masyarakat untuk menempatkan dananya. Di tahun 1999 dan 1998, Perseroan membukukan total aktiva sebesar Rp 4.044,1 miliar dan Rp 2.674,2 miliar atau meningkat masing-masing sebesar 51% dan 57% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika pengaruh depresiasi Rupiah diabaikan, maka pertumbuhan riil total aktiva sesungguhnya tahun 1999 sekitar 55%. Per 30 Juni 2000, Perseroan mencatat total aktiva sebesar Rp 4.567,2 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 13% dibandingkan dengan tahun 1999, namun dikarenakan apresiasi rupiah pertumbuhan riil sesungguhnya sekitar 8%.

Total ekuitas Perseroan tahun 1997 adalah 170,6 miliar meningkat 83% menjadi 312,9 miliar di tahun 1998. Peningkatan ini disebabkan oleh dibukukannya hasil Penawaran Umum Terbatas I sebesar Rp 126,7 miliar, koreksi revaluasi aktiva tetap sebesar Rp 733 juta, dikurangi pembagian dividen kas sebesar 11,4 miliar, serta adanya saldo laba sebesar Rp. 26,3 miliar. Pada tahun 1999 total ekuitas Perseroan meningkat sebesar 4% menjadi 325,6 miliar. Peningkatan ini disebabkan adanya laba tahun berjalan sebesar 19,5 miliar dan dikurangi dividen kas sebesar 6,9 miliar. Per 30 Juni 2000 total ekuitas adalah sebesar Rp 339,1 miliar, atau meningkat karena adanya saldo laba Rp 14,6 miliar setelah dikurangi pembukuan dividen tunai sebesar Rp. 5,5 miliar.

Laba bersih Perseroan tahun 1997 adalah Rp 24,4 miliar meningkat 8% menjadi Rp 26,3 miliar di tahun 1998. Di tahun 1999 laba bersih Perseroan turun 25,9% menjadi Rp. 19,5 miliar, menghasilkan rasio imbal hasil terhadap ekuitas rata-rata (Return on Average Equity / ROAE) sebesar 6,11% dan rasio imbal hasil terhadap rata-rata aktiva (Return on Average Assets / ROAA) sebesar 0,58%. Adanya penurunan laba di tahun 1999 dikarenakan adanya penurunan pendapatan bunga selama tahun 1999 yang mana pada tahun 1999 tersebut bunga SBI, bunga giro, tabungan dan deposito menurun drastis sehingga pendapatan bunga pun turun, disamping spread yang rendah karena mayoritas aktiva produktif ditanamkan dalam SBI, sementara penyaluran kredit belum optimal. Sedangkan laba bersih yang berhasil dihimpun per tanggal 30 Juni 2000 mencapai Rp. 20,1 miliar dengan rasio imbal hasil terhadap aktiva rata-rata (ROAA) sebesar 1,04% dan rasio imbal hasil terhadap ekuitas rata-rata (ROAE) sebesar 12,21%.

Ditinjau dari segi penghimpunan dana, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (1995 - 1999), Perseroan berhasil mencatat pertumbuhan dana pihak ketiga secara rata-rata sebesar 44% pada setiap tahunnya. Per 30 Juni 2000, dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Perseroan sebesar Rp 3.295,2 miliar atau meningkat 20% dibandingkan dengan tahun 1999. Jika pengaruh depresiasi Rupiah diabaikan, maka pertumbuhan riil dana pihak ketiga adalah sekitar 15%. Komposisi terbesar dari dana pihak ketiga yang dihimpun Perseroan berasal dari deposito dimana meliputi 66% dari keseluruhan dana pihak ketiga.

Di samping dana pihak ketiga, Perseroan melakukan diversifikasi sumber dana melalui emisi Obligasi Bank NISP I tahun 1997 senilai Rp 150 miliar, obligasi Bank NISP II tahun 1999 senilai 250 miliar, serta melalui sumber-sumber dana yang berasal dari pinjaman yang diterima sebesar Rp 430,89 miliar (per 30 Juni 2000) yang berasal dari berbagai lembaga keuangan internasional terkemuka, diantaranya berasal dari Bank Pembangunan Belanda (FMO), International Finance Corporation (IFC), Export Import Bank of Japan. Bank NISP juga terlibat dalam program USAID di Indonesia dan mendapatkan fasilitas GSM-102 dalam Program Penjamin Kredit Ekspor dari Departemen Pertanian Amerika Serikat. Diversifikasi sumber dana dengan fokus utama pada perolehan dana jangka panjang, selain untuk menjaga stabilitas likuiditas, juga untuk meminimumkan biaya dana, karena sumber dana non-tradisional tersebut cost of fund (biaya dananya) umumnya cukup rendah.

Ditinjau dari segi penyaluran dana, Perseroan berhasil menempatkan dananya kedalam aktiva-aktiva yang sifatnya produktif, melalui pemberian kredit, penempatan di bank lain, penempatan pada surat berharga dan penyertaan. Total aktiva produktif Perseroan per 30 Juni 2000 sebesar Rp 4.128,8 miliar, dimana penyaluran kredit meliputi 55% dari keseluruhan aktiva produktif.

Portofolio kredit Perseroan per 30 Juni 2000 terutama disalurkan ke sektor perindustrian (40,7% dari total kredit), perdagangan (28,8% dari total kredit) dan jasa (18,3% dari total kredit).

Sebagian besar dari portofolio kredit berada dalam kategori skala kecil dan menengah dimana hal ini sejalan dengan strategi Perseroan yang memfokuskan pangsa pasarnya pada sektor ritel. Per 31 Desember 1999, sekitar 25,0% kredit diberikan dalam nilai kurang dari Rp 500 juta, 31,1% antara Rp 500 juta sampai Rp 5 miliar dan 43,9% diberikan dalam nilai lebih dari Rp 5 miliar. Sejak terjadinya krisis, komposisi kredit ditahun 1998, 1999 dan 2000 seakan-akan mengalami pergeseran, dimana prosentase kredit skala menengah dan besar tampak mendominasi. Hal ini disebabkan oleh melemahnya nilai rupiah dan situasi perekonomian yang menuntut sektor usaha untuk memperoleh kredit dalam jumlah besar.

Sementara pada periode 30 Juni 2000 prosentase kredit yang diberikan dalam nilai kurang dari Rp 500 juta adalah sebanyak 21,7%, 27,6% antara Rp 500 juta sampai Rp 5 miliar, dan 50,7% diberikan dalam nilai lebih dari Rp 5 miliar.

Perseroan lebih memfokuskan penyaluran dananya kedalam kredit jangka pendek dan jangka menengah. Per 30 Juni 2000, 70,0% dari total kredit yang disalurkan berjangka waktu dibawah 2 tahun, dan 79,6% dari total kredit diberikan dalam bentuk kredit modal kerja.

Dari segi target pasar, Perseroan masih tetap berkeyakinan bahwa sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya terhadap pangsa pasar ritel yang ditanganinya selama ini, maka sektor tersebut masih menjadi pangsa pasar utama dari Perseroan. Didukung pula oleh kenyataan, bahwa dimasa sulit yang dialami oleh dunia usaha beberapa waktu lalu, telah membuktikan bahwa sektor tersebutlah yang praktis masih mampu bertahan bahkan berpeluang untuk terus berkembang. Namun demikian, untuk meningkatkan daya saing Perseroan di era globalisasi, maka Perseroan senantiasa mencari peluang untuk menggarap segmen lainnya diluar ritel.

Kebijakan-kebijakan Pemerintah dalam rangka Penyehatan Perbankan mempunyai dampak yang luar biasa terhadap seluruh bank di Indonesia, demikian juga halnya dengan Perseroan. Disatu sisi Perseroan melihatnya sebagai tantangan besar untuk lebih meningkatkan profesionalisme dan prinsip kehati-hatian bank, namun di lain sisi dilihatnya sebagai peluang untuk meraih pangsa pasar yang lebih besar dengan terjadinya pergeseran signifikan dari pangsa pasar perbankan nasional.

Didalam situasi perekonomian yang memburuk beberapa waktu yang lalu, dimana perbankan dihadapkan kepada kondisi meningkatnya rata-rata suku bunga beberapa waktu yang lalu berakibat terciptanya kondisi negative spread serta masih belum tercapainya stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dimana kedua kondisi ini memberikan dampak kepada peningkatan kredit bermasalah yang akhirnya menurunkan kualitas aktiva produktif Perseroan. Untuk menanggulangi risiko ini Perseroan terus menerus meningkatkan aktivitas pemeliharaan kredit serta membentuk cadangan yang tinggi sesuai ketentuan dari Bank Indonesia nomor 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998. Sehubungan dengan ini Perseroan berhasil menurunkan jumlah kredit bermasalah dari Rp 190,3 miliar pada akhir 1999 menjadi Rp 158,9 miliar pada akhir Juni 2000.

Untuk menjaga keseimbangan struktur pendanaan dan tingkat kesehatan yang optimal, diperlukan adanya peningkatan permodalan Perseroan. Oleh sebab itu Perseroan berencana untuk melakukan peningkatan modal melalui Penawaran Umum Terbatas II kepada masyarakat.

**RISIKO USAHA**

Risiko utama yang mungkin dihadapi Perseroan adalah antara lain ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali kredit yang diberikan, dan apabila jumlahnya cukup material dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Semakin besar porsi kredit yang bermasalah karena adanya keraguan atas kemampuan debitur untuk membayar kembali kredit yang diberikan, maka semakin besar pula biaya penyisihan penghapusan kredit yang harus dicadangkan oleh Perseroan, sehingga akan sangat mempengaruhi laba Perseroan.

**PENAWARAN UMUM TERBATAS II**

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah sebanyak-banyaknya 164.766.559 (seratus enam puluh empat juta tujuh ratus enam puluh enam ribu lima ratus lima puluh sembilan) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 250,- (dua ratus lima puluh rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 400,- (empat ratus rupiah) setiap saham. Setiap pemegang 20 (dua puluh) saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 10 Januari 2001 pukul 16.00 WIB, mempunyai 3 (tiga) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk membeli sebanyak 3 (tiga) saham baru dengan harga penawaran Rp 400,- (empat ratus rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas II dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham, dan seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel dan akan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta.

**PENGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS II**

Apabila sebanyak-banyaknya 164.766.559 (seratus enam puluh empat juta tujuh ratus enam puluh enam ribu lima ratus lima puluh sembilan) saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II dilaksanakan seluruhnya, maka seluruh dana yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan, yang akan disalurkan seluruhnya kedalam aktiva produktif.

**KEBIJAKAN DIVIDEN**

Semua saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh termasuk saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lainnya yang telah disetor penuh termasuk hak atas dividen.

Tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memutuskan hal-hal lain sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, mulai tahun buku 2000 Direksi Perseroan merencanakan untuk membayar dividen kas (tunai) sekurang-kurangnya sekali dalam setahun kepada para Pemegang Saham yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham dengan rincian sebagai berikut:

Laba Bersih	Persentase Dividen Kas (Tunai) Terhadap Laba Bersih
Sampai dengan Rp 40 miliar	Maksimum 30%
Lebih dari Rp 40 miliar	Maksimum 40%

Sejak Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan tahun 1994, Perseroan senantiasa membagikan dividen kas (tunai) kepada para pemegang saham sesuai dengan kebijakan dividen yang dimuat dalam Prospektus Penawaran Umum Saham Perdana tahun 1994. Realisasi pembayaran dividen kas (tunai) sejak tahun buku 1994 sampai dengan 1999 berkisar antara 23,11% - 46,78% dari laba bersih Perseroan.

Halaman ini sengaja dikosongkan



## I. PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Direksi atas nama Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sampai dengan sebanyak-banyaknya 164.766.559 (seratus enam puluh empat juta tujuh ratus enam puluh enam ribu lima ratus lima puluh sembilan) saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp. 250,- (dua ratus lima puluh rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 400,- (empat ratus rupiah) setiap saham.

Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham dengan nilai nominal Rp 250,- (dua ratus lima puluh rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 10 Januari 2001 pukul 16.00 WIB, mempunyai 3 (tiga) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk membeli sebanyak 3 (tiga) saham baru dengan harga penawaran Rp. 400,- (empat ratus rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas II dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham, dan seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel dan akan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta.



BANK NISP  
**PT BANK NISP Tbk**

**BIDANG USAHA: JASA PERBANKAN**  
Berkedudukan di Bandung, Indonesia

**KANTOR PUSAT**

Jalan Taman Cibeunying Selatan No. 31  
Bandung 40114  
Tel : (022) 723-4122 (hunting)  
Fax : (022) 710-0466 ; 727-4268  
Telex : 28269, 28386 NISPBD IA

**KANTOR JAKARTA**

Jalan Gunung Sahari No. 38  
Jakarta 10720  
Tel : (021) 600-9037/38  
Fax : 649-2264 ; 600-6507  
Telex : 41467, 41287 NISP JK IA

E-mail : [nisp@banknisp.com](mailto:nisp@banknisp.com)

Home page : [www.banknisp.com](http://www.banknisp.com)

Corporate Communication Division : [yani@banknisp.com](mailto:yani@banknisp.com), [wahyu@banknisp.com](mailto:wahyu@banknisp.com)

**RISIKO UTAMA YANG MUNGKIN DIHADAPI PERSEROAN ADALAH KETIDAKMAMPUAN DEBITUR UNTUK MEMBAYAR KEMBALI KREDIT YANG DIBERIKAN, DAN APABILA JUMLAHNYA CUKUP MATERIAL DAPAT MEMPENGARUHI KINERJA PERSEROAN.**

**SELAIN ITU, BELUM PULIHNIA KONDISI PEREKONOMIAN NASIONAL AKIBAT DARI KRISIS EKONOMI, BERDAMPAK LANGSUNG TERHADAP KEGIATAN USAHA SEKTOR PERBANKAN, SEHINGGA DAPAT MENURUNKAN PENDAPATAN DAN LABA PERSEROAN.**

**RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DIUNGKAPKAN PADA BAB V PROSPEKTUS INI.**

Perseroan didirikan di Bandung pada tanggal 4 April 1941 dengan nama "N.V. NEDERLANDSCH INDISCHE SPAAR EN DEPOSITOBANK genaamd N.I.S.P" berdasarkan Akta No. 6 yang dibuat di hadapan Theodor Johan Indewey Gerlings, pada saat itu Notaris di Purwakarta dan telah disetujui oleh yang berwajib menurut penetapan Directeur van Justitie tanggal 28 April 1941 No. A.42/6/9 dan diumumkan dalam Berita Javasche Courant tanggal 20 Juni 1941 No. 49 Bijvoegsel No. 1961 dan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 5 tanggal 16 Januari 1951, Tambahan No. 21.

Perseroan memperoleh ijin usaha sebagai Bank Umum pada tahun 1967 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967. Berdasarkan Keputusan Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1990, Perseroan memperoleh ijin usaha sebagai Bank Devisa dan mulai beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 3 Agustus 1990. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S.35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993, Perseroan memperoleh status sebagai Bank Persepsi untuk menerima setoran-setoran pajak dan bukan pajak.

Terakhir, seluruh anggaran dasar Perseroan diubah berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Oktober 1999 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan nilai nominal saham dari Rp 100,00 (seratus rupiah) setiap saham menjadi Rp 250,00 (dua ratus lima puluh rupiah) setiap saham, yang mana laporan data akta perubahan anggaran dasar tertanggal 4 Oktober 1999 telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. C-17362.HT.01.04.TH'99 tanggal 8 Oktober 1999 dan telah didaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Bandung dengan No. 1086/BH.10.11/X/99 tanggal 20 Oktober 1999, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 7 Januari 2000 Tambahan No. 4.

Adapun komposisi permodalan Perseroan berdasarkan Akta No. 1 adalah sebagai berikut :

**Modal Saham**  
**Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama**  
**Dengan Nilai Nominal Rp 250,00 (dua ratus lima puluh rupiah) setiap saham**

Uraian	Modal Dasar	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Jumlah saham	2.000.000.000	1.098.443.730
Jumlah Nominal (Rp)	500.000.000.000	274.610.932.500

Susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana per tanggal 31 Oktober 2000 dan struktur permodalan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	2.000.000.000	500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : (nilai nominal Rp 250 setiap saham)			
1. PT Suryasono Sentosa	328.500.652	82.125.163.000	29,91
2. PT Udayawira Utama	328.500.652	82.125.163.000	29,91
3. Moore Investments Limited	64.363.292	16.090.823.000	5,86
4. Hurst Investments Limited	62.287.056	15.571.764.000	5,67
5. Stiles Investments Limited	62.287.056	15.571.764.000	5,67
6. Masyarakat	252.505.022	63.126.255.500	22,98
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.098.443.730	274.610.932.500	100,00
Jumlah saham dalam portepel	901.556.270	225.389.067.500	

Dengan dilaksanakan hak atas HMETD maka struktur permodalan dan kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas II secara proforma apabila 164.766.559 (seratus enam puluh empat juta tujuh ratus enam puluh enam ribu lima ratus lima puluh sembilan) saham dikeluarkan seluruhnya adalah sebagai berikut :

	Sebelum Penawaran Umum Terbatas II		Sesudah Penawaran Umum Terbatas II	
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Jumlah Saham (Sebanyak-banyaknya)	Jumlah Nilai Nominal (Rp) (Sebanyak-banyaknya)
Modal Dasar	2.000.000.000	500.000.000.000	2.000.000.000	500.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :				
- Saham lama	1.098.443.730	274.610.932.500	1.098.443.730	274.610.932.500
- Saham baru yang ditawarkan			164.766.559	41.191.639.750
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.098.443.730	274.610.932.500	1.263.210.289	315.802.572.250
Jumlah Saham Dalam Portepel	901.556.270	225.389.067.500	736.789.711	184.197.427.750

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 18 Januari 2001 sampai dengan 24 Januari 2001 melalui Bursa Efek Jakarta atau dapat juga dilakukan diluar bursa sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.07/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Apabila pemegang HMETD hanya mengambil sebagian dari haknya dalam Penawaran Umum Terbatas II ini, sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD yang melakukan pemesanan yang lebih besar dari haknya, sebagaimana tercantum dalam HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah terlaksana.

Pemegang Saham yang tidak menggunakan haknya dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) dalam jumlah cukup material sampai dengan maksimum 13,04% (tiga belas koma nol empat per seratus).

**Perseroan tidak menutup kemungkinan untuk mengeluarkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, sejak Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif.**

## **II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS II**

Apabila sebanyak-banyaknya 164.766.559 (seratus enam puluh empat juta tujuh ratus enam puluh enam ribu lima ratus lima puluh sembilan) saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II dilaksanakan seluruhnya, maka seluruh dana yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan, yang akan disalurkan seluruhnya kedalam aktiva produktif.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas II ini secara periodik kepada para Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dananya tidak seperti yang diungkapkan dalam Prospektus ini, maka terlebih dahulu harus memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi Bank NISP II telah dipergunakan seluruhnya sesuai dengan penggunaan dana yang telah diungkapkan dalam Prospektus yang diterbitkan pada tanggal 27 September 1999 dan telah dilaporkan oleh Perseroan kepada Bapepam.



### III. PERNYATAAN HUTANG

#### A. PERNYATAAN HUTANG PER TANGGAL 30 JUNI 2000 (AUDITED)

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Robert Yogi dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2000, Perseroan mempunyai (A) kewajiban sebesar Rp 4.227,63 miliar dan (B) kewajiban karena komitmen dan kontinjensi sebesar Rp 591,95 miliar, dengan perincian sebagai berikut :

(dalam miliar Rupiah)

	Rupiah	Valuta Asing	Jumlah
<b>KEWAJIBAN</b>			
Simpanan			
- Giro	330,99	145,27	476,26
- Tabungan	629,95	-	627,95
- Deposito	1.443,41	557,07	2.000,48
- Sertifikat deposito - bersih	187,24	-	187,24
- Simpanan dari bank lain	3,24	-	3,24
<b>Jumlah Simpanan</b>	<b>2.592,83</b>	<b>702,34</b>	<b>3.295,17</b>
Hutang pajak	4,61	-	4,61
Kewajiban akseptasi	-	28,74	28,74
Surat berharga yang diterbitkan	396,65	-	396,65
Pinjaman yang diterima	67,93	362,96	430,89
Kewajiban sewa guna usaha	-	5,26	5,26
Kewajiban lainnya	49,16	14,09	63,25
Kewajiban pajak tangguhan	3,06	-	3,06
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>3.114,24</b>	<b>1.113,39</b>	<b>4.227,63</b>
<b>KEWAJIBAN KARENA KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>			
<b>Kewajiban Komitmen</b>			
- Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum dipergunakan	456,60	64,35	520,94
- L/C Irrevocable dalam rangka impor dan ekspor	-	22,11	22,11
- Penjualan berjangka valuta asing ( forward )	-	8,74	8,74
- Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	-	0,30	0,30
- L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam negeri	6,00	-	6,00
<b>Jumlah Kewajiban Komitmen</b>	<b>462,60</b>	<b>95,50</b>	<b>558,10</b>
<b>Kewajiban Kontinjensi</b>			
- Penerbitan jaminan dalam bentuk :			
- Bank Garansi :	28,88	4,97	33,85
<b>Jumlah Kewajiban Kontinjensi</b>	<b>28,88</b>	<b>4,97</b>	<b>33,85</b>
<b>Jumlah Kewajiban Karena Komitmen Dan Kontinjensi</b>	<b>491,48</b>	<b>100,47</b>	<b>591,95</b>

## **A.1. KEWAJIBAN**

### **1. Giro**

Merupakan penempatan dana masyarakat dalam bentuk rekening giro. Saldo giro pada tanggal 30 Juni 2000 adalah sebesar Rp. 477,16 miliar dengan suku bunga rata-rata 3,58% sampai 5,38%.

### **2. Tabungan**

Merupakan penempatan dana masyarakat dalam bentuk tabungan. Terdiri dari :

- Tabanas (Visi Kid's) yaitu tabungan yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat serta memperoleh bunga yang dibukukan setiap akhir bulan.
- Rekening Tabungan (Visi Save) yaitu tabungan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat, serta memperoleh bunga yang dihitung atas dasar saldo terendah dalam 4 periode dalam 1 bulan.
- Tabungan Harian, yaitu tabungan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat, serta memperoleh bunga yang dihitung atas dasar saldo harian.
- Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang penyetorannya dilakukan secara rutin setiap bulan dalam jumlah yang sama, sementara itu penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo, dimana jangka waktu dan jumlah nominalnya sesuai dengan yang ditentukan pada saat pembukaan tabungan berjangka tersebut.

Saldo tabungan pada tanggal 30 Juni 2000 adalah sebesar Rp. 629,55 miliar.

### **3. Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito**

Merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu simpanan dan atas nama. Sedangkan Sertifikat Deposito adalah surat bukti penyimpanan berjangka atas unjuk yang dapat diperjual belikan. Pada tanggal 30 Juni 2000, saldo deposito berjangka adalah sebesar Rp. 2.001,23 miliar dan saldo Sertifikat Deposito adalah sebesar Rp. 187,24 miliar.

### **4. Surat berharga yang diterbitkan - Obligasi**

Merupakan surat berharga komersial yang diterbitkan oleh PT. Bank NISP Tbk. berupa Obligasi. Saldo pada tanggal 30 Juni 2000 adalah sebesar Rp. 396,65 miliar, setelah dikurangi biaya emisi obligasi sebesar Rp. 3,35 miliar.

### **5. Pinjaman yang diterima**

Merupakan pinjaman yang diterima PT. Bank NISP Tbk. dalam bentuk Kredit Likuiditas Bank Indonesia dalam rangka penyaluran Kredit Usaha Kecil (KUK), Pinjaman Dalam Negeri dan Pinjaman Luar Negeri. Saldo pinjaman yang diterima pada tanggal 30 Juni 2000 adalah sebesar Rp. 430,89 miliar.

### **6. Kewajiban akseptasi**

Terdiri dari tagihan dan kewajiban akseptasi L/C impor atas dasar L/C berjangka dalam mata uang asing. Saldo pada tanggal 30 Juni 2000 adalah sebesar Rp. 28,74 miliar.

**7. Pajak yang masih harus dibayar**

Saldo hutang pajak pada tanggal 30 Juni 2000 adalah sebesar Rp 4,61 miliar rupiah yang terdiri dari :

<i>(dalam Rupiah)</i>	
Taksiran Hutang Pajak Penghasilan - bersih	
Hutang Pajak Penghasilan Pasal 21	289.253.686
Hutang Pajak Penghasilan Pasal 23	2.858.242.209
Hutang Pajak Penghasilan Pasal 25	185.250.000
Hutang Pajak Penghasilan Pasal 29	1.268.712.650
Hutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	4.753.258
<b>Jumlah</b>	<b>4.606.211.803</b>

**8. Kewajiban Lainnya**

Terdiri dari setoran garansi, biaya-biaya yang belum dibayar, pendapatan diterima dimuka, hutang deviden, dan akseptasi wesel impor. Saldo pada tanggal 30 Juni 2000 adalah sebesar Rp. 63,25 miliar.

**Kewajiban Karena Komitmen Dan Kontijensi**

Selain kewajiban yang telah diungkapkan di atas, PT. Bank NISP Tbk. juga mempunyai kewajiban karena komitmen dan kontijensi sebagai berikut :

**Kewajiban Komitmen**

• Fasilitas kredit yang belum digunakan	520.944.117.067
• LC irrevocable dalam rangka impor dan ekspor	22.105.194.776
• Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	304.325.000
• Penjualan berjangka valuta asing ( forward )	8.735.000.000
• LC irrevocable dalam negeri	6.000.000.000
<b>Jumlah kewajiban komitmen</b>	<b>558.088.636.843</b>

**Kewajiban Kontijensi**

Penerbitan jaminan bank dalam bentuk bank garansi	33.850.002.999
---	----------------

**A. KEWAJIBAN**

**1. HUTANG DALAM BENTUK SIMPANAN**

Hutang dalam bentuk simpanan sebesar Rp 3.295,18 miliar terdiri dari:

Keterangan	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>		
	Rupiah	Valuta Asing	Jumlah
Giro			
- Pihak lain	329,67	144,58	474,25
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,22	0,69	2,91
Tabungan			
- Pihak lain	623,52	-	623,52
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6,03	-	6,03
Deposito berjangka			
- Pihak lain	1.437,24	555,89	1.993,13
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6,92	1,19	8,10
Sertifikat deposito - bersih	187,24	-	187,24
<b>Jumlah</b>	<b>2.592,84</b>	<b>702,34</b>	<b>3.295,18</b>

Per tanggal 30 Juni 2000, tingkat bunga rata-rata rekening giro dalam rupiah adalah sebesar 5,38% per tahun sedangkan dalam valuta asing adalah sebesar 3,58% per tahun, untuk tabungan adalah sebesar 8,38% per tahun dan untuk deposito berjangka dalam rupiah adalah sebesar 9,5% per tahun, sedangkan dalam valuta asing adalah sebesar 5,33% per tahun dan sertifikat deposito adalah sebesar 10,01% per tahun.

## 2. PINJAMAN YANG DITERIMA

Rincian pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

### Rupiah:

	(dalam miliar Rupiah)
a. Pinjaman dari Bank Indonesia (kredit program)	11,46
b. Pinjaman dari Bank Indonesia (Two Step Loan dari Bank Exim Jepang)	53,50
c. Pinjaman lainnya (dari Nederlandse Financiaering Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V.)	2,98
<b>Jumlah</b>	<b>67,93</b>

### Mata uang asing:

	(dalam miliar Rupiah)
Pinjaman dari bank lain	
a. The Daiwa Bank Limited (USD 765.000)	6,68
b. N.V De Indonesische Overzeese Bank (USD 3.400.000)	29,70
c. Ing Bank N.V. Singapore Bank (USD 956.250)	8,35
d. International Finance Corporation (USD 7.142.860)	62,39
e. Bank Brussels Lambert (USD 2.550.000)	22,27
f. Fuji Bank Limited (USD 1.700.000)	14,85
g. Overseas Chinese Banking Corporation (USD 9.200.000)	80,36
h. GSM 102 (USD 15.838.227,80)	138,35
<b>Jumlah</b>	<b>362,96</b>
<b>Jumlah pinjaman yang diterima</b>	<b>430,89</b>

Tingkat suku bunga pinjaman dalam Rupiah yang diterima dari Bank Indonesia dalam rangka penyaluran kredit berskala kecil sebesar 5,2% dan 13%. Tingkat suku bunga rata-rata pinjaman Bank Exim Jepang (Two Step Loan melalui Bank Indonesia) 13,5%. Tingkat suku bunga Nederlandse Financiaering Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V. sebesar 10,55%. Sedangkan tingkat suku bunga pinjaman dalam mata uang asing dapat digambarkan sebagai berikut :

Pinjaman dari The Daiwa Bank Limited, Bank Brussels Lambert, Fuji Bank Limited, N.V De Indonesische Overzeese Bank, Ing Bank N.V. Singapore Bank dengan tingkat bunga Libor ditambah 3% - 3,5%. Sedangkan pinjaman dari Overseas Chinese Banking Corporation dengan tingkat bunga Libor ditambah 2,375% - 2,75%. Semua itu adalah pinjaman yang diterima dengan perjanjian exchange offer dari Bank Indonesia.

Pinjaman yang diterima dari International Finance Corporation dengan tingkat suku bunga Libor + 1,3%. Sementara itu fasilitas penjaminan trade finance GSM-102 mempunyai tingkat suku bunga Libor 6 bulan ditambah 0,5% sampai dengan 0,625%.



**3. HUTANG PAJAK**

Posisi hutang pajak Perseroan pada tanggal 30 Juni 2000 adalah sebesar Rp 4,61 miliar yang terdiri dari:

	(dalam miliar Rupiah)
Hutang pajak yang masih harus dibayar pasal 21	0,29
Hutang pajak yang masih harus dibayar pasal 23	2,86
Hutang pajak yang masih harus dibayar pasal 25	0,19
Hutang pajak yang masih harus dibayar pasal 29	1,27
PPN	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>4,61</b>

**4. KEWAJIBAN AKSEPTASI**

	(dalam miliar Rupiah)
Tagihan dan kewajiban akseptasi L/C impor atas dasar L/C berjangka	
Dolar Amerika Serikat	23,56
Mark Jerman	0,17
Guilder Belanda	0,10
Yen Jepang	0,15
Euro	4,75
<b>Jumlah</b>	<b>28,74</b>

**5. SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN**

Obligasi Bank NISP I	(dalam miliar Rupiah) 150,00
----------------------	---------------------------------

Obligasi ini adalah obligasi Atas Unjuk, berjangka waktu 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga tetap untuk tahun ke-1 (satu) sebesar 15,50% (lima belas koma lima puluh persen) dan tingkat bunga mengambang untuk tahun ke-2 (dua), ke-3 (tiga), ke-4 (empat), dan ke-5 (lima) yang dihitung berdasarkan rata-rata tingkat bunga deposito 6 (enam) bulan dari 6 (enam) bank ditambah premi sebesar 1,25% (satu koma dua puluh lima persen) per tahun.

Obligasi Bank NISP II	(dalam miliar Rupiah) 250,00
-----------------------	---------------------------------

Obligasi Bank NISP II adalah obligasi atas unjuk berjangka waktu 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 15% (lima belas persen) per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama yaitu untuk kupon bunga ke-1 (satu) dan kupon bunga ke-2 (dua) dan tingkat bunga mengambang untuk kupon bunga ke-3 (tiga) sampai dengan ke-20 (dua puluh) yang ditetapkan setiap 6 (enam) bulan yang besarnya dihitung berdasarkan rata-rata tingkat bunga valuta rupiah berjangka deposito 6 (enam) bulan dari 4 (empat) bank Pemerintah ditambah premi sebesar 1,25% (satu koma dua puluh lima persen) per tahun.

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan takwim sesuai dengan tanggal yang tercantum pada masing-masing kupon bunga. Ditawarkan pada nilai nominal. Pembayaran kupon bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 6 Januari 2000 sedangkan jatuh waktu pada tanggal 6 Oktober 2004, atau tanggal yang lebih awal jika terjadi Opsi Call atau Opsi Put pada ulang tahun emisi tahun ke-3 (tiga)

**6. KEWAJIBAN SEWA GUNA USAHA**

Hutang sewa guna usaha sebesar Rp 5,26 miliar (atau setara dengan USD 602.007,72) merupakan kewajiban sewa guna usaha kepada PT Daiwa Lippo Leasing, yaitu pembayaran sewa minimum sampai dengan tahun 2001 dengan rincian sebagai berikut:

	(dalam miliar Rupiah)
2000	1,91
2001	3,59
	5,50
Dikurangi bunga	(0,24)
<b>Jumlah</b>	<b>5,26</b>

**7. KEWAJIBAN LAIN-LAIN**

	(dalam miliar Rupiah)
Setoran jaminan	3,71
Biaya yang masih harus dibayar	27,50
Pendapatan diterima dimuka	7,57
Hutang dividen	5,49
Rupa-rupa	18,97
<b>Jumlah</b>	<b>63,25</b>

**8. KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN**

	(dalam miliar Rupiah)
Saldo	3,06

**A.2. KEWAJIBAN KARENA KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Pada tanggal 30 Juni 2000, Perseroan memiliki kewajiban komitmen sebesar Rp 558,09 miliar dan kewajiban kontinjensi sebesar Rp 33,85 miliar. Kewajiban komitmen terdiri dari fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan, irrevocable letters of credit yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor, irrevocable letters of credit yang masih berjalan dalam negeri, penjualan berjangka valuta asing (forward), penjualan berjangka valuta asing yang belum diselesaikan. Kewajiban kontinjensi terdiri dari penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi.

**B. PERNYATAAN HUTANG PER TANGGAL 31 OKTOBER 2000 (UNAUDITED)**

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Perseroan mempunyai kewajiban sebesar Rp 4.570,13 miliar dan kewajiban karena komitmen dan kontinjensi sebesar Rp 808,26 miliar dengan perincian sebagai berikut :

(dalam miliar Rupiah)

	Rupiah	Valuta Asing	Jumlah
<b>KEWAJIBAN</b>			
Simpanan			
- Giro	386,27	167,42	553,68
- Tabungan	635,05	-	635,05
- Deposito	1.687,90	591,73	2.279,63
- Sertifikat deposito - bersih	194,82	-	194,82
<b>Jumlah Simpanan</b>	<b>2.904,03</b>	<b>759,15</b>	<b>3.663,18</b>
Hutang pajak	5,36	-	5,36
Kewajiban akseptasi	-	37,75	37,75
Surat berharga yang diterbitkan	396,90	-	396,90
Pinjaman yang diterima	61,73	325,63	387,36
Kewajiban sewa guna usaha	-	3,50	3,50
Kewajiban lainnya	60,98	15,10	76,08
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>3.429,00</b>	<b>1.141,13</b>	<b>4.570,13</b>
<b>KEWAJIBAN KARENA KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>			
<b>Kewajiban Komitmen</b>			
- Fasilitas kredit yang belum dipergunakan	584,65	44,46	629,11
- L/C irrevocable dalam rangka impor dan ekspor	7,39	52,36	59,75
- Penjualan valuta asing berjangka	18,80	28,19	46,99
- Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	19,73	0,94	20,67
<b>Jumlah Kewajiban Komitmen</b>	<b>630,57</b>	<b>125,94</b>	<b>756,51</b>
<b>Kewajiban Kontinjensi</b>			
- Penerbitan jaminan dalam bentuk :			
- Bank Garansi	44,65	7,10	51,75
<b>Jumlah Kewajiban Kontinjensi</b>	<b>44,65</b>	<b>7,10</b>	<b>51,75</b>
<b>Jumlah Kewajiban Karena Komitmen Dan Kontinjensi</b>	<b>675,22</b>	<b>133,04</b>	<b>808,26</b>

C. Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban dan komitmen lain selain yang dinyatakan diatas dan telah diungkapkan dalam laporan keuangan serta disajikan dalam Prospektus.

Melihat kepada keadaan likuiditas Perseroan serta kinerja yang berhasil dicapai sepanjang tahun 2000 ini, sebagaimana tercermin pada peningkatan pencapaian laba dan tingkat excess likuiditas yang tinggi, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan mempunyai kesanggupan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

## IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

### 1. UMUM

Bank NISP didirikan di Bandung pada tahun 1941 dan memperoleh status sebagai bank komersial pada tahun 1967. Pada tahun 1972, Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama pembiayaan dan bantuan teknis dengan Daiwa Bank dari Jepang, melalui PT Bank Daiwa Perdania, yang merupakan bank patungan pertama di Indonesia. Perseroan memperoleh status sebagai bank devisa pada tahun 1990, dan kemudian melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (go public) pada tahun 1994. Pada tahun 1998, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT-I") dengan menawarkan sebanyak-banyaknya 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,- per saham. Rasio yang mendasari penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam PUT-I ini ditetapkan dengan perbandingan 1.183 : 1.200. Melalui PUT-I ini Perseroan berhasil menerbitkan 253.471.865 saham sehingga meningkatkan modal disetornya sebesar Rp 126,7 miliar.

Pada tahun 1995, Perseroan memperoleh sertifikat ISO 9002 untuk divisi Treasury dan Lembaga Keuangan. Bank NISP merupakan bank pertama di kawasan Asia Tenggara penerima sertifikat ISO 9002. Selanjutnya pada tahun 1996, sertifikasi ISO 9002 diberikan untuk seluruh satuan kerja kantor pusat Perseroan. Di tahun 2000 sertifikat ISO 9002 ditingkatkan menjadi ISO 9001-2000.

Pada tahun 1997, Perseroan melakukan kerjasama dengan OCBC Bank dari Singapura dan membentuk bank patungan yaitu PT Bank OCBC-NISP.

Sampai dengan tanggal 2 Oktober 2000, Perseroan memiliki 70 kantor dengan sekitar 59% kantornya terkonsentrasi di Jawa Barat. Jumlah ini meningkat dari tahun 1999 yaitu sebanyak 64 kantor, sedangkan tahun 1998 sebanyak 61 kantor dan tahun 1997 sebanyak 56 kantor. Seiring dengan peningkatan jumlah kantor, jumlah karyawan pun meningkat dari 1.093 orang di tahun 1997 menjadi 1.157 orang di tahun 1998 dan 1.369 orang di tahun 1999. Per tanggal 30 Juni 2000 jumlah karyawan Perseroan tercatat sebanyak 1.440 orang.

Perseroan memfokuskan diri pada pembiayaan usaha skala kecil dan menengah, terutama dalam bentuk Kredit Usaha Kecil (KUK). Dalam menjalankan aktivitasnya ini Perseroan memperoleh kepercayaan dalam bentuk pinjaman dari Export Import Bank of Japan dan FMO (Bank Pembangunan Belanda), serta beberapa lembaga keuangan terkemuka lainnya. Disamping itu Perseroan juga terlibat dalam program USAID di Indonesia dan mendapatkan fasilitas GSM-102 dalam Program Penjamin Kredit Ekspor dari Departemen Pertanian Amerika Serikat.

Pada bulan Juni 1997, Perseroan menerbitkan Obligasi Bank NISP I Tahun 1997 dengan tingkat bunga tetap dan mengambang senilai Rp 150 miliar berjangka waktu 5 tahun. Obligasi tersebut memperoleh peringkat BBB dari Pefindo dan peringkat A+ dari 'Thomson BankWatch', yang merupakan lembaga pemeringkat bank terkemuka di dunia, dimana peringkat yang dihasilkan tersebut merupakan peringkat tertinggi yang dapat dicapai oleh perusahaan di Indonesia.



Pada bulan Oktober 1997, Perseroan memperoleh pinjaman berjangka waktu 5 tahun dari IFC (International Finance Corporation) sebesar USD 10 juta dengan tingkat suku bunga sebesar Libor + 1,3%, dan menjadikan Perseroan sebagai bank pertama di Indonesia yang menerima pinjaman bilateral langsung dari IFC.

Pada tanggal 16 Oktober 2000, IFC menyatakan kesepakatan untuk masuk menjadi pemegang saham Perseroan dengan nilai investasi sebesar US\$ 10 juta. Penyetoran modal IFC ini akan dilaksanakan secara bertahap, dimana sebagian akan masuk sebagai modal utama (tier-I capital) dan sebagian lainnya melalui konversi pinjaman subordinasi yang akan diklasifikasikan kedalam kategori modal pelengkap (tier-II capital).

Berdasarkan penandatanganan Memorandum of Understanding (MOU) pada tanggal 27 Juli 1998, Perseroan termasuk diantara 21 bank pelaksana (terdiri dari 7 bank pemerintah dan 14 bank swasta) yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk menyalurkan kredit kepada eksportir dan distributor guna menggerakkan perekonomian, khususnya menggerakkan ekspor dan distribusi. Disamping itu, Perseroan termasuk pula diantara ke-28 bank (terdiri dari 7 bank pemerintah dan 21 bank swasta) yang pembukaan L/C impornya dijamin oleh Bank Indonesia.

Setelah sukses dengan Obligasi Bank NISP I tahun 1997, maka Bank NISP kembali menerbitkan obligasi kedua di tahun 1999. Obligasi Bank NISP II dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ini telah berhasil menghimpun dana sebesar Rp 250 miliar dan telah diterima pada tanggal 6 Oktober 1999.

Sejalan dengan membaiknya kinerja Bank NISP, maka pada tanggal 3 Maret 2000 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS) Bank NISP telah memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk meningkatkan penyertaan sahamnya di PT Bank Daiwa Perdania dari 11,93% menjadi 20,10%. Diharapkan dengan investasi ini kemitraan Bank NISP dengan PT Bank Daiwa Perdania yang telah berlangsung selama 28 tahun akan dapat semakin ditingkatkan.

Pada bulan Mei 2000 Bank NISP kembali menerima penghargaan prestisius "Asian Banking Award" untuk kategori "Risk Management". Sebelumnya pada tanggal 27 Maret 1998, Perseroan menerima penghargaan yang sama untuk kategori "Commercial Credit Program" dan "Operational Efficiency Program" setelah di tahun 1997 menerima penghargaan untuk kategori "Credit Quality".

Perseroan menawarkan produk-produk jasa perbankan pada umumnya. Produk penghimpunan dana hadir dalam bentuk rekening giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito. Sedangkan bentuk-bentuk penyaluran dana antara lain dikenal dengan istilah kredit profesi, kredit ekspor, kredit konsumen dan kredit komersial. Perseroan juga memiliki divisi corporate finance yang antara lain terlibat dalam pemberian kredit berskala besar dan penasehat jasa keuangan.

## **2. KEUANGAN**

### **2.1 Pertumbuhan Pendapatan dan Beban Operasional**

#### ***Pendapatan Bunga***

Pendapatan bunga Perseroan untuk masa enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2000 adalah sebesar Rp 237,9 miliar.

Ditahun 1999, pendapatan bunga mengalami penurunan sebesar 22% dari Rp 698,1 miliar yang dihasilkan pada tahun 1998 menjadi Rp 545,9 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga dari penempatan pada surat berharga (terutama dalam bentuk SBI) serta kredit yang disalurkan telah kembali kepada tingkat yang wajar apabila dibandingkan dengan kondisi tahun 1998, dimana tingkat bunga SBI mengalami level puncaknya.

Ditahun 1998, sejalan dengan keberhasilan Perseroan didalam meningkatkan volume aktiva produktifnya yang mengalami kenaikan sebesar 59% dibandingkan dengan tahun 1997, serta ditunjang pula oleh tingginya tingkat bunga SBI saat itu, maka hal ini memberikan kontribusi terhadap kenaikan pendapatan bunga sehingga mengalami kenaikan sangat berarti, yaitu hingga 183% atau mencapai Rp 698,11 miliar, dibandingkan dengan tahun 1997 yang sebesar Rp 247,02 miliar.

Rata-rata suku bunga atas penempatan dana Perseroan untuk tahun 1997, 1998, 1999 dan untuk masa 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2000, masing-masing adalah : 20,27%; 38,81%; 22,37% dan 14,30%.

Bila dilihat besarnya kontribusi pendapatan bunga terhadap total pendapatan operasional dari tahun 1997 sampai dengan tanggal 30 Juni 2000, masing-masing adalah 88,7%; 95,2%; 95,7% dan 87,3%.

### ***Beban Bunga***

Beban bunga untuk masa enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2000 adalah sebesar Rp 174,4 miliar.

Ditahun 1999, beban bunga mengalami penurunan sebesar 26% dari Rp Rp 580,7 miliar yang dihasilkan pada tahun 1998 menjadi 432,3 miliar. Sama seperti halnya pendapatan bunga, hal ini terutama disebabkan oleh penurunan tingkat bunga pasar ke tingkat yang lebih wajar.

Sebagai konsekuensi dari tingginya tingkat bunga penempatan dana, maka berakibat kepada meningkatnya biaya yang harus ditanggung Perseroan dalam penghimpunan dananya, sehingga beban bunga tahun 1998 mengalami kenaikan hingga 233% dibandingkan dengan beban bunga tahun 1997 yang sebesar Rp 174,2 miliar.

Rata-rata suku bunga atas penempatan dana pihak lain untuk tahun 1997, 1998, 1999 dan untuk masa 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2000, masing-masing adalah : 14,33%; 27,68%; 14,41% dan 9,15%.

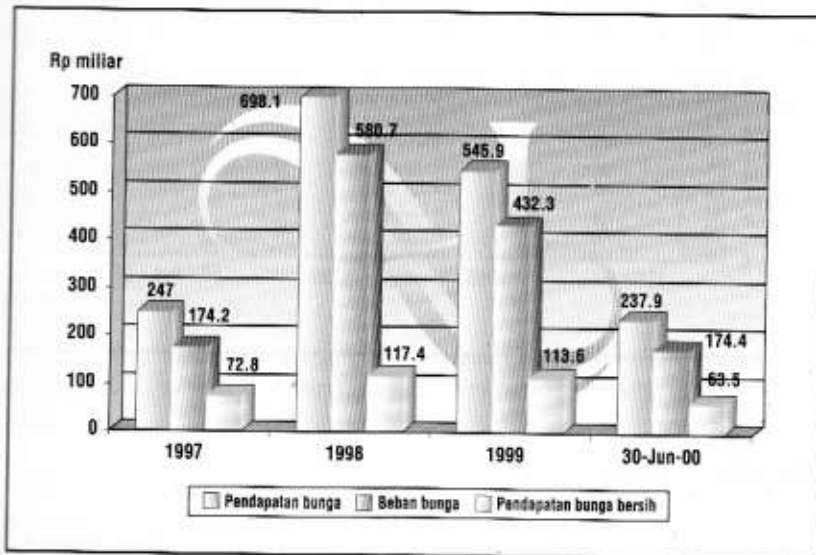
### ***Pendapatan Bunga Bersih***

Per 30 Juni 2000, Perseroan berhasil memperoleh pendapatan bunga bersih sebesar Rp 63,5 miliar, dimana mengalami kenaikan sebesar 10% dibandingkan dengan pendapatan bunga bersih dalam periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 57,9 miliar. Meskipun secara nominal pendapatan bunga bersih meningkat, namun rasionya menurun. Hal ini dikarenakan tingkat suku bunga yang rendah.

Pada tahun 1999, pendapatan bunga bersih Perseroan mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun 1998, yaitu dari Rp 117,4 miliar menjadi Rp 113,6 miliar, sebagai akibat dari spread antara suku bunga penghimpunan dana dan suku bunga pelemparan dana semakin kecil. Hal inipun tercermin pada rasio Net Interest Margin (NIM)-nya dimana menurun dari 4,99% di tahun 1998 menjadi 3,18% pada tahun 1999.

Walaupun beban bunga tahun 1998 mengalami kenaikan hingga 233% dibandingkan dengan tahun 1997, namun karena Perseroan mampu mengimbangi dengan menghasilkan kenaikan pendapatan bunga sebesar 183%, maka sebagai hasilnya ditahun 1998, Perseroan mampu mencatat kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 61% dibandingkan dengan tahun 1997, yaitu dari Rp 72,8 miliar menjadi Rp 117,4 miliar.

**Grafik Pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih Tahun 1997- 30 Juni 2000**

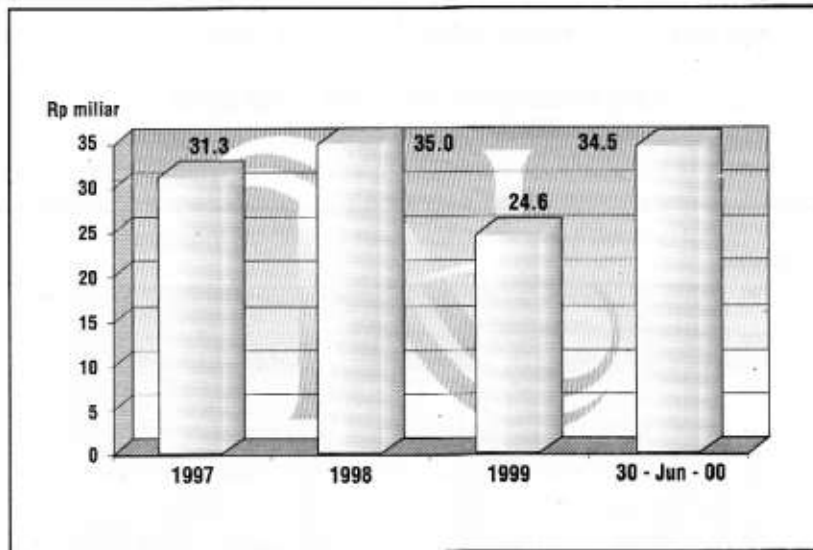


***Pendapatan Operasional Lainnya***

Komponen dari pendapatan operasional lainnya adalah provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit, keuntungan penjualan efek, keuntungan kepemilikan efek, pendapatan deviden, dan pendapatan (operasional) lainnya. Pada tahun 1997, pendapatan operasional lainnya mencapai Rp 31,32 miliar dan di tahun 1998 meningkat 11,82% menjadi Rp 35,02 miliar. Pada tahun 1999 terdapat penurunan sebesar 29,83% menjadi Rp 24,57 miliar. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan dari pendapatan selisih kurs. Per tanggal 30 Juni 2000 pendapatan operasional lainnya mencapai Rp 34,55 miliar. Adanya kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan keuntungan kepemilikan efek sebesar Rp 17,06 miliar.

Secara umum peningkatan atau penurunan bunga maupun provisi dan komisi kredit terutama dihasilkan dari peningkatan atau penurunan pinjaman yang diberikan dari tahun 1997 - 1998 yaitu Rp 1.152,75 miliar pada tahun 1997, Rp 897,05 miliar pada tahun 1998, Rp 1.274,17 miliar pada tahun 1999, dan Rp 2.256,58 pada periode 30 Juni 2000. Terhitung mulai dari triwulan IV tahun 1997 sampai dengan akhir Juni 1999, yang mana ditandai dengan adanya krisis ekonomi yang berdampak terhadap semua sektor, maka peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh Perseroan lebih dikarenakan berasal dari penempatan jangka pendek di pasar uang ataupun penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Sementara itu semenjak kuartal ke-IV tahun 1999 karena kondisi dunia perekonomian mulai membaik maka jumlah pinjaman pun mengalami kenaikan yang cukup berarti.

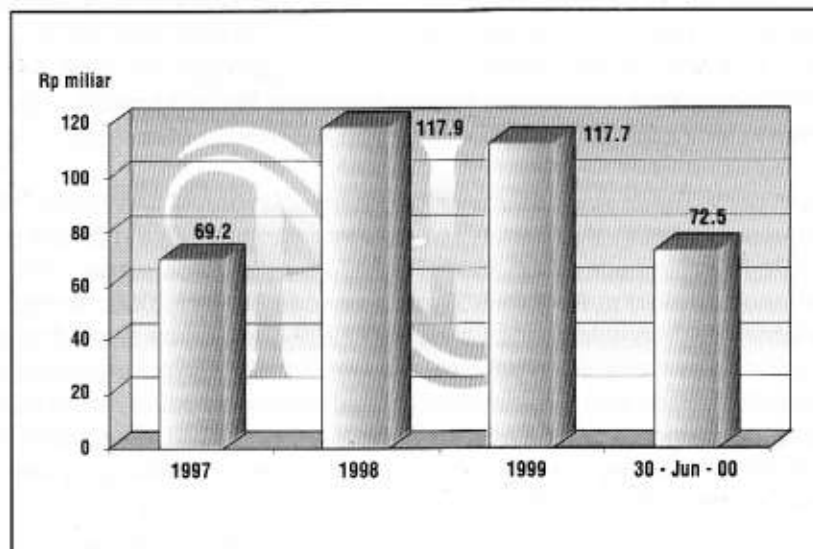
**Grafik Pertumbuhan Pendapatan Operasional Lainnya  
Tahun 1997- 30 Juni 2000**



***Beban Operasional Lainnya***

Beban operasional lainnya adalah beban diluar beban bunga yang meliputi biaya tenaga kerja, biaya umum dan administrasi, biaya penyisihan/penurunan aktiva produktif dan biaya lainnya berkenaan dengan operasional bank. Per tanggal 30 Juni 2000, Perseroan mencatat beban operasional lainnya sebesar Rp 72,5 miliar.

**Grafik Pertumbuhan Beban Operasional Lainnya  
Tahun 1997- 30 Juni 2000**



Krisis ekonomi yang berawal dipertengahan tahun 1997, mencapai puncaknya pada tahun 1998, dimana sektor perbankan terkena dampak yang sangat berat akibat ketidak mampuan debitur didalam melunasi kredit. Untuk mengantisipasi kemungkinan memburuknya kualitas aktiva produktif, maka ditahun 1998 ini, Perseroan membentuk cadangan dalam jumlah yang tinggi yaitu sebesar Rp 61 miliar yang mana mengalami kenaikan lebih dari 300% dibandingkan dengan nilai cadangan tahun 1997 yang sebesar Rp 14,8 miliar. Berkat upaya pemeliharaan dan pemantauan kredit yang diterapkan oleh Perseroan maka Perseroan berhasil menekan jumlah kredit bermasalahnya, sehingga cadangan yang harus dibentuk ditahun 1999 mampu diturunkan hingga 86%. Penurunan yang sangat menyolok pada pos penyisihan aktiva produktif ditahun 1999 ini, mengakibatkan beban operasional lainnya mengalami penurunan hingga 5% dari Rp 117,9 miliar ditahun 1998 menjadi Rp 111,7 miliar.

Pada tahun 1997 beban operasional lainnya sebesar Rp 69,2 miliar, meningkat 70% menjadi Rp 117,9 miliar ditahun 1998. Peningkatan yang pesat ditahun 1997 dan 1998 disebabkan oleh peningkatan pada pos biaya penghapusan aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya sehubungan dengan perluasan jaringan kantor dan investasi yang besar untuk pengembangan teknologi informasi.

### ***Laba Operasional***

Laba Operasional per 30 Juni 2000 tercatat sebesar Rp 25,5 miliar, dimana Perseroan telah berhasil mencapai 97% dari pencapaian laba operasional pada tahun 1999 yang sebesar Rp 26,4 miliar.

Ditahun 1998, Perseroan berhasil membukukan laba operasional sebesar Rp 34,5 miliar, lebih tinggi dibandingkan pencapaian tahun 1999, sejalan dengan tingginya perolehan pendapatan bunga bersih yang dihasilkannya. Sedangkan pencapaian laba operasional tahun 1997, adalah sebesar Rp 34,9 miliar. Penurunan yang dialami di tahun 1998 dibandingkan dengan tahun 1997, lebih disebabkan tingginya kenaikan cadangan yang disisihkan oleh Perseroan pada tahun 1998, mengingat perlunya melakukan antisipasi atas kemungkinan memburuknya kualitas aktiva produktif sebagai akibat meningkatnya jumlah kredit bermasalah akibat krisis ekonomi.

### ***Pendapatan Non-Operasional***

Pendapatan non-operasional per tanggal 30 Juni 2000 adalah sebesar Rp 2,1 miliar, meningkat sekitar 400% dibandingkan pendapatan non-operasional yang dicapai pada tahun 1999. Peningkatan pendapatan non operasional ini dikarenakan adanya keuntungan dari penjualan aktiva tetap / agunan yang diambil alih.

Pendapatan non-operasional yang dicapai pada tahun 1999 sebesar Rp 0,4 miliar tidaklah sebesar pendapatan non-operasional yang dicapai selama tahun 1998 yang mencapai Rp 1,2 miliar. Dibandingkan dengan perolehan pendapatan non-operasional tahun 1997 yang sebesar Rp 0,3 miliar, maka mengalami kenaikan sebesar 305%.

Hal ini disebabkan karena pada tahun 1999 keuntungan karena penjualan aktiva tetap / agunan yang diambil alih tidaklah sebesar tahun sebelumnya.

### ***Beban Non-Operasional***

Beban non-operasional untuk masa 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2000 adalah sebesar Rp 2 miliar, meningkat sebesar 9% dari biaya non-operasional selama tahun 1999. Hal ini disebabkan karena adanya kerugian dari penjualan aktiva tetap / agunan yang diambil alih.



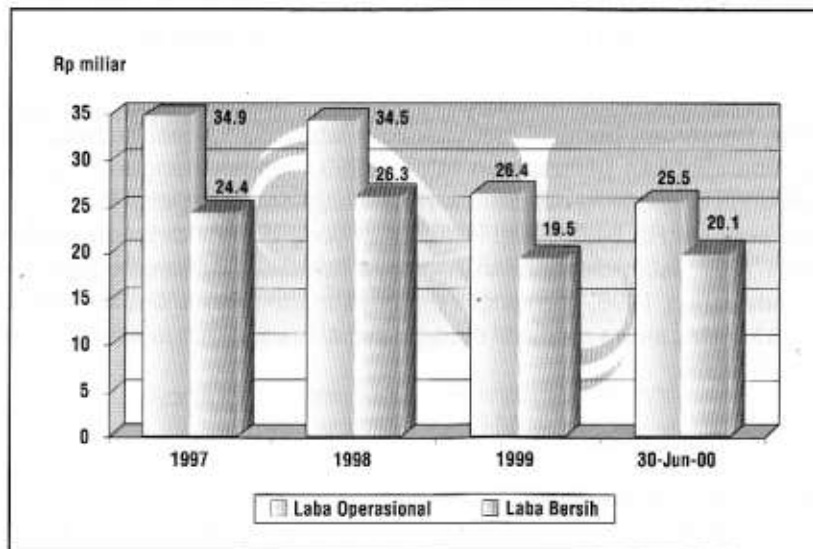
Pada tahun 1999 jumlah beban non-operasional sebesar Rp 1,8 miliar juga menunjukkan peningkatan sebesar 118% dibandingkan beban non-operasional tahun 1998. Peningkatan ini juga disebabkan oleh karena kerugian dari penjualan aktiva tetap/agunan yang diambil alih.

Akibat krisis yang melanda perekonomian Indonesia, semenjak 1998 sampai saat ini, upaya untuk memperbaiki aktiva produktif yang dilakukan oleh Perseroan melalui penjualan agunan yang diambil alih semakin meningkat. Usaha tersebut mengakibatkan peningkatan keuntungan/kerugian yang berakibat pada pendapatan/beban non-operasional Perseroan.

**Laba Bersih**

Per 30 Juni 2000, Perseroan telah berhasil melampaui pencapaian laba akhir tahun 1999, yaitu dengan membukukan laba bersih sebesar Rp 20,1 miliar, meningkat 40% dibandingkan dengan pencapaian per 30 Juni 1999 yang sebesar Rp 14,4 miliar dan 3% diatas pencapaian laba bersih tahun 1999 yang sebesar Rp 19,5 miliar.

**Grafik Pertumbuhan Laba Operasional dan Laba Bersih  
Tahun 1997 - 30 Juni 2000**



Apabila dibandingkan dengan pencapaian akhir tahun 1998 yang sebesar Rp 26,3 miliar, maka perolehan laba bersih ditahun 1999 ini mengalami penurunan sebesar 26%. Sedangkan di tahun 1997, Perseroan mencatat perolehan laba bersih sebesar Rp 24,4 miliar. Kenaikan laba bersih tahun 1998 dibandingkan dengan tahun 1997 adalah sebesar 8%. Keberhasilan didalam meningkatkan laba bersih ini walaupun ditahun 1998 perekonomian Indonesia mengalami kondisi yang sangat buruk, dapat dicapai berkat prinsip kehati-hatian yang dijunjungnya selama ini, sehingga Perseroan mampu menekan tingkat kredit bermasalahnya sehingga tidak sampai menurunkan kinerjanya.

## **2.2 Pertumbuhan Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas**

### **Aktiva**

Peningkatan volume usaha yang dicapai Perseroan terlihat dari peningkatan total aktiva dari tahun ke tahun yang mana sejalan dengan peningkatan jumlah aktiva produktif yang disalurkan Perseroan. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (1995 - 1999), Perseroan mencatat pertumbuhan aktiva rata-rata sebesar 44% setiap tahunnya.

Total aktiva per 30 Juni 2000 sebesar Rp 4.567,2 miliar. Ditahun 1999, Perseroan berhasil meningkatkan total aktivanya hingga 51%, yaitu dari Rp 2.674,2 miliar menjadi Rp 4.044,1 miliar. Hal ini sejalan dengan peningkatan total kredit dan penempatan pada surat berharga yang merupakan komponen terbesar dari aktiva produktif Perseroan. Pada tahun 1999, Perseroan berhasil meningkatkan kredit yang disalurkan hingga 39%, dan penempatan pada surat berharga mengalami kenaikan sebesar 69%. Secara keseluruhan ditahun 1999 ini total aktiva produktif Perseroan meningkat 52%.

Pada tahun 1998, Bank NISP mencatat pertumbuhan aktiva sebesar 57%, yaitu dari Rp 1.703,7 miliar menjadi 2.674,2 miliar. Apabila pengaruh depresiasi Rupiah diabaikan, maka secara riil pertumbuhan aktiva sesungguhnya adalah sebesar 43%. Pertumbuhan total aktiva ini seiring dengan kenaikan total aktiva produktif Perseroan, yang mana mengalami pertumbuhan riil sebesar 44%.

Apabila dibandingkan komposisi aktiva produktif tahun 1998 dengan tahun 1997, terlihat adanya pergeseran secara berarti pada pos kredit dan surat berharga. Pada tahun 1997, kredit (bruto) mencakup 79% dari total aktiva produktif. Dengan terjadinya penurunan volume kredit sebesar 29% (riil), maka prosentase kredit (bruto) terhadap total aktiva produktif ditahun 1998 menurun menjadi 41%. Sementara untuk pos surat berharga terjadi lonjakan yang sangat tinggi, dimana prosentase surat berharga terhadap total aktiva produktif meningkat dari 9% menjadi 49%. Surat berharga berupa SBI tersebut merupakan alternatif penanaman dana utama dimasa krisis, baik dari segi pendapatan maupun risiko.

### **Kewajiban**

Total kewajiban dengan komponen terbesarnya berasal dari dana pihak ketiga (masyarakat) dan pinjaman yang diterima, merupakan komponen utama bagi Perseroan didalam menyalurkan dananya kedalam aktiva produktif.

Per tanggal 30 Juni 2000, Perseroan mencatat total kewajiban sebesar Rp 4.228,1 miliar. Pertumbuhan total kewajiban selama 1998 - 1999 sebesar 57%, yaitu dari Rp 2.361,3 miliar ditahun 1998 menjadi Rp 3.718,6 miliar per akhir tahun 1999. Di tahun 1997 Perseroan membukukan total kewajiban sebesar Rp 1.533,1 miliar. Pertumbuhan total kewajiban tahun 1997 - 1998, juga meningkat secara berarti, yaitu sebesar 54%.

Meningkatnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Perseroan sepanjang tahun 1997 1999 ini, dimana secara rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 74%, mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap Perseroan. Peningkatan dana pihak ketiga ini, pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan yang pesat pada total aktiva Perseroan.

**Ekuitas**

Total ekuitas per 30 Juni 2000 sebesar Rp 339,1 miliar. Ditahun 1999 Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp 325,6 miliar, terjadi peningkatan dibandingkan dengan akhir tahun 1998 yang tercatat sebesar Rp 312,9 miliar. Peningkatan total ekuitas pada tahun 1999 ini terutama diakibatkan oleh peningkatan laba ditahan sebesar 52%, dari Rp 24,1 miliar menjadi Rp 36,7 miliar.

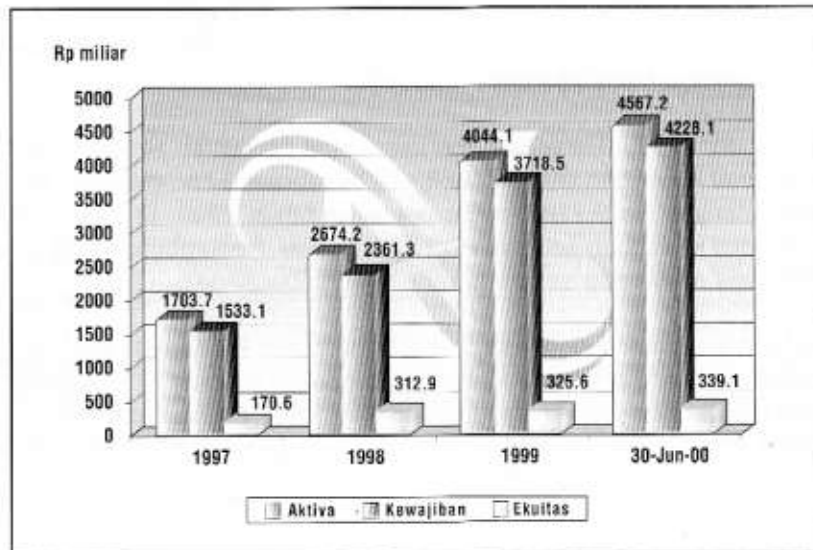
Pada bulan November 1999, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp 500,- setiap saham menjadi Rp 250,- setiap saham sehingga meningkatkan jumlah sahamnya sebesar dua kali lipat menjadi 1,1 miliar saham.

Pada tahun 1998, terjadi peningkatan total ekuitas sebesar 83%, dari Rp 170,6 miliar ditahun 1997 menjadi Rp 312,9 miliar ditahun 1998. Modal disetor meningkat secara berarti dari Rp 87,5 miliar menjadi Rp 274,6 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan modal disetor sebesar Rp 126,7 miliar yang berasal dari pelaksanaan Right Issue I serta berasal dari pembagian saham bonus dan dividen saham sebesar Rp Rp 60,4 miliar.

Tujuan dari pelaksanaan Right Issue I yang dilaksanakan pada akhir tahun 1998 ini adalah untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan, sehingga setelah pelaksanaan Right Issue I tersebut, rasio kecukupan modal (CAR) Perseroan meningkat menjadi 20,52% per posisi akhir tahun 1998.

Sebelumnya, yaitu pada tanggal 3 Desember 1998, Bank NISP juga melaksanakan pembagian saham bonus (100 saham lama : 33 saham baru) dan dividen saham (25 saham lama : 9 saham baru). Secara keseluruhan, total penambahan saham hasil dari pembagian saham bonus dan dividen saham sebanyak 120.750.000 lembar saham dengan nilai Rp 60,4 miliar, sehingga modal disetor setelah pembagian saham bonus dan dividen (sebelum Right Issue I) sebanyak 295.750.000 lembar saham dengan nilai Rp 147,9 miliar.

**Grafik Pertumbuhan Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas  
Tahun 1997 - 30 Juni 2000**



Pada tahun 1997, total ekuitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar 36% menjadi Rp 170,6 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh dilaksanakannya revaluasi aktiva tetap, sehingga membukukan selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp 26,95 miliar.

Selain itu modal disetor juga mengalami peningkatan sebesar 40% sehingga nilainya menjadi Rp 87,50 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya pembagian saham bonus dengan ketentuan rasio 5 saham lama : 2 saham baru, sehingga menghasilkan peningkatan modal disetor sebesar Rp 25 miliar. Pembayaran saham bonus ini dilaksanakan pada tanggal 27 Pebruari 1997. Dengan adanya pembagian saham bonus ini maka nilai agio mengalami penurunan sebesar nilai dari saham bonus tersebut, sehingga jumlah agio tahun 1997 menjadi Rp 1,25 miliar.

Disamping itu pada tanggal 3 Pebruari 1997, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp 1.000,- setiap saham menjadi Rp 500,- setiap saham sehingga jumlah modal disetor Perseroan meningkat dari 62,5 juta saham menjadi 175 juta saham. Sementara itu, saldo laba mengalami peningkatan sebesar 50% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga pada tahun 1997 saldo laba Perseroan mencapai Rp 54,86 miliar.

### 2.3 Pertumbuhan Aktiva dan Kewajiban dalam valuta asing

Berikut adalah tabel pertumbuhan aktiva dan kewajiban dalam valuta asing beserta rekening administratifnya dalam valuta asing:

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember			30 Juni
	1997	1998	1999	2000
Aktiva	481.617	558.021	865.694	1.113.980
Pasiva	455.989	560.129	879.305	1.113.391
Aktiva Rekening Administratif	13.367	4.013	7.100	9.042
Pasiva Rekening Administratif	7.937	-	-	36.116
Posisi Devisa Netto (PDN)	31.057	1.905	(6.512)	(26.484)

Posisi aktiva dalam valuta asing per tanggal 31 Desember 1997 sampai dengan 31 Desember 1999 masing-masing meningkat sebesar 139%; 16%; dan 55%.

Pada tahun 1997 kewajiban dalam valuta asing sebesar Rp 456 miliar. Tahun 1998 kewajiban dalam valuta asing meningkat 23% menjadi Rp 560 miliar, dan pada tahun 1999 jumlah kewajiban dalam valuta asingnya sebesar Rp 879 miliar atau meningkat sebesar 57%. Per tanggal 30 Juni 2000 jumlah kewajiban dalam valuta asing adalah sebesar Rp 1.113,4 miliar.

Peningkatan yang pesat pada tahun 1998 dan 2000 disebabkan oleh faktor kurs yang meningkat cukup tajam, sebagaimana terlihat pada pergerakan nilai kurs USD secara berturut-turut adalah Rp 4.650 diakhir tahun 1997, Rp 8.025 diakhir tahun 1998, kemudian terdapat penurunan sehingga kurs menjadi Rp 7.100 pada akhir tahun 1999 dan kemudian terdapat kenaikan lagi sehingga mencapai Rp 8.735 pada akhir Juni 2000.

Apabila diasumsikan, digunakannya nilai kurs USD yang sama seperti posisi akhir tahun 1999, yaitu sebesar Rp 7.100 (dalam arti tidak memperhitungkan faktor apresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing), maka aktiva dalam valuta asing per tanggal 30 Juni 2000 dibandingkan posisi akhir tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 5%. Hal ini disebabkan karena volume usaha yang meningkat khususnya peningkatan dalam penghimpunan dana pihak ketiga.

Posisi PDN dari tahun 1997 sampai dengan 30 Juni 2000 masing-masing adalah 14,12% ditahun 1997; 0,60% ditahun 1998; -1,89% ditahun 1999 dan -7,15% per tanggal 30 Juni 2000. PDN ini masih berada dalam batas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

#### 2.4 Imbal Hasil

Meningkatnya total aktiva dan ekuitas Perseroan sebagaimana telah diuraikan dalam point-point terdahulu, tidak diimbangi oleh peningkatan yang sebanding dengan laba bersih yang dicapai Perseroan sehingga rasio imbal hasil terhadap aktiva dan ekuitas ditahun 1999 tampak mengecil dibandingkan dengan tahun 1998, tetapi pada periode 30 Juni 2000 karena adanya peningkatan laba bersih yang diperoleh Perseroan sehingga rasio imbal hasil terhadap aktiva dan ekuitasnya pun naik dibandingkan dengan periode Desember 1999.

Memburuknya kondisi ekonomi, yang dapat berakibat kepada meningkatnya kredit bermasalah, diantisipasi oleh Perseroan dengan membentuk cadangan aktiva produktif yang tinggi, dimulai dari akhir tahun 1998. Besarnya biaya penyisihan aktiva produktif tahun 1998, 1999, dan biaya selama 6 bulan pertama tahun 2000 adalah Rp. 60,97 miliar, Rp. 8,53 miliar, dan Rp. 12,86 miliar. Menurut ketentuan Bank Indonesia no. 31/150/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang restrukturisasi kredit mengizinkan Bank untuk melakukan amortisasi atas kerugian karena restrukturisasi kredit sampai tahun 2001. Namun Perseroan lebih memilih tindakan konservatif untuk mengakui rugi saat terjadinya. Imbal hasil (setelah pajak) terhadap ekuitas rata-rata (Return on Average Equity - ROAE) untuk tahun 1997 sampai dengan 30 Juni 2000 berturut-turut sebagai berikut : 16,50%; 10,88%; 6,11%; 12,21%.

Menurunnya ROAE tahun 1998 terhadap tahun 1997 dikarenakan meningkatnya modal bank sebagai akibat dari Penawaran Umum Perseroan I yang menambah modal disetor sebesar Rp. 126,7 miliar. Sementara itu di tahun 1999 pun terdapat penurunan ROAE yang disebabkan penurunan terbentuknya laba, sebagai akibat rendahnya interest margin dan pendapatan fee based dari dunia usaha yang belum pulih, dibanding tahun sebelumnya sedangkan total ekuitasnya naik. Perseroan juga membentuk cadangan aktiva produktif sebesar Rp. 8,53 miliar di tahun 1999 hal mana yang akhirnya berpengaruh terhadap perolehan laba bersih Perseroan. Pembentukan cadangan aktiva produktif sampai dengan 30 Juni 2000 mencapai Rp. 12,86 miliar.

Sedangkan imbal hasil (setelah pajak) terhadap aktiva rata-rata (Return on Average Assets - ROAA) untuk tahun 1997 sampai dengan 30 Juni 2000 masing-masing tercatat : 1,68%; 1,20%; 0,58%; 1,04%. Pada tahun 1999 terjadi penurunan karena peningkatan total aktiva jauh melebihi dari kenaikan laba bersih sebagai dampak dari krisis ekonomi yang mengakibatkan turunnya kualitas aktiva bank. Tetapi pada periode 30 Juni 2000 terdapat kenaikan yang disebabkan membaiknya kondisi perekonomian sehingga laba yang diperoleh Perseroan pun meningkat.



### 2.5 Likuiditas

Perseroan selalu memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana sejak bulan April 1997 hingga saat ini, Bank Indonesia menetapkan besarnya Giro Wajib Minimum sebesar 5% untuk Rupiah, dan 3% untuk valuta asing.

Rasio Giro Wajib Minimum Perseroan pada periode 31 Desember 1997, 1998, dan 1999 adalah sebagai berikut :

	31 Desember			30 Juni
	1997	1998	1999	2000
Giro Wajib Minimum	5.78%	5.10%	5.81%	5.05%

Sangat terjaganya kondisi likuiditas Perseroan ditunjukkan oleh perannya dipasar uang antar bank sebagai net lender (pemberi pinjaman). Disamping itu Perseroan juga menempatkan kelebihan likuiditasnya pada SBI.

Posisi likuiditas dalam bentuk kas, giro, penempatan antar bank dan surat berharga pada tahun 1997 sampai dengan tanggal 30 Juni 2000 secara berturut-turut adalah : Rp 346,39 miliar, Rp 1.470,26 miliar Rp 2.403,07 miliar dan Rp. 1.916,39 miliar. Sementara itu rasio giro wajib minimum yang dipelihara adalah 5,21% per periode 30 Juni 2000.

### 2.6. Solvabilitas

Perseroan selalu menjaga rasio LDR-nya (Loan to Deposit Ratio) senantiasa berada dalam batas-batas yang sehat menurut ketentuan Bank Indonesia, dimana nilai maksimum menurut ketentuan adalah 115%. Dalam kurun waktu dari tahun 1997 sampai dengan 30 Juni 2000, rasio LDR Perseroan sebesar 75,51%; 37,51%; 34,15% dan 52,55%. Rendahnya rasio LDR tersebut disebabkan lesunya perekonomian sejak krisis yang menimpa selama tahun 1997 - 1999.

Di tahun 1999, meskipun nampaknya perekonomian sudah mulai pulih, namun permintaan pasar akan kredit masih terbatas, juga dikarenakan kecenderungan masyarakat untuk menyimpan dananya dalam jangka pendek maka Perseroan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dananya, di mana lebih banyak dana ditempatkan dalam penempatan jangka pendek dalam bentuk SBI. Tetapi pada tahun 2000 saat perekonomian sudah membaik dan dunia usaha pun sudah kembali menunjukkan perkembangan yang menggembirakan sehingga per 30 Juni 2000 LDR Perseroan naik menjadi 52,55%.

### 2.7. Prinsip-Prinsip Perbankan yang Sehat seperti Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earning Sustainability dan Liquidity (CAMEL)

#### *Kecukupan Modal (Capital Adequacy)*

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank maka akan mempertinggi rasio kecukupan modal (CAR). Dengan demikian, CAR yang lebih tinggi dari tingkat minimum membuat bank semakin kuat karena kemampuannya yang lebih tinggi dalam menampung kerugian.

Perseroan telah berhasil memenuhi kewajiban rasio kecukupan modal (CAR) sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia selama ini, oleh karena itu Perseroan merupakan bank yang sehat dengan indikator rasio CAR yang telah melebihi ketentuan Bank Indonesia.

Tabel dibawah ini menunjukkan rasio kecukupan modal Perseroan untuk periode 30 Juni 2000 serta 31 Desember 1999, 1998 dan 1997.

	31 Desember			30 Juni
	1997	1998	1999	2000
Minimum CAR	8,00%	4,00%	4,00%	4,00%
CAR Perseroan	13,54%	20,52%	14,87%	11,43%

### **Kualitas Aset (Asset Quality)**

Krisis ekonomi yang terjadi merupakan penyebab menurunnya kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh Perseroan terutama kredit yang diberikan, krisis ekonomi tersebut telah mengakibatkan melemahnya kemampuan sektor riil dan dunia usaha dalam memenuhi kewajibannya kepada Perseroan. Sebagai dampaknya, maka pengembalian kredit yang diberikan dari sebagian nasabah menjadi menurun baik secara kualitas maupun kuantitas.

Tabel dibawah menunjukkan perkembangan persentase kredit bermasalah untuk periode 30 Juni 2000 serta 31 Desember 1999, 1998 dan 1997.

Kategori Kredit Berdasarkan Kolektibilitas	31 Desember			30 Juni
	1997	1998	1999	2000
Lancar (%)	98,00%	81,27%	82,99%	91,88%
Dalam Perhatian Khusus (%)	0,00%	3,94%	2,90%	1,33%
Kurang Lancar (%)	0,33%	5,34%	6,80%	1,24%
Diragukan (%)	0,80%	3,50%	3,30%	2,12%
Macet (%)	0,88%	5,96%	4,01%	3,42%
Kredit Bermasalah (%)	2,00%	14,80%	14,11%	6,79%
Jumlah Kredit yang Diberikan (%)	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 1998 sejalan dengan terjadinya krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia. Tingginya suku bunga, ketatnya likuiditas, dan terdepresiasi nilai rupiah terhadap mata uang asing telah mengakibatkan debitur Perseroan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Perseroan.

Fasilitas kepada pihak yang terkait dengan Bank pada umumnya diberikan kepada perusahaan afiliasi dan pinjaman karyawan, yang jumlahnya tidak terlalu besar dan umumnya relatif lancar. Adapun rincian jumlah fasilitas kepada pihak yang terkait dengan bank pada 30 Juni 2000 adalah sebagai berikut :

(dalam miliar Rupiah)

<b>Fasilitas kepada pihak terafiliasi</b>	
Kredit yang diberikan	0.7
Penempatan dana	0.0
Total fasilitas kepada pihak terafiliasi	0.7
Total aktiva	4.568.3
Persentase fasilitas pihak terafiliasi terhadap total aktiva	0.02 %

Seiring dengan memburuknya kualitas kredit yang diberikan pada tahun 1998, maka Perseroan telah meningkatkan penyisihan penghapusan untuk kredit bermasalah secara penuh (full provision) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Tabel berikut menunjukkan perkembangan penyisihan untuk kredit bermasalah untuk periode 30 Juni 2000 serta 31 Desember 1999, 1998 dan 1997.

(dalam miliar Rupiah)

Penyisihan Penghapusan Kredit	31 Desember			30 Juni
	1997	1998	1999	2000
Kredit yang diberikan	1.171,85	972,30	1.348,63	2.340,61
Penyisihan penghapusan kredit				
- Saldo awal periode	9,76	19,09	75,25	74,45
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
- Penyisihan selama periode berjalan	14,76	56,21	7,45	11,48
- Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	0,11	0,45	0,24	0,01
- Penghapusan kredit	(5,53)	(0,50)	(8,48)	(1,93)
- Selisih kurs	-	-	-	0,02
- Saldo akhir periode	19,09	75,25	74,45	84,03

#### ***Kemampuan Manajemen (Management)***

Penilaian terhadap manajemen risiko meliputi kualitas manajemen risiko, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, risiko pemilik dan pengurus. Perseroan berusaha menekan berbagai risiko yang mungkin timbul dari aktivitas operasi perbankan termasuk pula risiko atas kredit yang telah diberikan dengan selalu berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam setiap kebijakannya dan selalu memperhatikan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Perseroan memiliki standar khusus dalam pemberian kredit yaitu dengan melakukan proses dan analisa rinci seperti penilaian atas karakter, kemampuan nasabah, kelayakan usaha dan nilai jaminan yang diberikan atas besarnya pemberian kredit serta kondisi ekonomi secara umum dan industri yang dibiayai secara khusus.

Perseroan memiliki manajemen yang ditunjang oleh para anggota Direksi Perseroan dan diawasi oleh jajaran anggota Komisaris Perseroan yang telah berpengalaman di bidang perbankan. Perseroan dalam jajaran pejabat seniornya juga ditunjang oleh orang-orang yang memiliki kapabilitas serta pengalaman luas dalam industri perbankan dan keuangan.

Perseroan selalu berpegang teguh pada keyakinan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset terpenting dalam memajukan usahanya. Guna meningkatkan pendayagunaan sumber daya manusia, Perseroan secara konsisten dan berkala melakukan pelatihan karyawannya dimana mereka diberikan pelatihan sesuai dengan bidangnya sehingga karyawan yang bersangkutan dapat bekerja lebih produktif. Program pelatihan yang diadakan terdiri dari pelatihan internal maupun eksternal.

#### ***Kualitas Pendapatan (Earnings Sustainability)***

Pendapatan Perseroan terutama berasal dari pendapatan bunga yang sangat dipengaruhi oleh kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh Perseroan. Oleh karena itu Perseroan selalu mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya (prudent banking).

Pendapatan bunga dari penempatan surat berharga yang dulu merupakan salah satu sumber utama pendapatan Perseroan kini telah diimbangi dengan pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Selain itu, sejak tahun 1998 Perseroan telah berusaha untuk meminimalkan risiko kredit dengan melaksanakan program pelunasan kredit yang intensif untuk mengantisipasi kelancaran aktivitas operasional Perseroan. Usaha tersebut telah berhasil membantu Perseroan dalam meningkatkan pendapatan bunga sekaligus mampu menjaga kualitas aktiva produktif yang dimiliki hingga saat ini.

Guna menunjang strategi pemasaran Perseroan, telah direncanakan untuk melakukan pembukaan cabang-cabang baru di kota-kota dan lokasi-lokasi yang dipandang strategis yang nantinya akan semakin memperkuat posisi Perseroan di industri perbankan nasional sehingga rentabilitas Perseroan akan lebih terjamin.

**Likuiditas (Liquidity)**

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (Loan to Deposit Ratio) dan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% dan 3% masing-masing untuk total simpanan dan kewajiban lainnya dalam bentuk rupiah dan bentuk valuta asing. Manajemen Perseroan selalu berusaha untuk menjaga tingkat likuiditas

Perseroan pada level tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah tepat pada waktunya. Perseroan selama ini telah berhasil memenuhi ketentuan GWM yang dipersyaratkan dan menjaga rasio LDR-nya berada dalam klasifikasi sehat menurut Bank Indonesia.

Tabel di bawah ini menunjukkan posisi rasio LDR Perseroan untuk periode 30 Juni 2000 serta 31 Desember 1999, 1998 dan 1997.

	31 Desember			30 Juni
	1997	1998	1999	2000
Batas Maksimum LDR	110,00%	110,00%	110,00%	110,00%
LDR Perseroan	75,51%	37,51%	34,15%	52,55%

Berhubung jumlah nasabah yang dimiliki Perseroan jumlahnya cukup banyak dan beraneka ragam maka kemungkinan untuk menghadapi masalah likuiditas guna memenuhi penarikan dana pihak ketiga tergolong relatif kecil.

**2.8. Pemasaran dan Operasional**

Perseroan dalam mengantisipasi pulihnya perekonomian nasional dan sektor perbankan akan berkonsentrasi ke dalam bisnis ritel perbankan, mencakup aktivitas penyaluran kredit kepada perusahaan dengan skala menengah serta skala kecil dan penyedia jasa perbankan secara lengkap kepada masyarakat. Aktivitas bisnis ritel dewasa ini memiliki peran yang semakin penting mengingat potensinya yang terus berkembang, dan di sisi lain bisnis ini berkontribusi penting terhadap pengumpulan dana dan pendapatan fee bagi Perseroan.

Perseroan memfokuskan target pasarnya pada segmen usaha kecil dan menengah, terutama di daerah Jawa Barat dan Jabotabek, dimana Perseroan telah dikenal dengan baik. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa strategi ini akan dapat mengoptimalkan tingkat keuntungan bank di satu pihak, dan dilain pihak mengandung risiko kredit yang relatif kecil. Perhatian yang cukup besar kepada segmen ini didasari oleh prospek dan peran bisnis berskala kecil dan menengah yang akan semakin besar juga karena kinerjanya relatif mampu bertahan ditengah krisis. Umumnya segmen ini berbasiskan pada sumber daya dalam negeri serta memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan ekonomi.



Perseroan dalam penyaluran kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga menganut kebijakan yang sangat konservatif dan berhati-hati dalam pertumbuhan aktiva terutama pertumbuhan pinjaman yang diberikan, akan tetapi cukup agresif dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Perseroan juga menyadari bahwa dalam era globalisasi, persaingan di sektor perbankan akan semakin ketat, oleh karena itu Perseroan akan memperluas jaringan kantornya ke daerah-daerah yang berpotensi, dengan meningkatkan fleksibilitas produk dan jasa perbankan tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian yang selama ini menjadi ciri utama strategi Perseroan.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung pemasaran produk adalah unsur pelayanan yang tepat, cepat dan ramah. Disamping berusaha terus meningkatkan Sumber Daya Manusia, dipersiapkan pula elemen-elemen penunjang lainnya, yaitu perangkat-perangkat pendukung di bidang teknologi, perluasan jaringan koresponden, serta penyediaan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) di berbagai kantor cabang Perseroan. Upaya lain untuk meningkatkan pelayanan adalah dengan pembukaan kantor-kantor operasional di tempat-tempat yang strategis.

## **2.9. Kondisi Industri Perbankan Saat Ini**

Industri perbankan sangat dipengaruhi oleh keadaan makro ekonomi nasional. Krisis ekonomi yang berkepanjangan hingga saat ini menyebabkan buruknya kondisi perbankan nasional secara umum. Hal ini ditandai oleh meningkatnya jumlah kredit bermasalah akibat lesunya sektor riil, margin bunga negatif (*negative spread*) yang masih berjalan sebagai dampak kebijakan likuiditas yang ketat, tidak adanya bisnis baru yang berkembang, biaya operasional perbankan yang meningkat seiring dengan tingginya laju inflasi dan depresiasi rupiah serta semakin beratnya kewajiban-kewajiban valuta asing.

Akibat dari kondisi ekonomi yang tidak kondusif ini menyebabkan perbankan nasional tidak dapat melakukan peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi perekonomian. Tanpa pembenahan pada sektor perbankan, kegiatan ekonomi akan tetap terhambat serta pada gilirannya akan memperparah kondisi perbankan yang disebabkan oleh memburuknya kualitas aktiva produktif akibat ketidakmampuan debitur dalam membayar bunga maupun mengembalikan pinjamannya.

Mengingat peran perbankan yang sangat vital bagi perekonomian, maka Pemerintah telah melakukan langkah-langkah untuk menyelamatkan dan menyehatkan industri perbankan, antara lain dengan membentuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), pengalihan sejumlah pinjaman macet perbankan ke BPPN, pengambilalihan operasi beberapa bank ke dalam pengawasan BPPN (*Bank Take Over*), dan juga melaksanakan program rekapitalisasi perbankan termasuk pada seluruh Bank Umum Milik Negara, Bank Swasta Nasional, Bank Pembangunan Daerah dan *Bank Take Over*.

Hingga pertengahan bulan Oktober 2000 ini, hampir seluruh program rekapitalisasi perbankan telah selesai dilaksanakan oleh BPPN. Kini masalah lain yang timbul adalah relatif besarnya bunga obligasi untuk membiayai rekapitalisasi dan divestasi pemerintah di bank-bank yang ikut dalam program rekapitalisasi. Beberapa bank yang dulu dianggap bermasalah kini mulai meraih keuntungan. Sebaliknya beberapa bank yang dulu masuk kategori A malah masuk dalam daftar '*special mention*' Bank Indonesia, bahkan ada yang sampai harus dihentikan kegiatan operasionalnya.



### 3. PROSPEK USAHA

Perseroan yang didirikan di kota Bandung sejak tahun 1941, telah mengakar kuat di daerah Jawa Barat, sehingga wilayah Jawa Barat saat ini masih menjadi obyek pemasaran utama. Namun seiring dengan perubahan menuju ke ekonomi pasar bebas, maka jaringan yang lebih luas akan terus dikembangkan, dan Perseroan bermaksud untuk terus memperluas jaringan usahanya kewilayah Jabotabek, Jawa Tengah, Jawa Timur dan luar Jawa.

Kondisi umum Perbankan Nasional sendiri saat ini kurang baik. Krisis kepercayaan terhadap perbankan nasional yang berawal dari ditempuhnya langkah pencabutan izin 16 bank umum pada tanggal 1 Nopember 1997. Kebijakan ini ternyata menimbulkan reaksi negatif dari masyarakat dimana menimbulkan gelombang pemindahan simpanan secara besar-besaran dari lembaga perbankan yang kurang sehat ke lembaga perbankan yang lebih sehat. Turunnya kepercayaan internasional terhadap perbankan nasional juga menimbulkan akibat penolakan atas L/C yang diterbitkan perbankan nasional oleh perbankan asing.

Keadaan ini pada akhirnya menciptakan kondisi kelangkaan likuiditas dipasaran, sehingga berdampak terhadap kenaikan suku bunga serta terjadinya kemerosotan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing hingga mencapai level diluar prediksi semua pihak. Hal ini pada akhirnya memukul dunia perbankan karena munculnya persoalan kredit bermasalah dapat mengganggu kesehatan bank.

Perseroan yang berdiri sejak tahun 1941, dalam perjalanan usahanya telah melampaui beberapa masa krisis. Yang membuat Perseroan tetap bertahan dalam badai krisis perekonomian saat ini adalah berkat dipegang teguhnya prinsip kehati-hatian serta senantiasa menempatkan kesehatan bank sebagai prioritas utama.

Dalam menghadapi krisis perekonomian saat ini, dimana kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional menjadi rapuh, Perseroan berjaga-jaga dengan melakukan penempatan dananya pada penempatan jangka pendek SBI dan penempatan pasar uang lainnya, sehingga kondisi likuiditas Perseroan senantiasa terjaga tanpa mengurangi peluang untuk menambah rentabilitas melalui penyaluran kredit.

Sedangkan dalam menghadapi risiko kredit bermasalah, Perseroan telah berupaya melakukan restrukturisasi kredit dengan berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia. Risiko yang akan dihadapi Perseroan dari dampak krisis ekonomi tersebut adalah meningkatnya kualitas aktiva yang tidak produktif, oleh karenanya diperlukan pembentukan cadangan yang tinggi untuk menanggulangi risiko kerugian tersebut namun tidak sampai menurunkan perolehan laba bersih Perseroan. Hal mana telah mulai dilakukan oleh Perseroan sejak awal tahun 1998.

Upaya yang dilakukan Perseroan didalam menjaga kualitas aktiva, yaitu dengan cara:

- Secara proaktif memelihara semua kredit yang disalurkan,
- Mengintensifkan pemeliharaan kredit serta mengantisipasi munculnya kredit yang bisa menjadi masalah,
- Mengintensifkan upaya penagihan langsung maupun restrukturisasi kredit bermasalah.

Kebijakan-kebijakan Pemerintah dalam rangka Penyehatan Perbankan mempunyai dampak yang luar biasa terhadap seluruh bank di Indonesia, demikian juga halnya dengan Perseroan. Disatu sisi Perseroan melihatnya sebagai tantangan besar untuk lebih meningkatkan profesionalisme dan prinsip kehati-hatian bank, namun di lain sisi dilihatnya sebagai peluang untuk meraih pangsa pasar yang lebih besar dengan terjadinya pergeseran signifikan dari pangsa pasar perbankan nasional.

Dari segi target pasar, Perseroan masih tetap berkeyakinan bahwa sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya terhadap pangsa pasar ritel yang ditanganinya selama ini, maka sektor tersebut masih menjadi pangsa pasar utama dari Perseroan. Didukung pula oleh kenyataan, bahwa dimasa sulit yang saat ini tengah dialami oleh dunia usaha, telah membuktikan bahwa sektor tersebutlah yang praktis masih mampu bertahan bahkan berpeluang untuk terus berkembang. Namun demikian, untuk meningkatkan daya saing Perseroan di era globalisasi, maka Perseroan senantiasa mencari peluang untuk menggarap segmen lainnya diluar ritel.

Era globalisasi yang akan segera berlangsung, mengharuskan Perseroan tetap kompetitif dan dapat terus bertahan dalam menjalankan usahanya, oleh karenanya Perseroan memandang perlu untuk meningkatkan kemampuan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Visi perseroan adalah terus berusaha menjadi salah satu lembaga keuangan terbaik dan terbesar yang memiliki dasar yang kuat dengan kualitas dan pelayanan bertaraf international.

## V. RISIKO USAHA

Dalam menjalankan usahanya Perseroan menghadapi risiko yang mungkin dapat mempengaruhi hasil usaha Perseroan, apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Beberapa risiko yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

### **RISIKO KREDIT**

Bagian terbesar dari aktiva yang dimiliki oleh Perseroan sebagai suatu bank adalah berupa kredit yang diberikan kepada para nasabahnya. Risiko kredit dapat timbul apabila kelancaran pembayaran kembali pokok pinjaman dan/atau bunga pinjaman mengalami gangguan. Apabila jumlah kredit yang tidak dapat dikembalikan cukup material maka dapat menurunkan kinerja Perseroan dalam memperoleh laba dan kondisi keuangan Perseroan secara keseluruhan.

### **RISIKO EKONOMI**

Kondisi perbankan domestik tidak terlepas dari pengaruh perekonomian nasional dan internasional. Risiko ekonomi dapat timbul apabila terjadi perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan sehingga dapat mempengaruhi seluruh kegiatan usaha Perseroan, baik dalam penghimpunan dana maupun pemberian kredit, pengembalian pokok kredit dan bunganya, serta aktivitas lainnya yang pada akhirnya dapat menurunkan kemampuan Perseroan dalam memperoleh laba.

### **RISIKO LIKUIDITAS**

Sebagian besar pendanaan Perseroan berasal dari dana masyarakat yang relatif bersifat jangka pendek, sedangkan kredit yang diberikan memiliki jangka waktu yang relatif lebih panjang. Perbedaan jangka waktu tersebut harus dikelola dengan baik. Ketidaksesuaian antara jangka waktu penghimpunan dana dari masyarakat dan jangka waktu penempatan dana dapat menyulitkan Perseroan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban kepada nasabah dan pihak lainnya.

### **RISIKO KECUKUPAN PENYISIHAN PENGHAPUSBUKUAN KREDIT**

Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina seluruh bank di Indonesia mensyaratkan adanya pembentukan penyisihan penghapusbukuan kredit sesuai dengan kategori kredit yang diberikan oleh Perseroan seperti lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Ketidakmampuan membentuk penyisihan sebagaimana ditentukan dalam ketentuan-ketentuan Bank Indonesia, akan menurunkan tingkat kesehatan Perseroan dan pengembangan usaha Perseroan.

### **RISIKO KECUKUPAN MODAL**

Peraturan Bank Indonesia mensyaratkan seluruh perbankan nasional untuk mencapai rasio kecukupan modal (CAR) minimal 4% pada tahun 2000, minimal 8% pada akhir tahun 2001 serta minimal 12% pada tahun 2002. Ketidakmampuan memenuhi rasio kecukupan modal tersebut, akan menurunkan penilaian tingkat kesehatan sehingga berdampak kurang menguntungkan terhadap kemampuan ekspansi usaha Perseroan.

### **RISIKO TINGKAT BUNGA**

Risiko tingkat bunga adalah risiko kemungkinan turunnya pendapatan bunga bersih dan nilai pasar portofolio aktiva akibat perubahan tingkat bunga di pasar uang. Komposisi portofolio termasuk instrumen aktiva, pasiva dan rekening administratif cukup sensitif terhadap tingkat bunga. Karena aktiva dan pasiva seperti deposito pada bank lain, investasi dalam surat berharga, pinjaman, deposito berjangka, pinjaman jangka panjang dan kewajiban-kewajiban pasar uang lainnya, memiliki berbagai tingkat bunga dan jangka waktu, maka perubahan-perubahan pada tingkat bunga dapat mengakibatkan kenaikan atau penurunan pendapatan bunga bersih.

### **RISIKO PERSAINGAN**

Pergeseran peta perbankan di Indonesia tidak berarti menurunnya tingkat persaingan bank-bank di Indonesia, namun sebaliknya akan meningkatkan persaingan sehat di antara bank-bank yang mampu bertahan dengan cara pembukaan kantor-kantor baru, penciptaan produk-produk yang menarik, persaingan suku bunga, maupun peningkatan pelayanan kepada nasabah. Banyak dari bank-bank tersebut bersaing untuk memperoleh nasabah yang sama dengan Perseroan. Dengan demikian, terdapat ketidakpastian Perseroan akan dapat meningkatkan atau mempertahankan besarnya portofolio simpanan, kredit, maupun pangsa pasarnya di masa yang akan datang akibat ketatnya persaingan yang terjadi, yang pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan Perseroan.

### **RISIKO OPERASIONAL DAN TEKNOLOGI**

Perseroan dapat dihadapkan pada risiko operasional yang disebabkan oleh lemahnya fungsi pengawasan intern dan tidak efektifnya sistem prosedur operasional. Sistem informasi teknologi yang tidak mendukung akan mengganggu kelancaran operasional dan mutu pelayanan kepada nasabah juga akan menurun, sehingga pada akhirnya akan memperkecil laba yang diperoleh Perseroan.

### **RISIKO KURS VALUTA ASING**

Sebagai salah satu bank devisa, transaksi Perseroan tidak terlepas dari fluktuasi mata uang asing baik dari sisi aktiva maupun dari sisi kewajiban. Nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, sehingga apabila Perseroan memiliki posisi mata uang asing yang kurang menguntungkan dapat menimbulkan kerugian yang berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan.

### **RISIKO PERUBAHAN KEBIJAKAN PEMERINTAH**

Industri perbankan memperoleh pengawasan yang cukup ketat dari Pemerintah karena kegiatan-kegiatannya banyak menyangkut kepentingan umum. Pengawasan yang ketat tersebut tercermin dari cukup banyaknya peraturan-peraturan Pemerintah mengenai perbankan yang terus menerus diperbaharui dari waktu ke waktu. Dikeluarkannya peraturan baru seringkali akan membawa dampak yang tidak kecil bagi Perseroan karena menuntut dilakukannya perubahan-perubahan dan penyesuaian-penyesuaian akan cara dan pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Keterlambatan dalam mengantisipasi berbagai kebijakan Pemerintah tersebut akan dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja yang ditargetkan.

**RISIKO INDUSTRI PERBANKAN SEHUBUNGAN DENGAN KRISIS EKONOMI**

Dalam situasi perekonomian yang belum pulih sepenuhnya, perbankan dihadapkan kepada kondisi meningkatnya rata-rata suku bunga yang berakibat terciptanya kondisi negative spread. Disamping itu kondisi saat ini dimana masih belum tercapainya stabilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, memberikan pengaruh sangat besar terhadap ketidakmampuan debitur mengembalikan kredit dalam valuta asing yang diperolehnya dari bank, sehingga berakibat kepada meningkatnya tingkat kredit bermasalah yang akhirnya menurunkan kualitas aktiva produktif Perseroan. Untuk menanggulangi risiko ini Perseroan terus menerus meningkatkan aktivitas pemeliharaan kredit serta membentuk cadangan yang tinggi. Kondisi negative spread dan kebutuhan untuk membentuk cadangan penyisihan bagi penghapusan aktiva produktif pada akhirnya mempengaruhi kemampuan Perseroan didalam menghasilkan laba.



## **VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Laporan keuangan Perseroan untuk masa enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2000, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Robert Yogi dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Auditor Independen No. : NISP/40/PS/00, tanggal 6 Desember 2000.

Tidak ada kejadian penting dan relevan setelah tanggal Laporan Keuangan Auditor Independen yang cukup berarti dan relevan untuk diungkapkan dalam Prospektus ini.

## VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

### 1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Riwayat singkat Perseroan dari saat berdiri pada tahun 1941 sampai dengan Penawaran Umum Obligasi Bank NISP II Tahun 1999 dapat dilihat pada sub-judul riwayat singkat Perseroan yang telah disajikan dalam Prospektus Penawaran Umum Obligasi Bank NISP II Tahun 1999 Dengan tingkat Bunga Tetap dan Mengambang, Prospektus Penawaran Umum Terbatas I Tahun 1998, Propektus Obligasi Bank NISP I Tahun 1997 Dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang dan Penawaran Umum Saham yang diterbitkan berturut-turut pada tanggal 27 September 1999, 16 Nopember 1998, 29 Mei 1997, 22 September 1994.

Perseroan memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967, ijin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1990, dan ijin sebagai bank persepsi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No.S.35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993.

Setelah penerbitan prospektus Obligasi Bank NISP II Tahun 1999 hingga diterbitkannya Prospektus ini, seluruh anggaran dasar Perseroan diubah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank NISP Tbk No. 1 tanggal 1 Oktober 1999 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan nilai nominal saham dari Rp 100,00 (seratus rupiah) setiap saham menjadi Rp 250,00 (dua ratus lima puluh rupiah) setiap saham, yang mana laporan data akta perubahan anggaran dasar tertanggal 4 Oktober 1999 telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. C-17362.HT.01.04.TH'99 tanggal 8 Oktober 1999 dan telah didaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Bandung dengan No. 1086/BH.10.11/X/'99 tanggal 20 Oktober 1999, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 7 Januari 2000, Tambahan No. 4.

### 2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Perkembangan terakhir kepemilikan saham Perseroan telah diuraikan dalam Prospektus Penawaran Umum Obligasi Bank NISP II Tahun 1999, yang diterbitkan di Jakarta pada tanggal 27 September 1999, dan selanjutnya hingga saat Prospektus ini diterbitkan, struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan adalah :

#### **Oktober 1999 - Sekarang**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank NISP Tbk No. 1 tanggal 1 Oktober 1999 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dimana laporan data akta perubahan anggaran dasarnya tertanggal 4 Oktober 1999 telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan No. C-17362.HT.01.04.TH'99 tanggal 8 Oktober 1999 dan telah didaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Bandung dengan No. 1086/BH.10.11/X/'99 tanggal 20 Oktober 1999, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 7 Januari 2000, Tambahan No. 4; maka struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut :

- Modal dasar Bank NISP berjumlah Rp. 500.000.000.000,00 (lima ratus miliar rupiah) terbagi atas 2.000.000.000 (dua miliar) saham, dengan harga nominal tiap-tiap saham adalah Rp. 250,00 (dua ratus lima puluh rupiah)
- Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.098.443.730 (satu miliar sembilan puluh delapan juta empat ratus empat puluh tiga ribu tujuh ratus tiga puluh) saham dengan jumlah nilai nominal seluruhnya Rp. 274.610.932.500,00 (dua ratus tujuh puluh empat miliar enam ratus sepuluh juta sembilan ratus tiga puluh dua ribu lima ratus rupiah)

Susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana per tanggal 31 Oktober 2000 dan struktur permodalan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah saham	Jumlah nilai nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	2.000.000.000	500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : (nilai nominal Rp 250 setiap saham)			
1. PT Suryasono Sentosa	328.500.652	82.125.163.000	29,91
2. PT Udayawira Utama	328.500.652	82.125.163.000	29,91
3. Moore Investments Limited	64.363.292	16.090.823.000	5,86
4. Hurst Investments Limited	62.287.056	15.571.764.000	5,67
5. Stiles Investments Limited	62.287.056	15.571.764.000	5,67
6. Masyarakat	252.505.022	63.126.255.500	22,98
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.098.443.730	274.610.932.500	100,00
Jumlah saham dalam portepel	901.556.270	225.389.067.500	

### 3. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

#### a. PT Suryasono Sentosa

##### *Pendirian*

PT Suryasono Sentosa (selanjutnya disebut "SS") didirikan berdasarkan Akta No. 182 tanggal 26 Januari 1994 yang dibuat di hadapan Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-7918.HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994, didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung di bawah No. 875 tanggal 2 Juni 1994, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tanggal 23 Agustus 1994, Tambahan No. 5893.

Anggaran Dasar SS telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali diubah dalam rangka perubahan dan penyesuaian terhadap Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, sebagaimana ternyata dalam Akta No. 25 tanggal 18 Juni 1998 yang dibuat oleh Ny. Widyawati Witjaksana, S.H., pengganti dari Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung, yang Laporan Data Akta Perubahan Anggaran Dasar untuk perubahan Pasal 1 dan Pasal 4 sampai dengan Pasal 27 menjadi Pasal 1 dan Pasal 4 sampai dengan Pasal 28 telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 14 Oktober 1998 dengan No. C2-19895 HT.01.04.Th.98, dan Data Akta Perubahan Anggaran Dasar untuk Pasal 2 dan Pasal 3 telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-19896 HT.01.04.TH.98 tertanggal 14 Oktober 1998; telah didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung tanggal 12 April 1999 di bawah No. 856/BH 10.11/IV/1999, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3235.

**Maksud dan Tujuan**

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 18 Juni 1998, yang dibuat oleh Ny. Widyawati Witjaksana, S.H., pengganti dari Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung, maksud dan tujuan SS adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang perindustrian, penunjang pertambangan, kehutanan, pengangkutan, pertanian, perkebunan, peternakan, pembangunan, perdagangan, jasa, dan sewa menyewa.

**Permodalan**

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 18 Juni 1998 yang dibuat oleh Ny. Widyawati Witjaksana, S.H., pengganti dari Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung yang data perubahan Anggaran Dasarnya telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-19896.HT.01.04.TH.98 tanggal 14 Oktober 1998, didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung tanggal 12 April 1999 di bawah No. 856/BH 10.11/IV/1999, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3235, struktur permodalan dan susunan pemegang saham SS adalah sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah saham	Jumlah nilai nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	20.000.000	20.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
1. dr. Pramana Surjaudaja	8.008.249	8.008.249.000	50,28
2. Karmaka Surjaudaja	4.330.279	4.330.279.000	27,19
3. Ny. Lelarati Lukman	2.516.620	2.516.620.000	15,80
4. Peter Eko Sutioso, S.H.	1.070.852	1.070.852.000	6,72
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	15.926.000	15.926.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	4.074.000	4.074.000.000	

Susunan pemegang saham tersebut di atas tidak berubah sampai dengan Prospektus ini diterbitkan.

**Manajemen dan Pengawasan**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 8 Maret 2000 yang dibuat di hadapan Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung, susunan Direksi dan Komisaris Suryasono adalah sebagai berikut:

**Komisaris**

Komisaris Utama : Karmaka Surjaudaja  
 Komisaris : Peter Eko Sutioso, S.H.  
 Komisaris : Ny. Lelarati Lukman

**Direksi**

Direktur Utama : Ny. Sanitri Surjaudaja  
 Direktur : drg. Rukita Sudarmono

**b. PT Udayawira Utama**

***Pendirian***

PT Udayawira Utama (selanjutnya disebut "Udayawira") didirikan berdasarkan Akta No. 181 tanggal 26 Januari 1994, dibuat di hadapan Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-7919.HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Bandung di bawah No. 877 tanggal 2 Juni 1994, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tanggal 23 Agustus 1994, Tambahan No. 5892.

Anggaran Dasar Udayawira telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir kali diubah dalam rangka penyesuaian terhadap Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana ternyata dalam Akta No. 28 tanggal 18 Juni 1998, yang dibuat di hadapan Ny. Widyawati Witjaksana, S.H., pengganti dari Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung, yang datanya tertanggal 25 Juni 1998 telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-18790.HT.01.04.TH.98 tanggal 8 Oktober 1998.

***Maksud dan Tujuan***

Sesuai dengan Akta No. 28 tanggal 18 Juni 1998 yang dibuat di hadapan Ny. Widyawati Witjaksana, S.H., pengganti dari Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung, maksud dan tujuan Udayawira adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang perindustrian, pertambangan, kehutanan, pengangkutan, pertanian, perkebunan, peternakan serta perikanan darat/laut, real estate dan industrial estate, perdagangan umum, ekspor-impor barang yang diperkenankan Pemerintah, perdagangan keagenan dan komisi, leveransir/pemasok, grosir, distributor, supplier dan penyalur, bidang jasa kecuali jasa dalam bidang hukum, dan sewa menyewa barang bergerak dan tidak bergerak.

***Permodalan***

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 18 Juni 1998 yang dibuat di hadapan Ny. Widyawati Witjaksana, S.H., pengganti dari Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung, struktur permodalan Udayawira adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah saham	Jumlah nilai nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	20.000.000	20.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Ny. Lelarati Lukman	12.305.925	12.305.925.000	78,45
2. Pramukti Surjaudaja	3.380.075	3.380.075.000	21,55
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	15.686.000	15.686.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	4.314.000	4.314.000.000	

Susunan pemegang saham tersebut di atas tidak berubah sampai dengan Prospektus ini diterbitkan.

***Manajemen dan Pengawasan***

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa UU No. 23 tanggal 8 Maret 2000, yang dibuat oleh Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung, telah memutuskan susunan Direksi dan Komisaris Suryasono adalah sebagai berikut :



**Komisaris**

Komisaris Utama : Ny. Lelarati Lukman  
Komisaris : Tn. Karmaka Surjaudaja

**Direksi**

Direktur Utama : drg. Ny. Rukita Surjaudaja  
Direktur : Ny. Sanitri Surjaudaja

**c. Moore Investments Limited**

Moore Investments Limited didirikan pada tanggal 9 Juli 1998 berdasarkan Hukum Cayman Islands sesuai dengan Certificate of Incorporation tertanggal 9 Juli 1998 yang dikeluarkan oleh Registrar of Companies, Cayman Islands.

Moore Investments Limited dimiliki seluruhnya oleh Asian Opportunities Fund 1998-I.

**d. Hurst Investments Limited**

Hurst Investments Limited didirikan pada tanggal 9 Juli 1998 berdasarkan Hukum Cayman Islands sesuai dengan Certificate of Incorporation tertanggal 9 Juli 1998 yang dikeluarkan oleh Registrar of Companies, Cayman Islands.

Hurst Investments Limited dimiliki seluruhnya oleh Asian Opportunities Fund 1998-II.

**e. Stiles Investments Limited**

Stiles Investments Limited didirikan pada tanggal 9 Juli 1998 berdasarkan Hukum Cayman Islands sesuai dengan Certificate of Incorporation tertanggal 9 Juli 1998 yang dikeluarkan oleh Registrar of Companies, Cayman Islands.

Stiles Investments Limited dimiliki seluruhnya oleh Asian Opportunities Fund 1998-II.

Asia Opportunity Funds merupakan closed-ended investment funds bagi para investor yang ingin berinvestasi di kawasan Asia. The Asian Opportunity Funds dikelola oleh Regent Fund Management Limited, anak perusahaan dari iRegent Group (dulu bernama Regent Pacific Group Limited). iRegent Group didirikan di Hong Kong pada tahun 1991 dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Hong Kong pada bulan Mei 1997. Para pemegang saham iRegent Group terdiri dari institusi internasional terkemuka dari Amerika Serikat, Eropa dan Jepang. Setelah reorganisasi yang berlangsung di awal tahun 2000, kini bisnis utama iRegent Group adalah investasi pada perusahaan-perusahaan berbasis teknologi, corporate finance dan asset management.

**4. KETERANGAN MENGENAI PERUSAHAAN AFILIASI**

Perusahaan afiliasi adalah perusahaan dimana Perseroan mempunyai penyertaan. Saat ini Perseroan melakukan penyertaan pada 2 (dua) perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, dimana kedua perusahaan afiliasi tersebut juga menjalin hubungan kerjasama (partnership) dengan bank dari luar negeri.

Berikut ini adalah uraian singkat mengenai perusahaan afiliasi dimana Perseroan melakukan penyertaan per tanggal 30 Juni 2000 :

a. **PT Bank Daiwa Perdania ( BDP )**

***Pendirian***

BDP semula didirikan dengan nama N.V. Bank Pembangunan berdasarkan Akta No. 104 tanggal 31 Desember 1953 juncto Akta No. 29 keduanya dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, pada saat itu Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. J.A.5/15/11 tanggal 15 Pebruari 1956, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut dibawah No. 354 dan 355 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 28 Pebruari 1956, Tambahan No. 168.

N.V. Bank Pembangunan berubah namanya menjadi Daiwa Perdania Bank berdasarkan Akta No. 1 tanggal 6 Juli 1993, dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-4782.HT.01.04.Th.93 tanggal 19 Agustus 1993, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2323/1993 tanggal 1 September 1993, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 22 Oktober 1993, Tambahan No.4961.

Anggaran Dasar Bank Daiwa Perdania telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 17 Juli 1998 jo Akta Perubahan No. 15 tanggal 17 Maret 1999, keduanya dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang datanya tertanggal 26 Maret 1999 telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-7292.HT.01.04.TH'99 tanggal 19 April 1999, yang antara lain mengenai perubahan nama dari PT Daiwa Perdania Bank menjadi PT Bank Daiwa Perdania.

***Maksud dan Tujuan***

Menjalankan usaha sebagai bank umum, terutama memberikan kredit di bidang industri dalam negeri, menjalankan usaha sebagai bank devisa, menjalankan usaha sebagai "trust & agency business" dalam bidang moneter dan keuangan, BDP dapat ikut mendirikan serta mengambil bagian dalam ataupun menjalankan pengurusan perusahaan-perusahaan lain.

***Permodalan***

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Daiwa Perdania Bank No. 14 tanggal 15 Mei 2000 dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang Data Perubahan Anggaran Dasar tertanggal 19 Juni 2000 untuk perubahan pasal 4 telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C-14680, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Daiwa Perdania adalah sebagai berikut:

- Modal dasar sebesar Rp.500.000.000.000,00 (lima ratus miliar rupiah) yang terbagi atas 5.000.000 (lima juta) saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp.100.000,00 (seratus ribu rupiah).
- Dari Modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 2.000.000 (dua juta) saham atau seluruhnya berjumlah Rp. 200.000.000.000,00 (dua ratus miliar rupiah) oleh:

Keterangan	Jumlah saham	Nilai nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	5.000.000	500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
1. The Daiwa Bank Ltd.	945.600	94.560.000.000	47,28
2. PT Bank NISP Tbk	402.000	40.200.000.000	20,10
3. Samadikun Hartono	31.200	3.120.000.000	1,56
4. Wiliam Budiman	31.200	3.120.000.000	1,56
5. East Asia Indonesian Holdings Ltd	490.000	49.000.000.000	24,50
6. Jafco Co. Ltd	100.000	10.000.000.000	5,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.000.000	200.000.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	3.000.000	300.000.000.000	

Susunan pemegang saham tersebut di atas tidak berubah sampai dengan Prospektus ini diterbitkan.

### ***Manajemen dan Pengawasan***

Susunan Komisaris dan Direksi BDP berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 6 tanggal 6 September 2000 yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., adalah sebagai berikut :

#### **Komisaris**

Presiden Komisaris : Willy Prayogo  
 Komisaris : Ilham Indro Wibisono

#### **Direksi**

Presiden Direktur : Kiyoshige Ito  
 Direktur : Yoshiyuki Shimadate  
 Direktur : Moro Arisnu  
 Direktur : Yoshide Ito  
 Direktur : Abdul Harris Hartanto

## **b. PT Bank OCBC-NISP ( OCBC-NISP )**

### ***Pendirian***

OCBC-NISP didirikan berdasarkan Akta No. 2 tanggal 4 Juli 1996, dibuat di hadapan Agus Hashim Ahmad, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-8263.HT.01.01.Th.96 tanggal 2 Agustus 1996, telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 554/BH.09.05/111/1997 tanggal 25 Maret 1997, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 2 Mei 1997, Tambahan No. 1740.

Anggaran dasar OCBC-NISP telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan (Resolusi) Pemegang Saham "PT Bank OCBC-NISP" No. 8 tanggal 28 Desember 1998 yang dibuat di hadapan Agus Hashim Ahmad, S.H., Notaris di Jakarta.

### ***Maksud dan Tujuan***

Maksud dan tujuan OCBC-NISP adalah menjalankan usaha-usaha suatu bank campuran pada umumnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, OCBC-NISP dapat melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

**Permodalan**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan (Resolusi) Pemegang Saham PT Bank OCBC-NISP No. 8 tanggal 28 Desember 1998 yang dibuat di hadapan Agus Hashim Ahmad, S.H., Notaris di Jakarta, modal dasar OCBC-NISP adalah sebesar Rp 250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) terdiri dari 250.000 (dua ratus lima puluh ribu) saham, dengan nilai nominal Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah). Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh adalah sebesar Rp 150.000.000.000,00 (seratus lima puluh miliar rupiah), dengan susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah saham	Jumlah nilai nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	250.000	250.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Overseas Chinese Banking Corp. Ltd.	127.500	127.500.000.000	85,00
2. PT Bank NISP Tbk	22.500	22.500.000.000	15,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	150.000	150.000.000.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	100.000	100.000.000.000	

Susunan pemegang saham tersebut di atas tidak berubah sampai dengan Prospektus ini diterbitkan.

**Manajemen dan Pengawasan**

Susunan Direksi dan Komisaris OCBC-NISP berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank OCBC-NISP No. 13 tanggal 12 Juli 2000, yang dibuat dihadapan Agus Hashim Ahmad, S.H, Notaris di Jakarta, yang menyatakan kembali keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC-NISP yang diadakan pada tanggal 20 Maret 2000 khusus mengenai perubahan susunan anggota Direksi dan Komisaris dan Komisaris OCBC-NISP yang telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dengan surat tertanggal 30 Juni 2000 Nomor 2/35/DGS/DPIP, adalah sebagai berikut:

**Komisaris**

Presiden Komisaris : Alexander Au Siu Kee  
 Wakil Presiden Komisaris : dr. Pramana Surjaudaja  
 Komisaris : Wong Nan Jang  
 Komisaris : Alfredo Ronaldo Villanueva  
 Komisaris : Wong Yew Kuen

**Direksi**

Presiden Direktur : Goh Kum Bun  
 Wakil Presiden Direktur : Chia Kien Sian  
 Wakil Presiden Direktur : Dra. Komalasari Iskak

## 5. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi mengelola Perseroan dibawah pengawasan Komisaris. Anggota Komisaris dan Direksi dipilih dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank NISP Tbk No. 31 tanggal 11 Mei 2000 yang dibuat oleh Ny. Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang antara lain menyetujui pengangkatan anggota Komisaris dan Direksi BANK NISP oleh karena berakhirnya masa jabatan anggota Direksi dan Komisaris untuk periode tahun 1997 - 2000 pada saat ditutupnya Rapat ini, sehingga untuk selanjutnya susunan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

### Komisaris

Presiden Komisaris	:	Karmaka Surjaudaja
Wakil Presiden Komisaris	:	Peter Eko Sutioso, SH
Wakil Presiden Komisaris	:	Eugene Keith Galbraith
Komisaris	:	Lelarati Lukman
Komisaris	:	dr. Pramana Surjaudaja, MBA
Komisaris	:	Dra. Mariawati Halim

### Direksi

Presiden Direktur	:	Pramukti Surjaudaja, MBA
Wakil Presiden Direktur	:	Parwati Surjaudaja, MBA
Direktur	:	Kamsidin Wiradikusumah
Direktur	:	Hardi Juganda, SH

Berikut ini keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komisaris dan Direksi Perseroan:

### KOMISARIS



#### **Karmaka Surjaudaja, Presiden Komisaris**

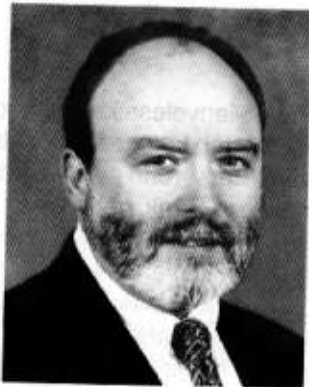
Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Presiden Komisaris Perseroan sejak April 1997, sebelumnya Presiden Direktur Perseroan (1963 - April 1997). Wakil Presiden Komisaris Bank OCBC-NISP sejak tahun 1997, Komisaris Daiwa Perdania Bank sejak tahun 1992. Aktif di berbagai kegiatan kemasyarakatan dan sosial. Sebelum di Perseroan, menjabat sebagai Manager N.V. Padasuka dan Direktur Dharmakusuma, Textile & Trading Co. (1958 - 1963).





**Peter Eko Sutioso, SH, Wakil Presiden Komisaris**

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Pajajaran, Bandung pada tahun 1965. Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak Juni 1998. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan dari April 1997 sampai Juni 1998, sebelumnya Direktur Perseroan (1972 - April 1997). Aktif di berbagai yayasan kemasyarakatan dan pendidikan di Bandung (yayasan Kewaluyaan - RS. Kebon Jati dan Universitas Katholik Parahyangan).



**Eugene Keith Galbraith, Wakil Presiden Komisaris**

Warga Negara Amerika, 48 tahun. Mendapatkan gelar Ph.D dari Johns Hopkins University pada tahun 1983. Pengalaman beliau di Indonesia dimulai sebagai independent research di Surabaya (1982-1984). Pernah menjadi Penasehat Bagian Keuangan & Perencanaan-Departemen Keuangan RI (1988-1990) yang sebelumnya sebagai Penasehat Perencanaan Ekonomi untuk Gubernur NTT (1984-1988). Bergabung dengan HG Asia yang kini dikenal dengan ABN Amro Asia Securities Indonesia sebagai Presiden Direktur (1990-1996) dan menjadi salah satu dari enam Group Managing Director pada ABN Amro Asia Ltd. Hongkong (1996-1998). Sejak tahun 1999 hingga sekarang masih menjabat sebagai Chairman Asiawise Com. dan Independent Consultant di Hongkong. Bergabung di Perseroan sejak 11 Mei 2000.



**Lelarati Lukman, Komisaris**

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1982 dan sebagai Direktur Utama PT Udayawira Utama sejak tahun 1994. Ketua Yayasan Bio-Test Medical Laboratories di Bandung dan Surabaya. Aktif berwiraswasta sejak tahun 1968 di bidang jasa perawatan dan sejak tahun 1980 di bidang jasa kesehatan.



**dr. Pramana Surjaudaja, MBA, Komisaris**

Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Menyelesaikan pendidikan dari jurusan Kedokteran di Universitas Pajajaran, Bandung pada tahun 1985 dan melanjutkan pendidikan di Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Manajemen, Jakarta dengan memperoleh gelar MBA pada tahun 1990. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1983. Pegawai Negeri (1985-1988), mendapat penghargaan sebagai tokoh masyarakat di bidang pembangunan bidang kesehatan, dokter teladan dan Pegawai Negeri teladan. Aktif di bidang olah raga, Ketua Pengda Perbasasi Jawa Barat, Pimpro Sea Games XIX-Jakarta, ketua harian PB Perbasasi.



**Dra. Mariawati Halim, Komisaris**

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Ekonomi Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1967. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juli 1997. Sebelumnya sebagai Vice President Bank of America (Juli 1985) dan sebagai Presiden Direktur PT First Indo-American Leasing Co. (1991-1995). Sejak 1968 menempati berbagai posisi dan bidang di Bank of America, Jakarta. Berbagai pelatihan telah dijalani antara lain di bidang treasury, kredit dan trade finance di dalam dan luar negeri.

## DIREKSI



**Pramukti Surjaudaja, MBA, Presiden Direktur**

Warga Negara Indonesia, 38 tahun. Mendapatkan gelar Bsc Banking dari San Fransisco State University, California, USA pada tahun 1978 dan MBA dari Golden Gate University, San Fransisco, USA pada tahun 1985. Beberapa pendidikan perbankan yang pernah diikuti antara lain: Sekolah Staff Pimpinan Bank Indonesia (Angkatan XVI), Executive Program di Massachusetts Institute of Technolgy dan Stanford University di Amerika Serikat. Pernah bekerja di New York, London, Hong Kong, Tokyo dengan perusahaan Daiwa Bank, Daiwa Overseas Finance, Daiwa Capital Management dan Daiwa Trust. Presiden Direktur Perseroan sejak April 1997, sebelumnya Direktur Perseroan (1989-April 1997), Komisaris Bank OCBC-NISP sejak tahun 1997. Wakil ketua PERBANAS Pusat sejak Oktober 2000.



**Parwati Surjaudaja, MBA, Wakil Presiden Direktur**

Warga Negara Indonesia, 36 tahun. Pendidikan hingga Master of Business Administration - Accounting di San Fransisco State University, USA (1987, Cum Laude). Beberapa pendidikan perbankan lainnya yang pernah diikuti antara lain: Asia Pacific Basic Banking School dari Andersen Consulting di Singapore, Sekolah Staff Pimpinan Bank Indonesia (Angkatan XVII), Loan Auditing & Fraud Auditing dari Institute Of Banking & Finance di Singapore, dan Merger Acquisition Course dari Euromoney di Singapore. Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak Juni 1998, sebelumnya Direktur Perseroan (1990-Juni 1998). Konsultan senior di SGV Utomo/Arthur Andersen (1987-1990).



**Kamsidin Wiradikusumah, Direktur**

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Mengikuti pendidikan jurusan Ekonomi dari Universitas Parahyangan, Bandung pada tahun 1967-1968. Mengikuti beberapa kursus dan seminar di bidang administrasi, akuntansi, perbankan dan hukum. Direktur Perseroan sejak April 1997, bergabung di Perseroan tahun 1969 dengan jabatan terakhir Pemimpin Kantor Cabang Utama Jakarta (1994-97). Wakil Ketua BMPD Bogor (1990-1994).



**Hardi Juganda, SH, Direktur**

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Menyelesaikan pendidikan jurusan Hukum dari Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1985. Mengikuti pendidikan Sekolah Staff Pimpinan Bank di Lembaga Perbankan Indonesia (Jakarta), kursus Pejabat Pemberi Kredit - LPPI (Bandung), serta berbagai kursus dan seminar di bidang kredit, pemasaran, komputer dan jasa pelayanan. Direktur Perseroan sejak April 1997, bergabung di Perseroan tahun 1985 dengan jabatan terakhir Pemimpin Kantor Cabang Asia Afrika Bandung (1991-1997).

## 6. SUMBER DAYA MANUSIA

Selaras dengan upaya untuk mulai melakukan pengembangan usaha, perusahaan senantiasa berupaya pula untuk meningkatkan kualitas kerja dan kualitas kesejahteraan sumberdaya manusianya. Pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia banyak dititikberatkan pada peningkatan kesadaran terhadap pentingnya mutu dan kesiapan mereka untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, baik terhadap pelanggan intern maupun ekstern. Upaya melakukan perbaikan dan peningkatan secara berkesinambungan dan terus menerus, ditunjukkan dengan pembentukan kelompok-kelompok GKM (Gugus Kendali Mutu) yang dibina dan dikembangkan secara rutin, serta penyusunan dan penyempurnaan sistem pelayanan dalam bentuk kebijakan dan pedoman, dilengkapi pula dengan diselenggarakannya pelatihan-pelatihan dan pembinaan-pembinaan.

Untuk tetap menumbuhkan motivasi kerja sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan, perusahaan senantiasa menyempurnakan terus fasilitas-fasilitas kesejahteraan, seperti tunjangan pengobatan, pemberian beasiswa bagi anak karyawan, tunjangan melahirkan, dan tunjangan-tunjangan lainnya.

Hingga saat ini, perusahaan tetap menyelenggarakan pelatihan-pelatihan intern dan ekstern untuk mengembangkan kemampuan, ketrampilan, dan sikap karyawan, misalnya melalui pelatihan teknis perbankan, pengembangan pribadi, service, penguasaan bahasa Inggris, dan persiapan-persiapan karyawan untuk menempati posisi frontliner. Pelatihan intern yang diselenggarakan lebih ke kompetensi yang bersifat spesifik, seperti HR planning, advance credit analysis, treasury management, new paradigme in training management.

Pelatihan-pelatihan tersebut diadakan sesuai dengan rencana unit kerja untuk mengoptimalkan kompetensi stafnya; dan diselaraskan dengan usaha serta rencana pengembangan kantor dan perusahaan untuk jangka pendek dan jangka menengah.

Hingga Prospektus ini diterbitkan, Perseroan mempekerjakan 1 (satu) orang tenaga kerja asing yaitu Eugene Keith Galbraith yang menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris dan telah memperoleh Ijin Kerja Tenaga Asing (IKTA) yang dikeluarkan oleh Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. Per tanggal 30 Juni 2000, Perseroan memiliki total karyawan sejumlah 1.440 orang dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Manajemen**

	1997		31 Desember		1999		30 Juni	
		%	1998	%		%	2000	%
Manajemen Puncak	5	0,5%	5	0,4%	5	0,4%	4	0,3%
Manajemen Madya	49	4,5%	53	4,6%	53	3,9%	54	3,8%
Manajemen Pelaksana	79	7,2%	72	6,2%	74	5,4%	106	7,4%
Staff	960	87,8%	1.027	88,8%	1.237	90,4%	1.276	88,6%
<b>Total</b>	<b>1.093</b>	<b>100,0%</b>	<b>1.157</b>	<b>100,0%</b>	<b>1.369</b>	<b>100,0%</b>	<b>1.440</b>	<b>100,0%</b>

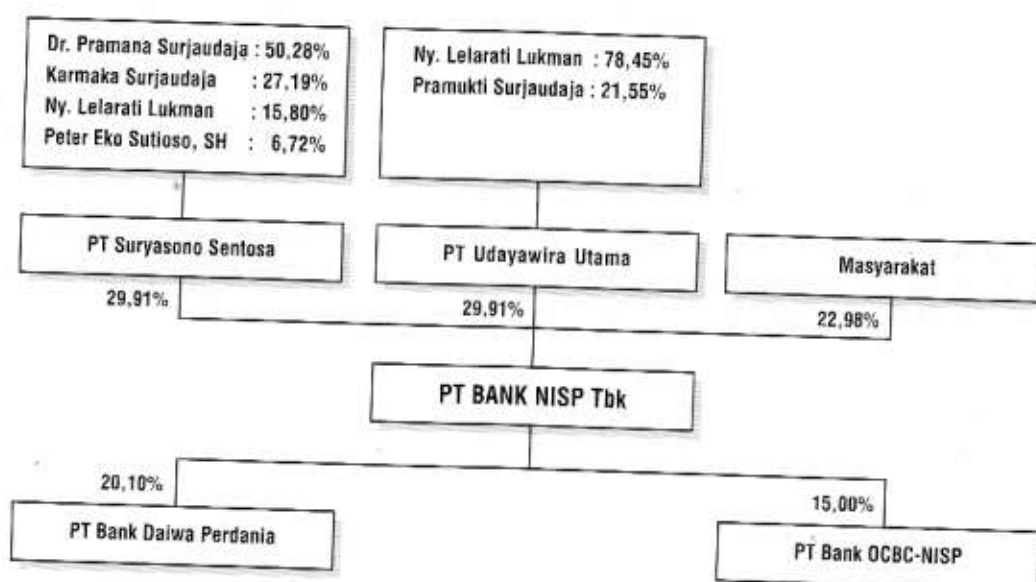
**Catatan :**

- Manajemen Puncak : Direksi
- Manajemen Madya : Kepala Satuan Kerja, Pemimpin dan Wakil Cabang
- Manajemen Pelaksana : Pemimpin/Wakil Capem dan Kantor Kas, Supervisor, Kepala Seksi dan Kepala Bagian

**Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan**

	31 Desember				30 Juni 2000			
	1997	%	1998	%	1999	%	2000	%
Sarjana	281	25,7%	302	26,1%	433	31,6%	484	33,6%
Sarjana Muda dan Diploma	210	19,2%	195	16,9%	226	16,5%	247	17,2%
Lainnya	602	55,1%	660	57,0%	710	51,9%	709	49,2%
<b>Total</b>	<b>1.093</b>	<b>100,0%</b>	<b>1.157</b>	<b>100,0%</b>	<b>1.369</b>	<b>100,0%</b>	<b>1.440</b>	<b>100,0%</b>

**7. STRUKTUR HUBUNGAN KEPEMILIKAN**



**8. HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN**

	Perseroan	SS	Udayawira
Pramukti Surjaudaja	Presdir	-	-
Parwati Surjaudaja	Wk. Presdir	-	-
Kamsidin Wiradikusumah	Direktur	-	-
Hardi Juganda	Direktur	-	-
Karmaka Surjaudaja	Preskom	Komut	Komisaris
Peter Eko Sutioso	Wk. Preskom	Komisaris	-
Eugene Keith Galbraith	Wk. Preskom	-	-
Lelarati Lukman	Komisaris	Komisaris	Komut
Pramana Surjaudaja	Komisaris	-	-
Mariawati Halim	Komisaris	-	-
Rukita Sudarmono	-	-	-
Sanitri Surjaudaja	-	Direktur	Dirut
	-	Dirut	Direktur

**Keterangan:**

Presdir	: Presiden Direktur	Dirut	: Direktur Utama
Wk. Presdir	: Wakil Presiden Direktur	SS	: PT Suryasono Sentosa
Wk. Preskom	: Wakil Presiden Komisaris	Udayawira	: PT Udayawira Utama
Komut	: Komisaris Utama		



## **9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi usaha dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa, yaitu pihak yang mempunyai hubungan secara langsung atau tidak langsung, mengendalikan, dikendalikan atau di bawah satu pengendalian dan mempunyai hubungan sebagai pemegang saham utama dari Perseroan. Transaksi-transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa meliputi:

- a. Kredit kepada Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa, diberikan kepada perusahaan milik Komisaris Perseroan, sebesar Rp 693.972.145,- per tanggal 30 Juni 2000, Rp 546.483.507,- per tanggal 31 Desember 1999, Rp 677.437.720,- per tanggal 31 Desember 1998.
- b. Giro yang diterima dari Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa sebesar Rp 2.910.015.623,- per tanggal 30 Juni 2000 dan sebesar Rp 853.875.200,- per tanggal 31 Desember 1999, Rp 366.277.241,- per 31 Desember 1998.
- c. Tabungan yang diterima dari Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa sebesar Rp 6.034.663.611,- per tanggal 30 Juni 2000 dan sebesar Rp 6.810.595.025,- per tanggal 31 Desember 1999 dan Rp 3.523.877.323,- per 31 Desember 1998.
- d. Deposito berjangka yang diterima dari Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa sebesar Rp 8.101.285.394,- per tanggal 30 Juni 2000, Rp 15.162.955.638,- per tanggal 31 Desember 1999, Rp 15.741.366.481,- per tanggal 31 Desember 1998.

## VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

### 1. UMUM

Perseroan memulai kegiatan operasi perbankannya sebagai Bank Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D. 15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan selalu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 19 Mei 1990, Perseroan ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR. Selanjutnya, dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993, Perseroan ditunjuk menjadi salah satu Bank Persepsi yang diijinkan menerima setoran pajak dan bukan pajak.

Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1601/PM/1994, pada tanggal 20 Oktober 1994, Perseroan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Jakarta, yang menandai statusnya menjadi Bank Publik. Jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering) sebanyak 12.500.000 (dua belas juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) per saham dengan harga penawaran Rp 3.100,00 (tiga ribu seratus Rupiah) per saham.

Kantor Pusat Perseroan bertempat di Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31, Bandung 40114. Jaringan kantor Perseroan saat ini berjumlah 17 kantor cabang yang terdiri dari masing-masing 1 kantor cabang di Jakarta, Bogor, Semarang, Tangerang, Bekasi, Sukabumi, Surakarta, Batam, Cimahi, Cirebon, Denpasar, Tasikmalaya, 2 kantor cabang di Surabaya dan 3 kantor cabang di Bandung, serta 34 kantor cabang pembantu dan 16 kantor kas.

#### DAFTAR JARINGAN KANTOR PERSEROAN

No. Alamat	Status Kantor	Status Kepemilikan
1. Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31 Bandung 40114	Kantor Pusat & Kantor Pusat Operasional	Milik sendiri
2. Jl. Asia Afrika No. 100 Bandung 40261	Kantor Cabang	Milik sendiri
3. Jl. Gunung Sahari No. 3B Jakarta 10720	Kantor Cabang Utama	Milik Sendiri
4. Jl. Gatot Subroto No. 8 Cimahi 40532	Kantor Cabang	Milik sendiri
5. Jl. Rajawali Timur No. 27B Kompleks Rajawali Plaza No. 18G-H-I Bandung 40182	Kantor Cabang	Milik sendiri
6. Jl. Ir. H. Juanda No. 12 Bogor 16121	Kantor Cabang	Milik sendiri
7. Jl. R.E. Martadinata No. 32 Sukabumi 43111	Kantor Cabang	Milik Sendiri
8. Jl. Ahmad Yani Sentral Niaga Kalimantan Blok A-6 No. 10 Bekasi 17140	Kantor Cabang	Milik sendiri

9.	Jl. Gatot Subroto (d/h Jl. Merdeka) No. 92 A-B Tangerang 15113	Kantor Cabang	Milik Sendiri
10.	Jl. Brig. Jend Kalamso No.5 - 5A Semarang 50242	Kantor Cabang	Milik sendiri
11.	Jl. Pemuda No. 104 - 106 Surabaya 60271	Kantor Cabang	Milik sendiri
12.	Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 123 Surabaya 60284	Kantor Cabang	Lain-lain*
13.	Jl. Slamet Riyadi No. 141 - 143 Surakarta (Solo) 57171	Kantor Cabang	Sewa
14.	Jl. Teuku Umar Kompleks Regency Park Blok I No. 4 - 5 Batam 29432	Kantor Cabang	Milik sendiri
15.	Jl. Siliwangi 117 Cirebon 45124	Kantor Cabang	Sewa
16.	Jl. Patimura No. 69 Denpasar Bali	Kantor Cabang	Milik sendiri
17.	Jl. Yudanegara No. 52 Tasikmalaya	Kantor Cabang	Sewa
18.	Kompleks Kopo Permai Estate Blok 6 AR No. 21 Bandung 40227	Kantor Capem	Milik Sendiri
19.	Jl. Kepatihan No. 10 Bandung	Kantor Capem	Sewa
20.	Jl. Buah Batu No. 236 Bandung 40265	Kantor Capem	Sewa
21.	Jl. Ujung Berung No. 144 Bandung	Kantor Capem	Lain-lain**
22.	Jl. Setiabudi No. 170E (Km 6,7) Bandung 40141	Kantor Capem	Milik sendiri
23.	Jl. Terusan Jakarta No. 53 Ruko M Borma Antapani Bandung	Kantor Capem	Sewa
24.	Jl. Sumber Sari Indah Kav. T-5 Kompleks Pertokoan Sumber Sari Bandung 40222	Kantor Capem	Milik sendiri
25.	Jl. Kebonjati No. 152 RS. Kebonjati Bandung	Kantor Capem	Kerja sama
26.	Jl. Raya Purwakarta No. 95 Padalarang 40553	Kantor Capem	Milik sendiri
27.	Jl. Kiara Payung No. 1 Kompleks Perumahan Taman Rejeki Cibinong 16917	Kantor Capem	Milik sendiri
28.	Jl. Raya Siliwangi No. 243 Cicurug Sukabumi 43159	Kantor Capem	Sewa <i>Milik sendiri</i>
29.	Jl. Siliwangi No. 122 Bogor 16133	Kantor Capem	Milik sendiri
30.	Pertokoan Bogor Indah Raya Blok B 4 Jl. Baru Kedung Badak Km 6,6 Bogor	Kantor Capem	Milik sendiri

31. Jl. Surya Kencana No. 117 Cibadak Sukabumi	Kantor Capem	Sewa
32. Jl. Jatinegara Barat No. 54 E Blok C Kav 9-10 Jakarta 13310	Kantor Capem	Sewa
33. Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok LB 1 No. 4 - 5 Jakarta 14240	Kantor Capem	Milik sendiri
34. Jl. Mangga Dua Raya, Kompleks Dusit Mangga Dua Ruko No. 1, Jakarta 10730	Kantor Capem	Milik sendiri (hak milik atas satuan rumah susun)
35. Grand Wijaya Center Blok A No. 1 Jl. Wijaya II Kebayoran Baru Jakarta 12160	Kantor Capem	Sewa
36. Jl. Kapten P. Tendean No. 82 Gedung Twink Center Lantai Dasar Jakarta 12790	Kantor Capem	Sewa
37. Gedung Senatama Lt. Dasar Jl. Kwitang Raya No. 8 Jakarta Pusat 10420	Kantor Capem	Sewa
38. Ruko Pinangsia Blok I No. 36 Lippo Karawaci Tangerang	Kantor Capem	Milik sendiri
39. Jl. Jend. Gatot Subroto No.76 Ungaran 50517	Kantor Capem	Milik sendiri
40. Jl. Let. Jend. Suprpto No. 3 Semarang 50137	Kantor Capem	Milik sendiri
41. Jl. Jend. Sudirman 189 Kompleks Siliwangi Plaza Blok C1 Semarang 50142	Kantor Capem	Sewa
42. Jl. Industri X No. 158, Kompleks Lingkungan Industri Kecil Bugangan Baru Semarang	Kantor Capem	Sewa
43. Jl. Sawunggaling No. 2 Bandung	Kantor Capem	Sewa
44. Jl. Raya Soreang No. 103 Kabupaten Bandung	Kantor Capem	Sewa
45. Jl. Danau Agung Utara Blok R No. 53 Sunter Paradise Jakarta Utara 14350	Kantor Capem	Sewa
46. Jl. KH Hasyim Ashari Kompleks ITC Roxy Mas Blok D III No. 17 Jakarta 10150	Kantor Capem	Milik sendiri
47. Jl. Taman Duta I Blok UA No. 56 Plaza II Pondok Indah Jakarta Selatan	Kantor Capem	Sewa
48. Jl. Puri Indah Raya Blok I No. 42 Kembangan Selatan Jakarta 11610	Kantor Capem	Sewa
49. Gedung BEJ, Tower I, 3rd Floor, Suite 304 Jl. Jendral Sudirman Kav 52 - 53 Jakarta 12190	Kantor Capem	Sewa
50. Jl. Mayjend Sungkono Kompleks Pertokoan Darmo Park I Blok IV No. 5 Surabaya 60225	Kantor Capem	Sewa

51. Jl. S. Parman No. 51 Surakarta	Kantor Capem	Sewa
52. Jl. Muara Karang Raya Blok Z 3 S No. 52, Jakarta Utara	Kantor Capem	Sewa
53. Jl. Moh. Toha No. 182 Bandung 40243	Kantor Kas	Sewa
54. Kompleks Sekolah St.Aloysius Jl.Sultan Agung No. 4 Bandung	Kantor Kas	Kerja sama
55. Jl. Otista, Kompleks Pasar Baru Basement Los A 19 - 20 Bandung 40111	Kantor Kas	Sewa
56. Jl. Kopo Sayati 100 A, Merlin Dep. Store Bandung	Kantor Kas	Milik sendiri
57. Jl. Ir. H. Juanda No. 100 RS. Santo Boromeus Bandung 40132	Kantor Kas	Kerja sama
58. Jl. Cihampelas No. 161 RS. Advent Bandung 40131	Kantor Kas	Kerja sama
59. Jl. Ciumbeuleult No. 94 Univ. Parahyangan Bandung 40141	Kantor Kas	Kerja sama
60. Jl. Pajajaran No. 87 Bandung	Kantor Kas	Sewa
61. Jl. Bojong Raya No. 99, Cijerah Bandung 40212	Kantor Kas	Sewa
62. Jl. Dr. Djundjuran No. 78 Bandung 40162	Kantor Kas	Sewa
63. Jl. Rangka Gading No. 1, Sekolah Kesatuan Bogor 16123	Kantor Kas	Sewa
64. Pertokoan Griya kenari Mas Blok A1 No. 20 Cileungsi Bogor	Kantor Kas	Sewa
65. Jl. Raya Parung No. 566 Show Room Express Motor Kemang Bogor 16330	Kantor Kas	Sewa
66. Jl. Pramuka Raya Blok A, Lt. 1 Los AKS No. 021-026, Kompleks Pasar Pramuka Jakarta 13140	Kantor Kas	Milik sendiri
67. Jl. Kartini no. 76-78 Surabaya	Kantor Kas	Sewa
68. Jl. Pasar Turi Baru Tahap IV Stand R-5 dan R-6 Surabaya 60175	Kantor Kas	Sewa (dengan hak pakai)

\* Bangunan milik Perseroan, tanah milik Kota Madya Tingkat II Surabaya.

\*\* Akta Jual Beli dilakukan dan diatas namakan pribadi salah seorang direksi untuk mempertahankan status hak miliknya, namun akan diurus HGB-nya menjadi atas nama Perseroan berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 8 April 1998.

Catatan Khusus

Terdapat 2 Kantor Unit Pelayanan Bank NISP yaitu :

1. Jl. Gajah Tunggal Desa Pasir Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Tangerang 15135
2. Jl. Raya Tegai Gede, Lemah Abang, Cikarang, Bekasi

Untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul, harta kekayaan Perseroan telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai. Asuransi tersebut dilakukan melalui perusahaan yang tidak terafiliasi dengan Perseroan.



## 2. KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha Perseroan meliputi penyaluran dana, penghimpunan dana dan pelayanan jasa-jasa lainnya.

### 2.1. Penghimpunan dana

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, Perseroan menekankan pada segi jasa pelayanan yang memberikan kepuasan kepada nasabah dengan menawarkan suku bunga yang wajar dan kompetitif. Dana masyarakat yang dihimpun melalui produk giro, tabungan dan deposito dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Bahkan ditengah situasi krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, Perseroan tetap mampu meningkatkan penghimpunan dananya dari masyarakat, dimana hal ini menunjukkan masih sangat terjaganya kepercayaan masyarakat kepada Perseroan.

#### a. Giro

Simpanan dana dalam bentuk rupiah, US Dollar, ataupun Singapore Dollar (khusus di Kantor Cabang Batam) yang dapat ditarik setiap saat juga menunjukkan pertumbuhan, meskipun tidak sebesar produk jenis lainnya.

#### b. Tabungan

Produk ini terdiri dari Tabungan Visi Kid's (Tabanas NISP), Tabungan Harian, Tabungan berhadiah atau H plus H, Tabungan Visi Save NISP dan Tabungan Berjangka. Produk-produk ini berkembang dengan pesat dalam 3 tahun terakhir.

#### c. Deposito

Dana pihak ketiga yang dihimpun melalui produk deposito berjangka dan sertifikat deposito, jumlahnya paling besar diantara keseluruhan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Perseroan. Berikut ini adalah tabel Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun Perseroan per tanggal 31 Desember 1997, 1998, 1999 dan 30 Juni 2000:

**TABEL DANA PIHAK KETIGA**

(dalam jutaan Rupiah)

Dana Pihak Ketiga	31 Desember						30 Juni	
	1997		1998		1999		2000	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Giro	113.808	12	245.472	14	379.931	14	477.156	15
a. Rupiah	84.766		161.860		284.584		331.889	
b. Valas	29.042		83.611		95.347		145.267	
Tabungan	171.422	19	234.162	14	513.536	19	629.553	19
Deposito + Sertikat Deposito	624.379	69	1.226.627	72	1.847.082	67	2.188.468	66
a. Rupiah	446.137		1.015.867		1.391.224		1.631.394	
b. Valas	178.241		210.760		455.857		557.074	
<b>Jumlah</b>	<b>909.609</b>	<b>100</b>	<b>1.706.261</b>	<b>100</b>	<b>2.740.549</b>	<b>100</b>	<b>3.295.177</b>	<b>100</b>

**TABEL KOMPOSISI DEPOSITO BERJANGKA DAN SERTIFIKAT DEPOSITO  
BERDASARKAN JANGKA WAKTU**

(dalam jutaan Rupiah)

Deposito Berjangka	31 Desember						30 Juni	
	1997		1998		1999		2000	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<b>Rupiah</b>								
1 bulan	263.199		906.252		1.261.189		1.345.921	
3 bulan	72.376		88.151		74.401		169.251	
6 bulan	43.833		5.255		20.458		90.176	
12 bulan	57.603		14.536		32.058		25.072	
24 bulan	9.127		1.673		3.118		975	
<b>Sub-Total</b>	<b>446.137</b>	<b>71</b>	<b>1.015.867</b>	<b>83</b>	<b>1.391.224</b>	<b>75</b>	<b>1.631.394</b>	<b>75</b>
<b>Valas</b>								
1 bulan	60.295		170.326		345.357		441.425	
3 bulan	74.081		21.886		67.668		87.024	
6 bulan	24.176		9.517		11.188		22.465	
12 bulan	15.652		5.581		7.308		5.984	
24 bulan	4.038		3.451		24.338		176	
<b>Sub-Total</b>	<b>178.241</b>	<b>29</b>	<b>210.760</b>	<b>17</b>	<b>455.857</b>	<b>25</b>	<b>557.074</b>	<b>25</b>
<b>Jumlah</b>	<b>624.379</b>	<b>100</b>	<b>1.226.627</b>	<b>100</b>	<b>1.847.082</b>	<b>100</b>	<b>2.188.468</b>	<b>100</b>

Perseroan menerima sumber dana lainnya diluar dana pihak ketiga berupa pinjaman yang diterima. Pinjaman tersebut diantaranya berasal dari Bank Exim Jepang dan FMO (Nederlandse Financiaering Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V. atau Bank Pembangunan Belanda) yang disalurkan melalui Bank Indonesia dalam rangka penerusan pinjaman (two step loan) dan khusus untuk membiayai Kredit Usaha Kecil. Selain itu, sejak tahun 1997 Perseroan telah menerima direct bilateral loan dari International Finance Corporation (IFC). Perseroan juga melakukan diversifikasi penghimpunan dana dengan menerbitkan Obligasi dan Medium Term Notes.

## 2.2. Penyaluran Dana

Penempatan dan penyaluran dana ke dalam aktiva yang produktif yaitu meliputi pemberian kredit, penempatan di bank lain, surat berharga dan penyertaan. Berikut adalah tabel penyaluran dana dalam aktiva produktif pada tanggal-tanggal 31 Desember 1997, 1998, 1999, dan 30 Juni 2000:

**TABEL PENYALURAN DANA**

(dalam jutaan Rupiah)

Penyaluran Dana	31 Desember						30 Juni	
	1997		1998		1999		2000	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Penempatan di bank lain	134.048	9	176.839	8	226.026	6	164.587	4
Surat berharga	130.559	9	1.163.003	49	1.956.303	55	1.531.221	37
Kredit yang diberikan	1.171.647	79	972.295	41	1.348.625	38	2.340.607	57
Penyertaan	41.416	3	41.416	2	41.416	1	92.366	2
<b>Jumlah</b>	<b>1.477.871</b>	<b>100</b>	<b>2.353.554</b>	<b>100</b>	<b>3.572.370</b>	<b>100</b>	<b>4.128.780</b>	<b>100</b>

Didalam menyalurkan dananya, Perseroan senantiasa menerapkan kebijakan/prinsip kehati-hatian, yang diwujudkan dengan cara melakukan diversifikasi dalam pemberian kreditnya sehingga konsentrasi pada sektor industri atau kelompok nasabah tertentu dapat dihindari. Portofolio kredit Perseroan saat ini terutama disalurkan ke sektor perindustrian, perdagangan dan jasa. Berikut ini adalah tabel portofolio kredit berdasarkan sektor usaha per tanggal 31 Desember 1997, 1998, 1999, dan 30 Juni 2000:

**TABEL PORTOFOLIO KREDIT BERDASARKAN SEKTOR USAHA**

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Usaha	31 Desember						30 Juni	
	1997		1998		1999		2000	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Perindustrian	265.704	23	273.668	28	562.273	42	951.630	41
Konstruksi	72.057	6	59.730	6	57.975	4	71.489	3
Perdagangan	362.945	31	340.061	35	423.324	31	674.077	29
Jasa	354.912	30	225.309	23	209.018	15	427.756	18
Lain-lain	116.228	10	73.527	8	96.035	7	215.655	9
<b>Jumlah*</b>	<b>1.171.846</b>	<b>100</b>	<b>972.295</b>	<b>100</b>	<b>1.348.625</b>	<b>100</b>	<b>2.340.607</b>	<b>100</b>
Penyisihan Penghapusan Kredit	19.092		75.246		74.451		84.031	

Ditinjau dari segi skala/nilai kredit, Perseroan mengelompokkan portofolio kreditnya dalam 3 kategori, yaitu: kredit skala kecil (kredit dengan nilai dibawah Rp 500 juta), kredit skala menengah (kredit dengan nilai mulai dari Rp 500 juta hingga Rp 5 miliar) dan kredit skala besar (kredit dengan nilai diatas Rp 5 miliar). Sebagian besar dari portofolio kredit Perseroan berada dalam kategori skala kecil dan menengah dimana hal ini sejalan dengan strategi Perseroan yang memfokuskan pangsa pasarnya pada sektor ritel. Sejak terjadinya krisis, komposisi kredit ditahun 1997 dan 1998 seakan-akan mengalami pergeseran, dimana persentase kredit skala menengah dan besar tampak mendominasi. Hal ini disebabkan oleh terjadinya lonjakan nilai kurs valuta asing, sehingga kredit yang dinyatakan dalam valuta asing nilainya meningkat secara menyolok.

Berikut ini adalah tabel portofolio kredit berdasarkan skala kredit per tanggal 31 Desember 1997, 1998, 1999 dan 30 Juni 2000:

**TABEL PORTOFOLIO KREDIT BERDASARKAN SKALA KREDIT**

(dalam jutaan Rupiah)

Skala Kredit	31 Desember						30 Juni	
	1997		1998		1999		2000	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kecil	457.006	39	293.034	30	336.076	25	508.966	22
Menengah	456.240	39	343.006	35	421.201	31	640.722	27
Besar	258.600	22	336.255	35	591.348	44	1.190.919	51
<b>Jumlah</b>	<b>1.171.846</b>	<b>100</b>	<b>972.295</b>	<b>100</b>	<b>1.348.625</b>	<b>100</b>	<b>2.340.607</b>	<b>100</b>
Penyisihan Penghapusan Kredit	19.092		75.246		74.451		84.031	

Dilihat dari jangka waktu pemberian kredit, Perseroan lebih memfokuskan penyaluran dananya kedalam kredit jangka pendek dan jangka menengah. Berikut adalah tabel penyaluran kredit berdasarkan jangka waktu per tanggal 31 Desember 1997, 1998, 1999, dan 30 Juni 2000:

**TABEL PORTOFOLIO KREDIT BERDASARKAN JANGKA WAKTU**

(dalam jutaan Rupiah)

Jangka Waktu	31 Desember						30 Juni	
	1997		1998		1999		2000	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
s/d 2 tahun	931.585	79	644.423	66	880.091	65	1.638.524	70
> 2 tahun	240.261	21	327.872	34	468.534	35	702.083	30
<b>Jumlah</b>	<b>1.171.846</b>	<b>100</b>	<b>972.295</b>	<b>100</b>	<b>1.348.625</b>	<b>100</b>	<b>2.340.607</b>	<b>100</b>
Penyisihan Penghapusan Kredit	19.092		75.246		74.451		84.031	

Dilihat dari tujuan penggunaannya, Perseroan mengelompokkan portofolio kreditnya dalam 3 kategori, yaitu: kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumsi. Sebagian besar dari portofolio kredit Perseroan diberikan dalam bentuk kredit modal kerja.

Berikut adalah tabel penyaluran kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit pada tanggal-tanggal 31 Desember 1997, 1998, 1999, dan 30 Juni 2000:

**TABEL PORTOFOLIO KREDIT BERDASARKAN JENIS PENGGUNAAN KREDIT**

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Penggunaan Kredit	31 Desember						30 Juni	
	1997		1998		1999		2000	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Modal Kerja	936.786	80	801.025	82	1.012.866	75	1.862.633	80
Investasi	135.777	12	112.540	12	259.042	19	337.170	14
Konsumsi	99.283	8	58.730	6	76.717	6	140.804	6
<b>Jumlah</b>	<b>1.171.846</b>	<b>100</b>	<b>972.295</b>	<b>100</b>	<b>1.348.625</b>	<b>100</b>	<b>2.340.607</b>	<b>100</b>
Penyisihan Penghapusan Kredit	19.092		75.246		74.451		84.031	

Berikut adalah tabel penyaluran kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 1997, 1998, 1999 dan 30 Juni 2000:

**TABEL PORTOFOLIO KREDIT BERDASARKAN JENIS VALUTA**

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Valuta	31 Desember						30 Juni	
	1997		1998		1999		2000	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rupiah	886.839	76	636.408	65	978.486	73	1.764.974	75
Valas: USD	285.008	24	335.887	35	370.139	27	575.633	25
<b>Jumlah</b>	<b>1.171.846</b>	<b>100</b>	<b>972.295</b>	<b>100</b>	<b>1.348.625</b>	<b>100</b>	<b>2.340.607</b>	<b>100</b>
Penyisihan Penghapusan Kredit	19.092		75.246		74.451		84.031	

Pada tabel berikut disajikan Tabel Portofolio Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga serta disajikan pula Tabel Portofolio Kredit berdasarkan 5 kategori kolektibilitas.

**TABEL PORTOFOLIO KREDIT KEPADA PIHAK KETIGA & PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Hubungan	31 Desember						30 Juni	
	1997		1998		1999		2000	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pihak Ketiga	1.151.632	98	971.618	100	1.348.079	100	2.339.913	100
Pihak Hubungan Istimewa	20.215	2	677	0	546	0	694	0
<b>Jumlah</b>	<b>1.171.846</b>	<b>100</b>	<b>972.295</b>	<b>100</b>	<b>1.348.625</b>	<b>100</b>	<b>2.340.607</b>	<b>100</b>
Penyisihan Penghapusan Kredit	19.092		75.246		74.451		84.031	

**TABEL PORTOFOLIO KREDIT BERDASARKAN KOLEKTIBILITAS\*\***

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Kolektibilitas	31 Desember						30 Juni	
	1997		1998		1999		2000	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Lancar	1.148.356	98	790.144	81	1.119.256	83	2.150.579	92
Dalam Perhatian Khusus	-		38.265	4	39.073	3	31.129	1
Kurang Lancar	3.816	0	51.885	5	91.752	7	29.089	1
Diragukan	9.407	1	34.025	4	44.447	3	49.691	2
Macet	10.267	1	57.976	6	54.097	4	80.119	3
<b>Jumlah</b>	<b>1.171.846</b>	<b>100</b>	<b>972.295</b>	<b>100</b>	<b>1.348.625</b>	<b>100</b>	<b>2.340.607</b>	<b>100</b>
Penyisihan Penghapusan Kredit	19.092		75.246		74.451		84.031	

\*\* Untuk tahun 1998-1999 berdasarkan SE BI No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998.  
Untuk tahun 1997 berdasarkan SE BI No. 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993.

Kredit merupakan komponen asset produktif yang utama bagi perbankan. Oleh karenanya Perseroan senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian didalam menyalurkan kreditnya. Untuk itu Perseroan telah menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- Membentuk Komite Kebijakan Perkreditan untuk menetapkan strategi dan arah perkreditan yang tepat dan sehat dengan memperhatikan aspek hukum, distribusi/komposisi penyalurannya pada sektor usaha, jangka waktu dan segmen pasar.
- Membentuk Komite Kredit pada masing-masing kantor operasional dan kantor pusat untuk menerapkan prosedur pemberian kredit yang hati-hati. Setiap Komite Kredit minimum terdiri dari tiga orang yang bertugas untuk mengambil keputusan berdasarkan analisa kualitatif maupun analisa kuantitatif yang memadai.
- Menjaga rasio penyaluran kredit terhadap sumber dana (LDR) agar selalu berada dalam tingkat yang sehat, dan senantiasa mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit yang berlaku sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, serta membantu program pemerintah dalam menyalurkan Kredit Usaha Kecil (KUK) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
- Memelihara cadangan penyisihan kredit yang cukup sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.



### 2.3. Pendapatan Imbal Jasa (Fee Based Income)

Pendapatan imbal jasa merupakan pendapatan yang berasal dari penerimaan biaya administrasi yang diterima dari pihak ketiga dalam rangka penempatan giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito, penjualan buku cek dan giro, pendapatan yang diperoleh dari safe deposit box, inkaso, transfer, letter of credit (LC), pendapatan dari transaksi uang kertas asing, bank garansi dan pendapatan dari ekspor dan impor.

Berikut ini diuraikan pendapatan imbal jasa dari periode 31 Desember 1997, 1998, 1999, dan 30 Juni 2000 :

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Kolektibilitas	31 Desember			30 Juni
	1997	1998	1999	2000
Pendapatan Imbal Jasa	6.361	13.842	13.353	7.480

Pada periode 31 Desember 1998, Perseroan mencatat kenaikan pendapatan imbal jasa sebesar 118% dibandingkan dengan periode 31 Desember 1997. Kenaikan yang cukup besar ditahun 1998 ini disebabkan oleh keberhasilan Perseroan didalam meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga sebagaimana telah kami uraikan sebelumnya, sehingga pendapatan administrasi dalam rangka penempatan dana pihak ketigapun mengalami kenaikan. Selain itu Perseron memperoleh pendapatan imbal hasil dari transaksi uang kertas asing karena selama tahun 1998 terjadi fluktuasi kurs yang cukup besar.

Pada periode 31 Desember 1999, Perseroan mengalami penurunan pendapatan imbal jasa sebesar 4% dibandingkan dengan periode 31 Desember 1998, karena pendapatan yang diperoleh dari transaksi uang kertas asing mengalami penurunan sehubungan dengan kondisi nilai tukar (kurs) di tahun 1999 relatif lebih stabil dibandingkan dengan tahun 1998.

Pada periode 30 Juni 2000, Perseroan telah berhasil memperoleh pendapatan imbal jasa sebesar Rp 7,48 miliar.

### 2.4. Kegiatan Lain - Lain

Kegiatan-kegiatan lainnya yang ikut mendukung kegiatan utama Perseroan adalah sebagai berikut:

#### 2.4.1. Kerjasama dengan Pihak Lain

Kegiatan-kegiatan lainnya yang ikut mendukung kegiatan utama Perseroaan adalah sebagai berikut :

- Kerjasama dengan Lembaga Keuangan dari Belanda (FMO : Nederlandsche Financiering Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V.) dalam rangka pendanaan untuk penyaluran Kredit Usaha Kecil
- Kerjasama dengan USAID, yaitu Lembaga Bantuan dari amerika Serikat, mengikuti program garansi kredit untuk kredit usaha kecil dan program garansi kredit ekspor (GSM-102) yang diselenggarakan oleh United States Department of Agriculture (USDA)
- Kerjasama dengan Lembaga Keuangan Dunia (IFC : International Finance Corporation) dalam rangka pendanaan dan penyertaan
- Kerjasama dalam bentuk technical assistant dan kepemilikan saham di PT. Bank

Daiwa Perdania.

- Kerjasama dengan OCBC Bank Ltd dari Singapura dalam bentuk bank patungan bernama Bank OCBC - NISP
- Kerjasama dengan jaringan ATM Bersama yang dikelola oleh PT. Aplikanusa Lintasarta dengan beberapa bank dalam penyediaan fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri) untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

#### **2.4.2. Rencana Penambahan Jaringan Kantor**

Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan guna mendorong kegiatan usahanya, Perseroan merencanakan untuk memperluas jaringan kantornya, dimana hingga akhir tahun 2001 direncanakan akan memiliki total jaringan sebanyak paling sedikit 100 kantor. Adapun wilayah yang dipilih sebagai target pengembangan jaringan kantor adalah Jakarta dan sekitarnya, Jawa Tengah, Jawa Timur dan wilayah diluar Jawa.

#### **2.4.3. Sistem Manajemen Mutu**

Dalam menjalankan usahanya Bank NISP menerapkan suatu Sistem Manajemen Mutu dengan mengacu kepada persyaratan Standar ISO 9001, yang telah diterapkan di seluruh Satuan Kerja di Kantor Pusat dan mendapat sertifikasi sejak Januari 1997. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ini bertujuan, agar Bank NISP selalu dapat memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah dan dengan demikian memuaskan para nasabahnya.

Sistem Manajemen Mutu Bank NISP berpijak kepada suatu Kebijakan Mutu yang merupakan komitmen setiap anggota keluarga besar Bank NISP untuk :

- memberikan pelayanan kepada semua yang berkepentingan, yakni pelanggan, karyawan, masyarakat dan pemegang saham untuk mencapai kesehatan keuangan, profesionalisme, etika dan kemampuan untuk memperoleh keuntungan.
- selalu meningkatkan mutu kerja secara signifikan dalam upaya memastikan Bank NISP menjadi bank terbaik di Indonesia, yang didukung oleh pelayanan yang bertaraf internasional.

Sasaran mutu yang spesifik, terukur dan realistis selalu ditetapkan di seluruh jajaran fungsional dan dipantau secara periodik untuk mengidentifikasi peluang peningkatan mutu yang berkesinambungan.

Mulai tahun 2001, Manajemen Bank NISP bertekad untuk melakukan sertifikasi juga kepada seluruh Kantor Cabang.

#### **2.4.4. Pengembangan Sistem Informasi**

##### ***Dari Segi Perangkat Lunak ( Software )***

Program Aplikasi Operasional Perbankan yang dibuat secara internal, terus disempurnakan mengikuti kebutuhan intern (efisiensi dan efektifitas) maupun ekstern (BI, investor, dll).

Pada tahun 2000, Perseroan telah memiliki ATM switching sendiri, sehingga features yang disediakan bagi pemilik kartu "NISP Cash" lebih bervariasi, meliputi multi account (satu kartu untuk maksimum 5 rekening), pemindahbukuan, pembayaran tagihan Telkom. Bahkan ATM NISP adalah ATM pertama yang bisa melakukan pembayaran Telkom Bandung. Features ATM akan terus ditingkatkan.

Pengembangan program aplikasi operasional perbankan yang dibuat secara internal ini memungkinkan Satuan Kerja Pengembangan Sistem Informasi Perseroan untuk membuat aplikasi produk unggulan yang menjadi ciri khas Perseroan, seperti KPR Merdeka, Taka Asuransi.

Program aplikasi operasional perbankan ini akan terus mengalami penyempurnaan dengan memanfaatkan teknologi baru dan akan mengarah ke teknologi Internet Banking, yang akan memudahkan nasabah Perseroan untuk dapat setiap saat mengakses rekeningnya.

***Dari Segi Perangkat Keras dan Jaringan Komunikasi***

Dengan tetap mengandalkan pada PC, yang terbukti sukses melewati millenium bug tanpa masalah, Perseroan senantiasa mengupdate hardware yang ada agar selalu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan.

Dengan memanfaatkan jaringan antar kantor yang sudah sepenuhnya on-line, saat ini Perseroan telah memiliki jaringan intranet yang memadai dimana akan terus dikembangkan.

ATM Switching juga mendorong perkembangan jumlah ATM NISP. Saat ini Perseroan telah memiliki sekitar 30 unit ATM. Perseroan akan terus memperluas jaringan ATM-nya dan hingga akhir tahun 2000 ini merencanakan untuk meningkatkan jumlah ATM-nya hingga mencapai 40-an unit. Ditahun 2001, diharapkan jumlah jaringan ATM-nya dapat lebih ditingkatkan hingga mencapai 100-an unit.

**2.5. Kegiatan Perusahaan Afiliasi**

**PT Bank Daiwa Perdania**

PT Bank Daiwa Perdania, yang merupakan bank campuran antara Daiwa Bank Ltd, Japan dengan partner lokal, semula bernama PT Bank Perdania. Didirikan pada tahun 1953 dengan kegiatan usaha dalam bidang perbankan, dan merupakan bank yang dikelola dengan baik.

Berikut ini adalah tabel ringkasan laporan keuangan PT Bank Daiwa Perdania pada tanggal-tanggal 31 Desember 1997, 1998, 1999 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendra Winata dan Rekan. Serta laporan keuangan per tanggal 30 Juni 2000 yang tidak diaudit.

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember						30 Juni
	1997		1998		1999		2000 *
	Jumlah	% pertumbuhan	Jumlah	% pertumbuhan	Jumlah	% pertumbuhan	Jumlah
Total aktiva	1.652.288	28,13%	2.117.137	12,99%	2.392.218	10,93%	2.653.790
Total kewajiban	1.419.613	32,36%	1.879.054	13,79%	2.138.181	4,83%	2.241.448
Total ekuitas	232.675	2,32%	238.083	6,70%	254.037	62,32%	412.342
Pendapatan operasional	148.649	236,32%	489.939	-32,70%	336.452	-53,86%	155.247
Beban operasional	102.992	349,62%	463.071	-49,37%	234.468	-52,34%	111.739
Labanya operasional	45.657	-19,25%	36.868	176,62%	101.984	-57,34%	43.508
Labanya bersih	34.063	-19,05%	27.573	30,47%	35.974	-10,54%	32.181

\*) Laporan keuangan per tanggal 30 Juni 2000 tidak diaudit

**PT Bank OCBC - NISP**

PT Bank OCBC-NISP yang merupakan bank campuran hasil kerjasama Perseroan dengan OCBC Bank Ltd. dari Singapura memulai operasinya pada tahun 1997. OCBC Bank Ltd. didirikan pada tahun 1932 dan merupakan salah satu bank terbesar di Singapura. Menurut majalah terkemuka di Asia "Asiaweek" edisi tanggal 15 September 2000, berdasarkan hasil pemeringkatannya menempatkan OCBC Ltd. sebagai bank terbesar ke-3 di Singapura. OCBC Bank Ltd. ini mempunyai jaringan luas yang tersebar di manca negara seperti Australia, Hongkong, Jepang, Malaysia, Cina, Korea, Thailand, Myanmar, Filipina, Inggris dan Amerika Serikat.

Perseroan memiliki penyertaan senilai Rp 22.500.000.000,00 (dua puluh dua miliar lima ratus juta rupiah) atau merupakan 15% dari modal ditempatkan dan disetor penuh PT Bank OCBC-NISP.

Berikut ini tabel ringkasan laporan keuangan PT Bank OCBC-NISP yang baru beroperasi pada tahun 1997. Laporan keuangan per tanggal 31 Desember 1997, 1998 dan 1999 telah diaudit oleh Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto & Rekan Price Waterhouse sedangkan laporan keuangan per tanggal 30 Juni 2000 tidak diaudit.

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember						30 Juni
	1997		1998		1999		2000 *
	Jumlah	% pertumbuhan	Jumlah	% pertumbuhan	Jumlah	% pertumbuhan	Jumlah
Total aktiva	215.976	42,79%	308.387	3,21%	318.286	9,71%	349.203
Total kewajiban	62.422	69,92%	106.066	-6,60%	99.061	46,19%	144.814
Total ekuitas	153.554	31,76%	202.321	8,36%	219.225	-6,77%	204.389
Pendapatan operasional	23.155	395,90%	114.826	-42,44%	66.097	-72,43%	18.226
Beban operasional	14.641	186,93%	42.009	-57,24%	17.963	-49,22%	9.141
Laba operasional	8.514	755,26%	72.817	-33,90%	48.134	-81,13%	9.085
Laba bersih	4.077	1151,34%	51.017	-34,52%	33.404	-81,55%	6.164

*\*) Laporan keuangan per tanggal 30 Juni 2000 tidak diaudit*

**3. PEMASARAN**

Perseroan secara konsisten memfokuskan kegiatan pemasarannya pada segmen usaha kecil dan menengah di Jawa Barat dan Jabotabek serta mulai cukup intensif di Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali serta Batam. Beberapa produk yang diluncurkan juga dikemas dan dijual dengan pendekatan lokal. Persaingan sudah cukup tinggi di tahun 2000 ini dengan mulai maraknya produk-produk dan layanan perbankan baru diluncurkan oleh para pesaing.

Dengan semakin ketatnya tingkat persaingan, Perseroan melakukan penghimpunan dana melalui berbagai cara yang memuat sentuhan dan implementasi lokal. Produk-produk yang dimiliki seperti Giro Rupiah dan Valas, Deposito Rupiah dan valas, Sertifikat deposito, berbagai jenis tabungan seperti Visi Kids, Tabungan harian, dan tabungan H plus H, serta tabungan berjangka yang unik. Salah satu strategi yang dilakukan secara konsisten adalah melakukan penilaian ulang disertai analisis untuk setiap produk. Sebagai contoh, Tabungan Berjangka kini siap diluncurkan dengan tambahan keuntungan berupa asuransi yang melekat pada produk itu. Disamping itu Perseroan juga mempercantik serta membuat suatu desain standar untuk brosur dan buku tabungan produk-produk di atas untuk mendukung pemasaran yang lebih intensif.

Implementasi lokal telah dengan sukses menjual produk yang sesuai dengan berbagai cara. Salah satu cabang melakukan promosi bersama rumah makan waralaba Mc Donald, cabang lain membuka pameran di hypermarket dan mall. Menjadi sponsor dan pembicara pada seminar untuk pengusaha daerah juga telah menyumbangkan pertumbuhan jumlah nasabah dan penghimpunan dana. Cabang-cabang dengan sangat antusias menggali potensi lokal dan menjual produk standar dengan cara lokal.

Disamping dana-dana dari masyarakat, Perseroan juga memanfaatkan dana-dana dari instrumen pasar uang (Medium Term Notes dan Obligasi) maupun pinjaman dari Bank Pembangunan Belanda (FMO), IFC, Bank Brussels Lambert, Fuji Bank, ING Bank, Overseas Chinese Banking Corporation, Indover Bank, Export Import Bank of Japan, dan Daiwa Bank Limited.

Perseroan juga secara proaktif meluncurkan KPR pertama kalinya sesudah krisis dan memperoleh sambutan cukup luas sehingga Perseroan menikmati tidak hanya pengucuran kredit serta jumlah customer baru tapi juga citra positif di masyarakat umumnya dan pihak yang berkaitan dengan KPR khususnya seperti konsumen perumahan, broker seperti ERA, dan para pengembang.

Di akhir tahun 1999, perseroan juga meluncurkan Kredit Mobil yang telah dikemas dengan lebih menarik serta bekerjasama dengan beberapa pihak terkait dalam memasarkan produk ini.

Di tahun 2000 ini Perseroan secara proaktif memulai pemasaran produk lengkap perbankan untuk perusahaan-perusahaan yang telah menjadi nasabah Perseroan dan prospek non nasabah. Produk Cash Management Services ini dirancang untuk melayani perusahaan dari berbagai segi dengan kemudahan-kemudahan khusus seperti payroll, cash untuk operation, pembayaran supplier, fasilitas pinjaman terbatas untuk karyawan, dan lain-lain. Diharapkan dari produk ini Perseroan memperoleh multiplier effect yang besar karena peluang untuk fee based, customer based, bisnis baru dengan para supplier yang dilayani menjadi terbuka lebar.

Dengan melakukan strategi-strategi di atas, Perseroan telah berhasil meningkatkan dana pihak ketiga dengan tingkat pertumbuhan yang berarti. Hal ini menjadi bukti bahwa kepercayaan masyarakat kepada Perseroan masih terjaga dengan baik.

#### **4. TINGKAT KESEHATAN**

Tingkat Kesehatan Perseroan selama 24 bulan dan 12 bulan terakhir dinyatakan SEHAT oleh Bank Indonesia, sebagaimana tercantum dalam surat Bank Indonesia No. 1/20/UpwB1/AdWB1/Bd/Rahasia tanggal 31 Agustus 1999.

Berbagai peraturan yang berlaku bagi perbankan di Indonesia pada dasarnya adalah untuk menciptakan iklim perbankan nasional yang sehat. Peraturan-Peraturan tersebut antara lain mencakup ketentuan mengenai Rasio Pinjaman Terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Deposit Ratio-LDR), Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio-CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (Legal Lending Limit-LLL) serta Posisi Devisa Netto (Net Open Position-NOP).

Untuk memperkecil kemungkinan munculnya aktiva produktif bermasalah, dibentuk unit kerja khusus yang menangani penagihan dan pemeliharaan kredit sehingga membantu didalam menurunkan jumlah kredit bermasalah. Perseroan juga membatasi transaksi valuta asing agar selalu terpelihara posisi devisa netto yang aman, memperkecil risiko kredit dengan menetapkan limit pemberian kredit, berusaha mencapai kegiatan operasional yang efisien agar diperoleh rentabilitas optimal dan senantiasa memperhatikan kecukupan likuiditas.



**Rasio Pinjaman Terhadap Dana Pihak Ketiga ( LDR )**

Berikut ini adalah tabel Rasio Pinjaman Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) untuk periode 31 Desember 1997, 1998, 1999, dan 30 Juni 2000 :

	31 Desember			30 Juni
	1997	1998	1999	2000
LDR	75,51%	37,51%	34,15%	52,55%

Sebagai akibat dari krisis yang terjadi di Indonesia yang dimulai pada akhir tahun 1997, kondisi ini menyebabkan jumlah pinjaman yang diberikan pada akhir tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 17%. Sementara itu, jumlah penghimpunan dana pihak ketiga mengalami kenaikan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 88% sehingga mengakibatkan Rasio Pinjaman Terhadap Dana Pihak Ketiga pada tahun 1998 mengalami penurunan drastis dibandingkan dengan tahun 1997.

Ditahun 1999, dunia perekonomian masih lesu. Walaupun jumlah kredit yang diberikan sudah mengalami kenaikan sebesar 39%, akan tetapi karena jumlah penghimpunan dana pihak ketiga mengalami kenaikan jauh lebih tinggi, yaitu meningkat hingga 61%, maka Rasio Pinjaman Terhadap Dana Pihak Ketiga pada tahun 1999 masih tetap rendah.

Namun, ditahun 2000, kondisi perekonomian sudah berangsur pulih, sehingga pada periode 30 Juni 2000 sudah terlihat adanya kenaikan Rasio Pinjaman Terhadap Dana Pihak Ketiga dibandingkan dengan posisi akhir tahun 1999. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah pinjaman yang diberikan, dimana mencapai peningkatan hingga 74% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 1999. Sementara itu kenaikan dana pihak ketiga tidaklah sebesar tahun-tahun sebelumnya, dimana per 30 Juni 2000 hanya tumbuh sebesar 20% dibandingkan dengan akhir tahun 1999, karena tingkat suku bunga dana sudah mengalami penurunan tidak lagi setinggi kondisi tingkat bunga yang terjadi ditahun 1999. Oleh karena itu pada periode 30 Juni 2000 Perseroan berhasil mencapai Rasio Pinjaman Terhadap Dana Pihak Ketiga sebesar 52,55%.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Perseroan pada periode 31 Desember 1997, 1998, 1999, dan 30 Juni 2000 :

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember			30 Juni
	1997	1998	1999	2000
<b>Kredit yang Diberikan</b>	<b>1.171.846</b>	<b>972.295</b>	<b>1.348.625</b>	<b>2.340.607</b>
Giro	113.808	245.472	379.931	477.156
Tabungan	171.422	234.162	513.536	629.553
Deposito dan Sertifikat Deposito	624.379	1.226.627	1.847.082	2.188.468
<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>909.609</b>	<b>1.706.261</b>	<b>2.740.549</b>	<b>3.295.177</b>

### ***Rasio Kecukupan Modal***

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia no. 31/146/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 ditetapkan bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 4%. Namun Perseroan bertindak hati-hati dengan mengacu kepada Keterangan Pemerintah yang disampaikan kepada Perseroan melalui Surat BI no. 31/15/UpwBI/AdWBI/Bd tanggal 27 Agustus 1998 bahwa CAR adalah minimum 4% sampai dengan akhir tahun 1998, minimum 8% sampai dengan akhir tahun 1999 dan minimum 10% sampai dengan akhir tahun 2000.

Perseroan berhasil mencapai rasio CAR melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Posisi CAR Perseroan pada tanggal 31 Desember 1997, 1998, 1999 dan 30 Juni 2000 adalah: 13,54%; 20,52%; 14,87% dan 11,43%.

### ***Penyisihan Penghapusan Kredit***

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur BI no. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 besarnya presentase penyisihan penghapusan dibagi menjadi 5 kategori dengan tingkat yang berbeda untuk setiap periode dari tanggal 1 Januari 1999 sampai 30 Juni 2001. Presentase penyisihan penghapusan yaitu sebesar minimum 0,25% - 1% untuk kredit Lancar, minimum 1,25% - 5% untuk kredit Dalam Perhatian Khusus, minimum 3,75% - 15% untuk kredit Kurang Lancar, minimum 50% untuk kredit Diragukan dan 100% untuk kredit Macet. Presentase penyisihan penghapusan untuk kredit yang dikategorikan Kurang Lancar, Diragukan dan Macet dihitung setelah terlebih dulu memperhitungkan nilai agunan yang dikuasai.

### ***Rasio Cadangan Wajib Minimum***

Kemampuan Perseroan dalam membiayai aktiva lancar telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, sesuai dengan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM). Sebelumnya ketentuan GWM adalah 2%, kemudian sejak 16 Februari 1998 ditingkatkan menjadi 3%, dan sejak April 1997 menjadi 5%.

Prosentase GWM pada tahun 1997, 1998, 1999, dan per 30 Juni 2000 secara berturut-turut adalah: 5,70%; 6,27%; 5,21% ;5,21%.

### ***Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)***

Dalam operasional sehari-hari Perseroan selalu memperhatikan kualitas aktiva produktif, terutama diakhir tahun 1997 dan awal tahun 1998, dimana kondisi ekonomi sangat tidak mendukung yang ditandai dengan tingginya tingkat suku bunga yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas aktiva produktif. Namun demikian dalam kondisi yang sulit ini, Perseroan masih dapat memelihara ratio KAP-nya pada tingkat yang relatif baik. Rasio KAP Perseroan per 30 Juni 2000 adalah sebesar 3,31%.

Berikut disajikan tabel komposisi kredit berdasarkan kolektibilitas untuk periode 31 Desember 1997, 1998, 1999 dan 30 Juni 2000 :

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Berdasarkan Kolektibilitas	31 Desember						30 Juni	
	1997		1998		1999		2000	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Lancar	1.148.356	98	790.144	81	1.119.256	83	2.150.579	92
Dalam Perhatian Khusus	-		38.265	4	39.073	3	31.129	1
Kurang Lancar	3.816	0	51.885	5	91.752	7	29.089	1
Diragukan	9.407	1	34.025	4	44.447	3	49.691	2
Macet	10.267	1	57.976	6	54.097	4	80.119	3
Jumlah	1.171.846	100	972.295	100	1.348.625	100	2.340.607	100
Penyisihan Penghapusan Kredit	19.092		75.246		74.451		84.031	

### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 31/178/KEP/DIR tanggal 31 Desember 1998 yang mulai berlaku 31 Maret 1999, pengertian Posisi Devisa Netto (PDN) adalah angka yang merupakan penjumlahan nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Bank wajib memelihara Posisi Devisa Netto setiap akhir hari setinggi-tingginya 20% dari modal. Posisi PDN Perseroan per 31 Desember 1998, 1999, dan 30 Juni 2000 adalah sebagai berikut :

(dalam miliar Rupiah)

	31 Desember		30 Juni
	1998	1999	2000
Batas Maksimum Posisi Devisa Netto (20% dari modal)	63,8	69,0	73,9
Posisi Devisa Netto Perseroan	10,4	6,6	31,0

### **Kredit Usaha Kecil**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/4/KEP/DIR tanggal 4 April 1997 ditetapkan bahwa Kredit Usaha Kecil adalah Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja yang diberikan dalam Rupiah dan/atau valuta asing kepada nasabah usaha kecil dengan plafond kredit keseluruhan maksimum Rp 350.000.000,00 dan ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha yang produktif.

Terhitung sejak tahun 1997, kewajiban bank dalam menyalurkan KUK adalah sebesar 22,5% - 25% dari jumlah ekspansi kredit netto, termasuk surat berharga yang diberikan dalam Rupiah dan valuta asing setiap tahun takwim. Sebelumnya ketentuan dari rasio KUK adalah 20% dari posisi kredit yang diberikan.

Pada akhir tahun 1998 Perseroan termasuk salah satu Bank yang ekspansi KUK-nya di atas jumlah yang ditetapkan sekaligus mendapatkan insentif dari Bank Indonesia. Namun melalui surat BI nomor 31/52/KEP/DIR tanggal 11 Desember 1998, sehubungan kondisi perbankan dan keadaan perekonomian saat ini, penerapan sanksi ditunda sampai waktu yang akan ditentukan kemudian.

**Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)**

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/16/UPPB tanggal 31 Desember 1998 maka BMPK adalah merupakan persentase perbandingan batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal. Penyediaan dana tersebut dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar bank penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif. BMPK untuk pihak terkait ditetapkan setinggi-tingginya 10% dari modal. BMPK untuk pihak tidak terkait ditetapkan sebesar 30% dari modal sampai dengan tahun 2001, 25% dari modal sampai dengan tahun 2002 dan 20% dari modal mulai 1 Januari 2003. Sebelumnya BMPK tersebut ditetapkan maksimum 10% dari modal untuk pihak yang terkait dan 20% dari modal untuk pihak yang tidak terkait.

Mengacu kepada ketentuan tersebut, Perseroan tidak melanggar atau melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit.

Berikut disajikan tabel posisi BMPK Perseroan, baik untuk pihak terafiliasi maupun pihak ketiga untuk periode 31 Desember 1997, 1998, 1999 dan 30 Juni 2000 :

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember						30 Juni	
	1997		1998		1999		2000	
	Pihak Terafiliasi	Pihak Ketiga	Pihak Terafiliasi	Pihak Ketiga	Pihak Terafiliasi	Pihak Ketiga	Pihak Terafiliasi	Pihak Ketiga
BMPK	22.002	44.003	31.922	63.844	34.479	103.437	37.052	111.155

**5. PROSPEK USAHA**

**Perekonomian Indonesia**

Pertumbuhan ekonomi pada kuartal ketiga tahun 2000 ini telah mencapai 4.3%. Angka tersebut melampaui perkiraan semula yang memprediksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya akan berkisar antara 1 sampai 3% selama tahun 2000.

Namun membaiknya pertumbuhan ekonomi tersebut tidak dibarengi dengan perkembangan nilai tukar Rupiah. Per 30 Oktober 2000 saja kurs satu US Dollar sudah menyentuh 9500 rupiah, dan keadaan ini semakin diperburuk dengan melemahnya mata uang dan nilai saham regional.

Akibat dari melemahnya mata uang nasional, maka Bank Indonesia selama beberapa pekan terakhir terus menaikkan tingkat suku bunga SBI agar kejatuhan nilai tukar rupiah tidak semakin parah.

Sektor riil masih mengalami stagnasi, namun demikian terdapat tanda-tanda mulai Bergeraknya beberapa sektor produksi. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kinerja ekspor yang targetnya sekitar Rp 44.5 miliar selama tahun 2000 namun sudah melampaui Rp 46.08 miliar hingga bulan September 2000.

Realisasi investasi selama triwulan II masih sangat rendah. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh masih terbatasnya dukungan kredit perbankan serta faktor ketidakpastian sosial dan politik yang membuat para investor cenderung untuk tetap bersikap menunggu.

Sementara itu perkembangan di sektor konsumsi menunjukkan adanya peningkatan penjualan beberapa komoditi seperti semen, kendaraan bermotor, perdagangan eceran dan bahan pokok. Dan peningkatan tersebut tercemin dari tingkat inflasi sebesar 1.16% selama Oktober yang menjadikan laju inflasi tahun kalender (Januari-Oktober) 2000 mencapai 5.87%.

### **Kondisi Industri Perbankan**

Penutupan dua bank di akhir bulan Oktober 2000 semakin melengkapi keputusan tegas pemerintah melalui Bank Indonesia dalam restrukturisasi sektor perbankan di Indonesia. Sejumlah bank yang diikutkan dalam program rekapitalisasi perbankan performanya juga masih belum memuaskan, bahkan ada yang masih merugi. Hanya beberapa bank yang memiliki rasio kecukupan modal serta manajemen yang baik yang mampu terus berfungsi sebagai fasilitator pembangunan, dalam arti mendanai sektor riil untuk terus bangkit.

Menurunnya kinerja perbankan selama kwartal II tahun 2000 merupakan cerminan dari belum pulihnya usaha bank akibat kondisi perkembangan ekonomi nasional yang belum stabil. Ditambah lagi dengan masih tingginya non performing loan (NPL) dan negative spread yang mengakibatkan kerugian beberapa bank, dan pada akhirnya akan membebani permodalan bank itu sendiri.

Sektor perbankan Indonesia sendiri sejauh ini belum dapat beroperasi secara normal dalam arti kegiatan pemberian kredit sebagai sumber utama pendapatan bank masih jauh dari yang diharapkan. Itu sebabnya mengapa secara umum dapat dipahami bahwa posisi loan to deposit ration (LDR) rata-rata masih berkisar 50%.

Disamping itu, meskipun di sisi pendanaan terjadi peningkatan penghimpunan dana namun kecenderungan suku bunga simpanan yang cenderung meningkat tanpa diimbangi kenaikan suku bunga pinjaman semakin menekan keuntungan yang bisa diraih bank-bank di Indonesia.

### **Prospek bagi Perseroan**

Kondisi perekonomian Indonesia, dan kondisi perbankan nasional seperti yang digambarkan di atas, tengah mengalami kondisi yang buruk, namun ditengah-tengah krisis tersebut Perseroan masih tetap bertahan dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

- Dilihat dari sumber pendanaan, Perseroan memiliki komposisi pendanaan jangka panjang dalam rupiah dan valuta asing yang cukup sehingga tidak sampai terjadi kekurangan likuiditas.
- Dilihat dari biaya dana yang relatif tinggi saat ini, Perseroan memiliki komposisi pendanaan dengan tingkat bunga tetap, yang diperoleh saat suku bunga rendah, sehingga memungkinkan Perseroan untuk dapat memberikan subsidi bunga terhadap penyaluran kredit dengan tujuan tetap menjaga kualitas aktiva produktifnya agar jangan sampai terjadi kemacetan.
- Perseroan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari para penabung dan deposannya, sehingga tetap dapat mengembangkan usahanya dengan baik, bahkan melebihi situasi normal.
- Dampak dari menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, tidak memperburuk kondisi Bank, dikarenakan tagihan Perseroan dalam valuta asing melebihi kewajibannya dalam valuta asing, ditambah pula kewajiban dalam valuta asing rata-rata berjangka cukup panjang, sehingga tidak memerlukan likuiditas valuta asing yang mendesak.
- Dengan meningkatnya kegiatan ekspor non migas, Pemerintah telah menunjuk 21 Bank Pelaksana Kredit Ekspor, dimana Perseroan termasuk didalamnya.



- Kebijakan pengetatan rupiah, semakin menguntungkan bagi Perseroan karena memiliki kelebihan likuiditas yang tinggi, sehingga hasil yang diperoleh dari kelebihan likuiditas tersebut dapat digunakan untuk memberikan subsidi bunga kepada debiturnya.

Dari data dan uraian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa ditengah memburuknya situasi perekonomian, masih terbuka peluang bagi Perseroan untuk tetap berkembang dan Perseroan yakin akan mampu melewati krisis ekonomi ini dengan tetap tumbuh baik.

## **6. LAIN-LAIN**

Menyangkut pemenuhan kewajiban perpajakan, selama ini Perseroan selalu memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan. Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keterangan Fiskal Nomor : SR-417/WJP.06/BD.03/2000 tanggal 10 Nopember 2000, diterangkan bahwa Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak atas seluruh kewajiban PPh, PPN, maupun PBB.

Perseroan saat ini sedang menghadapi perkara-perkara perdata di pengadilan negeri sebagaimana telah diungkapkan dalam Laporan Pemeriksaan Hukum dari konsultan hukum Jusuf Indradewa & Partners tertanggal 12 Desember 2000, yang mana secara material tidak akan mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

## IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut ini adalah ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1997, 1998, 1999 dan 30 Juni 2000 yang disarikan dari Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Terdaftar Drs. Robert Yogi dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Untuk tahun 1998 dan 1999 disajikan kembali sesuai Revisi PSAK Pasal 31.

(dalam jutaan Rupiah)

NERACA	31 Desember			30 Juni
	1997	1998	1999	2000
Total aktiva	1.703.667	2.674.214	4.044.071	4.567.207
Penempatan pada bank lain (bersih)	134.045	176.402	225.041	163.954
Surat-surat berharga (bersih)	130.467	1.158.586	1.952.333	1.526.322
Kredit yang diberikan (bersih)	1.152.754	897.049	1.274.174	2.256.575
Penyertaan saham (bersih)	41.416	41.416	41.157	91.673
Jumlah aktiva produktif	1.477.871	2.353.554	3.572.370	4.128.780
Cadangan aktiva produktif	19.188	80.100	79.665	90.256
Jumlah kewajiban	1.533.102	2.361.287	3.718.518	4.228.133
Dana pihak ketiga	909.609	1.706.261	2.740.549	3.295.177
Giro	113.808	245.472	379.931	477.156
Deposito berjangka	620.593	1.213.769	1.745.075	2.001.232
Sertifikat deposito	3.786	12.858	102.006	187.236
Tabungan	171.422	234.162	513.536	629.553
Pinjaman yang diterima	421.247*	433.116	496.995	430.894
Modal sendiri	170.566	312.927	325.552	339.074
Total kewajiban dan modal sendiri	1.703.667	2.674.214	4.044.071	4.567.207

\*) termasuk pinjaman Subordinasi  
 tahun 1996 Rp 27.404 juta (USD 11.500.000)  
 tahun 1997 Rp 42.780 juta (USD 9.200.000)

(dalam jutaan Rupiah kecuali laba per saham)

PERHITUNGAN LABA RUGI	31 Desember			30 Juni
	1997	1998	1999	2000
Pendapatan Bunga	247.016	698.107	545.897	237.853
Beban Bunga	174.203	580.688	432.301	174.362
Pendapatan Bunga Netto	72.813	117.419	113.596	63.491
Pendapatan Lainnya	31.316	35.019	24.574	34.548
Beban Lainnya	69.201	117.906	111.744	72.511
Laba Operasional	34.927	34.531	26.426	25.528
Pajak Penghasilan	9.563	8.558	5.527	5.492
Laba Bersih	24.412	26.311	19.491	20.133
Laba Operasional per saham (Rp) **	59	58	24	23
Laba Bersih per saham (Rp) **	41	44	18	18

\*\*) Laba operasional dan laba bersih per saham dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang dan jumlah saham dalam masing-masing tahun sebagai denominator.

519.520.000 lembar saham untuk tahun-tahun yang berakhir 1995, 1996, 1997.

594.277.774 lembar saham untuk tahun 1998.

1.098.443.730 lembar saham untuk tahun 1999 dan 30 Juni 2000.

RASIO KEUANGAN	31 Desember			30 Juni
	1997	1998	1999	2000
<b>Pertumbuhan (%)</b>				
Pendapatan Bunga	46,16	182,62	(21,80)	-
Beban Bunga	51,99	233,34	(25,55)	-
Pendapatan Bunga Bersih	33,86	61,26	(3,26)	-
Laba Operasional	35,61	(1,13)	(23,47)	-
Laba Bersih	30,97	7,78	(25,92)	-
Kredit, yang diberikan (bersih)	32,98	(22,18)	42,04	77,10
Jumlah aktiva	42,10	56,97	51,22	12,96
<b>Rasio Usaha (%)</b>				
Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva	5,02	5,37	3,38	1,64
Beban bunga terhadap rata-rata aktiva	12,00	26,53	12,87	4,50
Laba sebelum pajak penghasilan terhadap rata-rata aktiva	2,34	1,59	0,74	0,66
Laba bersih terhadap rata-rata aktiva	1,68	1,20	0,58	0,52
Laba bersih terhadap rata-rata ekuitas	16,50	10,88	6,11	6,09
Jumlah kewajiban terhadap ekuitas (x)	8,99	7,55	11,42	12,47
Jumlah kewajiban terhadap aktiva	89,99	88,30	91,95	92,58
Ekuitas rata-rata terhadap aktiva rata-rata	10,19	11,04	9,50	8,53
Modal minimum terhadap Aktiva				
Tertimbang Menurut Resiko (CAR)*	13,54	20,52	14,87	11,43
LDR*	75,51	37,51	34,15	52,55
Kemampuan Membayar Bunga (x)	1,20	1,06	1,06	1,15

\*) sesuai ketentuan Bank Indonesia

## X. EKUITAS

Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan posisi ekuitas Perseroan untuk masa enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2000 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999, dan 1998 yang angkanya diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Robert Yogi dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian :

(dalam miliar Rupiah)

	31 Desember		30 Juni
	1998	1999	2000
Modal ditempatkan dan disetor penuh	274,61	274,61	274,61
Tambahan modal disetor	14,24	14,24	13,12
Saldo Laba	24,08	36,71	51,35
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>312,93</b>	<b>325,56</b>	<b>339,08</b>

1. Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Oktober 1999 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, seluruh anggaran dasar Perseroan diubah, antara lain mengenai perubahan nilai nominal saham dari Rp 100,00 (seratus rupiah) setiap saham menjadi Rp 250,00 (dua ratus lima puluh rupiah) setiap saham, yang mana laporan data akta perubahan anggaran dasar tertanggal 4 Oktober 1999 telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. C-17362.HT.01.04.TH'99 tanggal 8 Oktober 1999 dan telah didaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Bandung dengan No. 1086/BH.10.11/X/99 tanggal 20 Oktober 1999, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 7 Januari 2000 Tambahan No. 4.
2. Pada tanggal 17 Nopember 2000, Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Ketua Bapepam sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 164.766.559 (seratus enam puluh empat juta tujuh ratus enam puluh enam ribu lima ratus lima puluh sembilan) saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp. 250,- (dua ratus lima puluh rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 400,- (empat ratus rupiah) setiap saham.

Seandainya Penawaran Umum Terbatas II dengan perbandingan setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham dengan nilai nominal Rp 250,- (dua ratus lima puluh rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 10 Januari 2001 pukul 16.00 WIB, mempunyai 3 (tiga) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk membeli sebanyak 3 (tiga) saham baru dengan harga penawaran Rp. 400,- (empat ratus rupiah) setiap saham juga terjadi pada tanggal 30 Juni 2000, maka struktur ekuitas Perseroan secara proforma pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

Perkiraan	Modal Dasar (Rp miliar)	Modal Disetor (Rp miliar)	Tambahannya Modal Disetor (Rp miliar)	Saldo Laba (Rp miliar)	Jumlah Ekuitas (Rp miliar)
Posisi dalam laporan keuangan pada 30 Juni 2000	500,00	274,61	13,12	51,35	339,08
Seandainya Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 30 Juni 2000	-	41,19	24,72	-	65,91
Proforma ekuitas pada tanggal 30 Juni 2000 sesudah Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 30 Juni 2000	500,00	315,80	37,84	51,35	404,99



## XI. KEBIJAKAN DIVIDEN

Semua saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh termasuk saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lainnya yang telah disetor penuh termasuk hak atas dividen.

Tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memutuskan hal-hal lain sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, mulai tahun buku 2000 Direksi Perseroan merencanakan untuk membayar dividen kas (tunai) sekurang-kurangnya sekali dalam setahun kepada para Pemegang Saham. Besarnya pembayaran dividen kas (tunai) akan dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tetap memperhatikan posisi keuangan dan tingkat kesehatan Perseroan.

Dalam menghadapi krisis ekonomi yang mengakibatkan perlunya penjaminan oleh Bank Indonesia terhadap dana nasabah, perbankan nasional yang mengikut sertakan diri dalam penjaminan tersebut dilarang membagikan dividen kas (tunai) kepada pemegang saham, selama penjaminan tersebut masih berlangsung, atau selama kewajiban bank tersebut terhadap Pemerintah belum terbayar, sepanjang bank tersebut tidak memenuhi ketentuan permodalan yang dipersyaratkan, kecuali ditentukan lain oleh BPPN. Ketentuan-ketentuan ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional No. 32/46/Kep/Dir dan No. 181/BPPN/0599 tanggal 14 Mei 1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemberian Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum dan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 tentang Syarat, Tata Cara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Dengan mengindahkan ketentuan-ketentuan diatas, mulai tahun buku 2000 Perseroan mempunyai kebijakan dividen kas (tunai) sebagai berikut:

Laba Bersih	Persentase Dividen Kas (Tunai) Terhadap Laba Bersih
Sampai dengan Rp 40 miliar	Maksimum 30%
Lebih dari Rp 40 miliar	Maksimum 40%

Sejak Penawaran Umum Perdana pada tahun 1994, Perseroan telah membayar dividen sebagai berikut:

Tahun Buku	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham	Dividen per saham (Rp)	Jumlah Dividen (Rp)	Dividen Kas terhadap Laba Bersih (%)
1994	13.521.114.244	62.500.000	50,00	3.125.000.000	23,11%
1995	16.527.935.929	62.500.000	100,00	6.250.000.000	37,81%
1996	18.638.698.154	62.500.000	35,00	6.125.000.000	32,86%
1997	24.411.992.455	175.000.000	65,25	11.418.750.000	46,78%
1998	26.310.842.995	549.221.865	12,50	6.865.273.312	26,09%
1999	19.490.567.558	1.098.443.730	5,00	5.492.218.650	28,18%

## **XII. PERPAJAKAN**

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tanggal 9 Nopember 1994 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1991 tanggal 30 Desember 1991 mengenai Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, penerimaan dividen atau bagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis, atau badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 tahun 1994 yang diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 tahun 1997 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, untuk semua transaksi penjualan saham dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,1% (nol koma satu persen) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan dan untuk transaksi penjualan saham pendiri, kecuali saham pendiri perusahaan pasangan usaha yang dimiliki oleh perusahaan modal ventura, ditambah 0,5% (nol koma lima persen) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan.

Pajak Penghasilan atas dividen diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994, tentang Bidang-bidang Penanaman Modal Tertentu yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun yang Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak dari Pajak Penghasilan, maka penghasilan Dana Pensiun yang disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak dari Pajak Penghasilan apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman antara lain dalam efek yang diperdagangkan di Bursa Efek di Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jendral Pajak No. SE-28/PJ-43/1995 tanggal 22 Mei 1995, perihal Pajak Penghasilan Pasal 23 atas bunga Obligasi dan Dividen yang diterima Wajib Pajak orang pribadi (Seri Pph Pasal 23/Pasal 26 No. 6), maka Bunga Obligasi dan Dividen baik dari saham atau sekuritas, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak dalam Negeri Orang Pribadi dalam tahun 1995 dan seterusnya, dipotong pajak penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto.

Dividen yang dibayarkan kepada wajib pajak luar negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghidaran pajak berganda dengan Indonesia, dengan memenuhi Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-03/Pj.101/1996 tanggal 29 Maret 1996.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-03/PJ.42/1993 tanggal 29 Januari 1993 tentang Pajak Penghasilan atas HMETD, apabila Pemegang Saham menjual HMETD, maka hasil penjualan tersebut adalah penghasilan yang merupakan Objek Pajak Penghasilan. Penghasilan dari penjualan HMETD yang diterima oleh Pemegang Saham Wajib Pajak luar negeri, selain bentuk usaha tetap di Indonesia, dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan (witholding tax) di Indonesia, badan yang didirikan atau berkedudukan di Indonesia, dan bentuk usaha tetap.

Atas transaksi penjualan saham di Indonesia dikenakan bea materai sebesar Rp 6.000,- (enam ribu rupiah) atas transaksi dengan nilai lebih Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) dan Rp 3.000,- (tiga ribu rupiah) atas transaksi dengan nilai sebesar Rp 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah) sampai dengan Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah). Transaksi dengan nilai kurang dari Rp 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah) tidak dikenakan bea materai.

**CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS II INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM TERBATAS II INI.**

### **XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL**

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum Terbatas II ini adalah sebagai berikut:

**AKUNTAN PUBLIK**

Drs. Robert Yogi  
Jl. Majapahit 20, B103-104  
Jakarta

Ruang lingkup tugas Akuntan Publik dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Tugas Akuntan Publik meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti pendukung dalam pengungkapan laporan keuangan.

**KONSULTAN HUKUM**

Jusuf Inradewa & Partners  
Artha Graha Tower, 15th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190

Ruang lingkup tugas Konsultan Hukum adalah melakukan pemeriksaan dari segi hukum atas fakta mengenai Perseroan yang disampaikan oleh Perseroan kepada Konsultan Hukum. Hasil pemeriksaan Konsultan Hukum tersebut telah dimuat dalam Laporan Hasil Legal Audit yang merupakan penjelasan atas Perseroan dari segi hukum dan menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri.

**NOTARIS**

Fathiah Helmi, S.H  
Jl. Bojonegoro No. 26  
Jakarta 10310

Ruang lingkup tugas Notaris dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II ini antara lain membuat perjanjian antara Perseroan dengan Biro Administrasi Efek, dan membuat Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II Perseroan.

**BIRO ADMINISTRASI EFEK  
("BAE")** PT Sirca Datapro Perdana  
Wisma Sirca  
Jl. Johar No. 18, Menteng  
Jakarta 10340

Ruang lingkup kerja BAE dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II ini termasuk menyiapkan Daftar Pemegang Saham ("DPS") yang berhak, menerbitkan dan mendistribusikan Sertifikat Bukti HMETD kepada setiap Pemegang Saham dan/atau mendistribusikan HMETD ke dalam penitipan kolektip di KSEI, melayani permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD, menerima dan memproses pemesanan pembelian saham sesuai dengan hak yang dimiliki dan ketentuan yang berlaku sampai dengan menerbitkan Surat Kolektip Saham atau Surat Konfirmasi Pencatatan Saham dalam penitipan kolektip. Dalam hal terjadi adanya hak yang tidak dilaksanakan, maka BAE bersama Perseroan melakukan proses penjatahan atas pemesanan pembelian saham tambahan, mencetak dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab untuk menyesuaikan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Surat Kolektip Saham/Daftar Surat Konfirmasi Pencatatan Saham terhadap setiap tambahan saham yang telah diterbitkan karena adanya pelaksanaan hak, memeriksa kelengkapan dokumen para Pemesan dan memberikan tanda terima pemesanan pembelian saham, menyerahkan Surat Kolektip Saham yang telah selesai diproses kepada Pemesan atau memberikan konfirmasi pencatatan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam penitipan kolektip di KSEI, menerima atau mengambil rekening koran dari bank untuk memastikan dana pembayaran pemesanan pembelian saham telah diterima dengan baik (in good funds) di rekening Perseroan dan menyiapkan laporan daftar pengembalian uang pemesanan pembelian saham.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan istimewa dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung (sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang no. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal).



## **XIV. KETERANGAN TENTANG IMMOBILISASI SAHAM**

### **1. PENJELASAN SINGKAT**

Berdasarkan undang-undang dan peraturan-peraturan yang mengatur Pasar Modal Indonesia, Perseroan merencanakan perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*). Perdagangan saham di Bursa Efek akan dilakukan tanpa warkat, karenanya agar saham-saham Perseroan dapat diperdagangkan di Bursa Efek, maka :

- a. Saham-saham Perseroan harus dapat diperdagangkan tanpa warkat.
- b. Saham-saham Perseroan tersebut harus dalam satuan perdagangan saham, dimana setiap satuan perdagangan saham terdiri dari 5.000 saham.

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, semua saham-saham Perseroan harus diimmobilisasi terlebih dahulu atau dimasukkan dalam penitipan kolektip dengan cara melakukan konversi saham, kecuali saham-saham yang surat sahamnya hilang atau musnah, dijaminan dan berada dalam sitaan serta saham-saham yang tidak akan diperdagangkan oleh pemegang saham tidak dapat dimasukkan dalam penitipan kolektip sehingga tidak dapat dikonversi.

Dengan telah dikonversikannya saham-saham Perseroan, berarti saham-saham Perseroan tersebut masuk dalam penitipan kolektip. Saham-saham Perseroan yang berada dalam penitipan kolektip tersebut akan terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") untuk kepentingan pemegang rekening efek pada KSEI.

Di KSEI saham-saham Perseroan dalam penitipan kolektif akan terdaftar atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang disebut Partisipan, untuk kepentingan pemegang rekening efek pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang bersangkutan. Pemegang rekening efek pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut adalah para pemegang saham Perseroan yang dalam rangka immobilisasi saham-saham Perseroan tersebut memasukkan sahamnya dalam penitipan kolektip.

Yang berhak (i) mengeluarkan suara dalam RUPS Perseroan dan (ii) menerima hak-hak yang diberikan oleh undang-undang atas suatu saham, seperti hak-hak untuk menerima dividen dan/atau saham bonus adalah para pemegang rekening efek pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang menjadi nasabahnya dengan mengingat akan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia di bidang Pasar Modal serta Anggaran Dasar Perseroan.

Untuk dapat dikonversikannya saham pemegang saham Perseroan ke dalam penitipan kolektip, BAE Perseroan harus melakukan validasi dan konversi atas Surat Kolektip Saham yang diterimanya dari Bank Kustodian atau Perusahaan Efek, BAE mengeluarkan Kartu Bukti Penerimaan Permohonan Konversi. Setelah menyelesaikan proses validasi dan konversi, BAE Perseroan mengeluarkan Surat Konfirmasi Validasi Saham.

Bank Kustodian dan Perusahaan Efek mengambil Surat Konfirmasi Validasi Saham dengan menyerahkan Kartu Bukti Penerimaan Permohonan Konversi. Proses validasi dan konversi ini akan diselesaikan oleh BAE Perseroan dalam waktu 5 (lima) Hari Bursa sejak diterimanya permohonan untuk konversi saham yang sudah terdaftar dalam DPS Perseroan. Proses validasi dan konversi ini akan diselesaikan oleh BAE Perseroan dalam waktu 10 (sepuluh) Hari Bursa sejak diterimanya permohonan untuk konversi saham yang belum terdaftar dalam DPS Perseroan.

Para pemegang saham Perseroan dapat sewaktu-waktu menarik saham-saham yang dimilikinya yang berada dalam penitipan kolektip. Atas saham-saham yang dikeluarkan dari penitipan kolektip akan dikeluarkan Surat Kolektif Saham atas nama pemegang saham yang memilikinya dan dicatat dalam DPS Perseroan atas nama pemegang saham tersebut.

Saham-saham yang diagunkan, dipinjamkan atau disita harus dikeluarkan dari penitipan kolektip. Atas saham-saham yang dikeluarkan dari penitipan kolektip dikeluarkan Surat Kolektif Saham atas nama pemegang saham dan dicatat dalam DPS Perseroan atas nama pemegang saham tersebut. Pada Surat Kolektif Saham dan DPS Perseroan akan dicatat perihal pengagungan atau penyitaan saham tersebut.

Pengeluaran/penarikan saham dari dalam penitipan kolektip dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dimana saham-saham yang dimiliki pemegang saham tersebut dititipkan.

Saham-saham yang dikeluarkan dari penitipan kolektip tidak dapat diperdagangkan di bursa efek. Pemegang saham yang telah mengeluarkan sahamnya dari penitipan kolektip dan kemudian ingin memasukkannya kembali dalam penitipan kolektip, maka semua biaya yang berkaitan dengan pemasukkannya kembali ke dalam penitipan kolektip tersebut harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh pemegang saham sendiri.

## **2. TATA CARA KONVERSI SAHAM**

- a. Pemegang saham harus menghubungi Bank Kustodian atau Perusahaan Efek untuk membuka rekening efeknya. Daftar nama dan alamat Bank Kustodian dan Perusahaan Efek yang dapat dihubungi, dapat diambil di Kantor BAE Perseroan dari hari Senin - Jumat kecuali Hari Libur, dari pukul 09.00-15.00 WIB. Pemegang saham yang sahamnya dikonversi dapat membawa saham-saham tersebut ke Bank Kustodian atau Perusahaan Efek, yang selanjutnya oleh Bank Kustodian atau Perusahaan Efek saham-saham tersebut disampaikan ke BAE. BAE akan membuat Surat Konfirmasi Validasi Saham dan Surat Konfirmasi Pencatatan Saham selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Bursa sejak permohonan diterima. Setelah Surat Konfirmasi Validasi Saham dan Surat Konfirmasi Pencatatan Saham diterima oleh KSEI, maka KSEI langsung mengkreditkan ke dalam rekening efek masing-masing Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dimana para pemegang saham menjadi nasabahnya.
- b. Untuk dapat menjadi nasabah Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dan membuka rekening efek di Bank Kustodian atau Perusahaan Efek, pemegang saham Perseroan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang dipilihnya untuk menyimpan sahamnya.

- c. Bank Kustodian atau Perusahaan Efek mengajukan permohonan konversi saham mewakili pemegang saham yang menjadi nasabah Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut kepada BAE dengan menyerahkan :
- (i) Asli Surat Kolektif Saham;
  - (ii) Asli Surat Kuasa atau Power of Attorney (POA) dari pemegang saham kepada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dan fotokopi identitas pemegang saham. Didalam Surat Kuasa wajib disebutkan bahwa pemegang saham memberi kuasa kepada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek untuk mengajukan permohonan konversi atas fisik Surat Kolektif Saham-nya ke dalam penitipan kolektif pada KSEI (deposit) dan memberikan kuasa kepada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut untuk melakukan mutasi atas rekening efeknya yang dibuka di Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang bersangkutan;
  - (iii) Asli Formulir Penyetoran Efek (rangkap tiga) yang telah diisi lengkap oleh Bank Kustodian atau Perusahaan Efek;
  - (iv) Dokumen-dokumen untuk pendaftaran pemindahan hak atas saham dalam DPS Perseroan, jika pemilik saham belum terdaftar dalam DPS Perseroan. Agar dapat dilakukan konversi, nama pemilik saham harus sudah terdaftar dalam DPS Perseroan;
- BAE akan memberikan Kartu Bukti Penerimaan Permohonan Konversi kepada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang bersangkutan.
- d. Setelah BAE Perseroan melakukan validasi atas Surat Kolektif Saham yang diterimanya dari Bank Kustodian atau Perusahaan Efek, BAE Perseroan mengeluarkan Surat Konfirmasi Validasi Saham.
- e. Bank Kustodian atau Perusahaan Efek mengambil Surat Konfirmasi Validasi Saham dengan menyerahkan Kartu Bukti Penerimaan Permohonan Konversi.
- f. Setelah melakukan proses validasi atas Surat Kolektif Saham yang diterima, BAE Perseroan melakukan proses konversi untuk saham-saham yang memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam penitipan kolektif dengan memberikan Surat Konfirmasi Pencatatan Saham beserta lampirannya kepada KSEI.
- g. KSEI kemudian mengkreditkan rekening saham Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang bersangkutan dan memberikan Konfirmasi Tentang Pengkreditan kepada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek.
- h. Bank Kustodian atau Perusahaan Efek melakukan pemeriksaan saldo rekening efeknya di KSEI berdasarkan Konfirmasi Tentang Pengkreditan dengan kontrol informasi dari setiap Surat Konfirmasi Validasi Saham yang diberikan oleh BAE Perseroan bahwa pendaftaran saham-saham pemegang saham tersebut telah terdaftar atas nama KSEI dalam penitipan kolektif, dan selanjutnya Bank Kustodian atau Perusahaan Efek memberikan Surat Konfirmasi Kepemilikan Saham kepada pemegang saham Perseroan yang menjadi nasabahnya.
- i. Bank Kustodian dan Perusahaan Efek menyediakan laporan mengenai saldo harian rekening efek pemegang saham Perseroan yang menjadi nasabahnya.

- j. Pada Hari Bursa kedua setiap bulan, Bank Kustodian dan Perusahaan Efek mengirimkan kepada nasabahnya saldo bulanan rekening efek pemegang saham Perseroan yang menjadi nasabahnya.

### 3. PERDAGANGAN SAHAM

- a. Tanggal terakhir perdagangan saham dengan warkat yaitu pada tanggal 12 Desember 2000 dan penyelesaiannya dapat berupa warkat atau tanpa warkat sesuai dengan ketentuan yang berlaku di pasar modal.
- b. Perdagangan tanpa warkat dimulai pada tanggal 13 Desember 2000, dan penyelesaiannya dengan cara pemindahbukuan antar rekening dari pemegang rekening yang satu ke pemegang rekening lainnya baik ditingkat KSEI maupun pada tingkat Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

### 4. JADUAL IMMOBILISASI SAHAM

TANGGAL	URAIAN
17 Oktober 2000	Iklan pemberitahuan immobilisasi saham kepada pemegang saham
15 Nopember-12 Desember 2000	Periode konversi saham
06 Desember 2000	Akhir penerimaan permohonan konversi oleh pemegang saham untuk dapat melakukan perdagangan tanpa warkat dihari pertama
12 Desember 2000	Tanggal akhir perdagangan dengan warkat
13 Desember 2000	Dimulai perdagangan tanpa warkat
18 Desember 2000	Akhir penyelesaian transaksi dengan warkat
Dilakukan penyesuaian	Dimulai penyelesaian perdagangan tanpa warkat

### 5. BIAYA KONVERSI DAN REGISTRASI SAHAM

Biaya untuk konversi pertama kali dari semua saham yang dikeluarkan Perseroan seluruhnya ditanggung oleh Perseroan.

Biaya pendaftaran pemindahan hak saham dalam DPS Perseroan harus ditanggung oleh masing-masing pemegang saham Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Pasar Modal Indonesia.

Jika diperlukan informasi lebih lanjut, para pemegang saham Perseroan dapat menghubungi BAE Perseroan pada Hari Kerja dari pukul 09.00 - 15.00 WIB, di:

**Biro Administrasi Efek  
PT Sirca Datapro Perdana  
Wisma Sirca**

Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta 10340

Telp.: (021) 3900645, 3905920, 3140032 ; Fax.: (021) 3900671, 3140185

## **XV. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM**

Perseroan telah menunjuk PT Sirca Datapro Perdana sebagai Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II ini, sebagaimana termuat dalam Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Dan Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas II PT Bank NISP Tbk dengan No. 43 tanggal 15 Nopember 2000 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H, Notaris di Jakarta.

### **1. PEMESAN YANG BERHAK**

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 10 Januari 2001 pukul 16.00 WIB berhak untuk mengajukan pemesanan pembelian saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 20 (dua puluh) saham, mempunyai 3 (tiga) HMETD untuk membeli sebanyak 3 (tiga) saham baru dengan harga penawaran Rp 400,- (empat ratus rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham.

Pemesan yang berhak membeli saham baru adalah Pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang sah yaitu Pemegang Saham yang Sertifikat Bukti HMETD-nya tidak dijual atau Pembeli / Pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang Surat Bukti Kepemilikan ("SBK") yang dikeluarkan KSEI.

Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan/atau Badan Hukum Indonesia/Asing sebagaimana diatur dalam UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Untuk memperlancar terpenuhinya jadwal pendaftaran Pemegang Saham yang berhak, maka bagi Pemegang Saham yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD disarankan untuk mendaftarkan di BAE Perseroan sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 10 Januari 2001 pukul 16.00 WIB.

### **2. PENDISTRIBUSIAN HMETD DAN FORMULIR-FORMULIR**

HMETD akan diterbitkan tanpa warkat dan akan disimpan dalam penitipan kolektip di KSEI. Pemegang saham Perseroan yang telah melakukan immobilisasi (konversi) saham akan memperoleh HMETD dalam bentuk elektronik yang akan dikreditkan ke rekening efek atas nama Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang terdaftar di KSEI. Bukti kepemilikan HMETD dalam penitipan kolektip akan disampaikan oleh KSEI berupa Sertifikat Bukti Kepemilikan kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

Pemegang saham Perseroan yang belum melakukan immobilisasi (konversi) saham akan memperoleh HMETD dalam bentuk Sertifikat Bukti HMETD dalam satu paket. Paket Sertifikat Bukti HMETD terdiri dari Sertifikat Bukti HMETD, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan), beserta Prospektus dan formulir-formulir lainnya.

Pemegang saham yang berhak yang tinggal di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi dapat mengambil paket Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 11 Januari 2001 sampai dengan 17 Januari 2001 pada Hari Kerja mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB di kantor BAE Perseroan dengan membawa:



- a. Fotokopi KTP/SIM/Paspor/KITAS yang masih berlaku untuk pemegang saham perorangan atau fotokopi Anggaran Dasar dan asli surat kuasa dari direksi/pengurus yang berhak untuk pemegang saham berbentuk Badan Hukum; dan
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000,- dilengkapi fotokopi KTP/identitas lainnya yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa. Pemesan berkewarganegaraan asing harus mencantumkan nama dan alamat penerima kuasa secara lengkap dan jelas, serta nama dan alamat di luar negeri/domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas. Penerima kuasa harus menunjukkan asli surat bukti identitas tersebut.

Sedangkan untuk pemegang saham yang berhak yang tinggal di luar wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi, BAE Perseroan akan mengirimkan paket Sertifikat Bukti HMETD kepada pemegang saham melalui pos selambat-lambatnya pada tanggal 17 Januari 2001. Paket Sertifikat Bukti HMETD tidak akan dikirimkan ke pemegang saham yang berhak yang beralamat di Amerika Serikat sehubungan dengan peraturan United States Securities Act of 1933 No. 5 yang berlaku di negara tersebut.

### 3. PENDAFTARAN / PELAKSANAAN HMETD

Para Pemegang Saham yang memiliki saham diluar penitipan kolektip atau belum melakukan immobilisasi (konversi) dan akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya maka pendaftaran/ pelaksanaan HMETD dapat dilakukan sendiri atau dikuasakan dengan dilengkapi dokumen-dokumen tersebut dibawah ini melalui :

**Biro Administrasi Efek  
PT Sirca Datapro Perdana  
Wisma Sirca**

Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta 10340

Telp.: (021) 3900645, 3905920, 3140032 ; Fax.: (021) 3900671, 3140185

dengan membawa:

- a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
- b. Asli bukti pembayaran dari Bank berupa bukti transfer/bilyet giro/cek/tunai.
- c. Fotokopi KTP/SIM/Paspor/KITAS untuk pemesan perorangan lokal/asing yang masih berlaku atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan pengurus/direksi dan komisaris untuk pemohon berbentuk Badan Hukum.
- d. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000,- (enam ribu rupiah) dilengkapi dengan fotokopi jatidiri yang memberi dan yang menerima kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing disamping harus mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri / domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas.
- e. Asli FPPS tambahan yang diisi lengkap dan ditandatangani (jika memesan saham tambahan).

Bagi pemegang saham yang telah memasukkan saham-sahamnya kedalam penitipan kolektip atau telah melakukan immobilisasi (konversi), akan mendapatkan HMETD-nya dalam bentuk elektronik dan akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya maka pemegang saham dapat mengajukan permohonan kepada KSEI melalui Bank Kustodian atau Perusahaan Efek untuk menerbitkan SBK. Kemudian pemegang saham atau kuasanya melalui Bank Kustodian atau Perusahaan Efek menyerahkan SBK tersebut kepada BAE Perseroan dengan dilengkapi dokumen-dokumen tersebut dibawah ini:

- a. Asli bukti pembayaran dari Bank berupa bukti transfer bilyet giro/cek/tunai;
- b. Fotokopi KTP/SIM/Paspor/KITAS yang masih berlaku untuk pemesan perorangan lokal/asing atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan pengurus/direksi dan komisaris untuk pemesan berbentuk Badan Hukum;
- c. Asli surat kuasa dari pemegang saham kepada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dimana pemesan membuka rekening efek. Di dalam surat kuasa wajib disebutkan bahwa pemegang saham memberi kuasa kepada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek untuk mengajukan permohonan pencatatan saham hasil pelaksanaan HMETD ke dalam penitipan kolektip di KSEI dan untuk melakukan mutasi atas rekening efeknya yang dibuka di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang bersangkutan;
- d. Asli formulir penyetoran efek yang dikeluarkan oleh KSEI yang telah di isi lengkap.

Sehubungan dengan saham hasil pelaksanaan HMETD berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Saham hasil pelaksanaan HMETD yang berasal dari SBK harus dimasukkan dalam penitipan kolektip di KSEI.
- b. Saham hasil pelaksanaan HMETD yang berasal dari Sertifikat Bukti HMETD akan diterbitkan Surat Kolektip Saham.

Waktu pendaftaran/pelaksanaan:

Tanggal : 18 Januari 2001 s/d 25 Januari 2001

Hari : Senin - Jumat

Waktu : 09.00 - 15.00 WIB

HMETD dianggap telah dilaksanakan apabila pembayaran pemesanan pembelian saham telah diterima dengan efektif (in good funds) di rekening Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian saham.

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau SBK tidak sesuai dengan petunjuk/ketentuan yang tertera dalam Sertifikat Bukti HMETD atau SBK dan Prospektus maka dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

#### 4. PEMESANAN TAMBAHAN

Pemegang saham yang Sertifikat Bukti HMETD-nya tidak dijual atau Pembeli / Pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam kolom endosemen Sertifikat Bukti HMETD atau pemilik SBK yang sah yang dikeluarkan KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah hak yang dimiliki dengan mengisi Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan). Penolakan dapat dilakukan terhadap pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau SBK. Pembayaran pemesanan tambahan harus sudah diterima efektif (in good funds) di rekening Perseroan selambat-lambatnya tanggal 26 Januari 2001. Pemesanan pembelian saham tambahan harus dilakukan dengan jumlah sekurang-kurangnya 5.000 saham atau kelipatannya.

#### 5. PERSYARATAN PEMBAYARAN

Pembayaran Pemesanan Pembelian Saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II harus dibayar penuh (full amount) dalam mata uang Rupiah secara tunai atau cek, atau bilyet giro, atau pemindahbukuan (transfer) pada saat mengajukan pemesanan dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau nomor SBK. Pembayaran tersebut dapat disetor ke rekening:

**Bank NISP Kantor Cabang Utama**  
Jl. Gunung Sahari No. 38, Jakarta 10720  
Rekening: Right Issue PT Bank NISP Tbk.  
No. Rekening: 020 - 010 - 63493 - 2

Semua biaya yang timbul dalam rangka pembelian saham ini akan menjadi tanggungan pemesan. Perseroan berhak membatalkan pemesanan apabila persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

Semua cek dan wesel Bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel Bank tersebut ditolak oleh Bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan dianggap batal. Tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang telah diterima dengan baik (in good funds) di rekening Perseroan. HMETD telah terlaksana apabila pembayarannya, baik secara cek, bilyet giro, bank transfer, pemindahbukuan telah terbukti diterima dengan baik dan efektif (in good funds) di rekening Perseroan pada tanggal 25 Januari 2001.

Untuk pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus diterima dengan baik dan telah nyata dalam rekening Perseroan (in good funds) paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal akhir perdagangan HMETD, yaitu tanggal 26 Januari 2001.

#### 6. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan melalui PT Sirca Datapro Perdana yang menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan kepada pemesan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham yang merupakan bagian dari Sertifikat Bukti HMETD yang telah dicap dan ditandatangani sebagai Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham tersebut yang merupakan salah satu bukti pada saat mengambil Surat Kolektip Saham atau Surat Konfirmasi Validasi SBK serta merupakan alat bukti untuk mengambil pengembalian uang pesanan yang tidak terpenuhi.

## **7. PENJATAHAN PEMESANAN TAMBAHAN**

Penjataan pemesanan tambahan akan ditentukan pada tanggal 30 Januari 2001 secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang mengajukan pemesanan saham tambahan berdasarkan harga pemesanan.

## **8. PEMBATALAN PEMESANAN SAHAM**

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjataan atas pesanan tambahan yaitu pada tanggal 30 Januari 2001.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pesanan saham antara lain adalah:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau SBK tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau SBK dan Prospektus;
- b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.

## **9. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN**

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan saham yang lebih besar dari pada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka pengembalian uang dilakukan oleh BAE Perseroan atas nama Perseroan yang akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjataan, yaitu tanggal 1 Februari 2001. Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah yang akan dikembalikan akan disertai bunga dengan memperhatikan tingkat jasa giro yang berlaku pada PT Bank BNI Tbk pada tanggal pengembalian uang pemesanan yang diperhitungkan sejak tanggal 2 Februari 2001, kecuali keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengembalian uang dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan cara pemindahbukuan ke rekening pemesan atau menggunakan cek atas nama pemesan yang dapat diambil oleh pemesan mulai tanggal 1 Februari 2001 sampai dengan tanggal 23 Februari 2001 di BAE Perseroan dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB. Setelah tanggal 23 Februari 2001 pengambilan cek dilakukan di kantor Perseroan.

Uang pengembalian hanya dapat diambil dengan menunjukkan asli KTP atau bukti jati diri lainnya dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham. Pemesan tidak dikenakan biaya bank maupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut. Bila pemesan berhalangan untuk mengambil sendiri, maka pemesan dapat memberikan kuasa kepada orang yang ditunjuk dengan melampirkan surat kuasa bermeterai Rp 6.000,- (enam ribu rupiah) dan fotokopi KTP pemberi dan penerima kuasa, serta menunjukkan asli KTP pemberi dan penerima kuasa.

## **10. PENYERAHAN SURAT KONFIRMASI PENCATATAN SAHAM DAN PENGKREDITAN KE REKENING EFEK ATAU PENYERAHAN SURAT KOLEKTIP SAHAM**

Pengkreditan rekening efek pemesanan di Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Bagi pemesan yang memesan kurang dari atau sama dengan jumlah HMETD yang dimiliki, maka pengkreditan akan dilaksanakan setelah tanggal pembayaran uang pemesanan menjadi efektif (in good funds) pada rekening Perseroan dan BAE telah menyerahkan Surat Konfirmasi Pencatatan Saham kepada KSEI.
- b. Bagi pemesan saham tambahan, pengkreditan rekening efek di Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dilaksanakan setelah penjatahan selambat-lambatnya tanggal 6 Februari 2001 dan BAE telah menyerahkan Surat Konfirmasi Pencatatan Saham kepada KSEI.

Bagi pemegang saham yang tidak melakukan penitipan kolektip saham pada KSEI, Surat Kolektip Saham dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin s/d Jumat) antara pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB mulai tanggal 25 Januari 2001 di:

**Biro Administrasi Efek  
PT Sirca Datapro Perdana  
Wisma Sirca**

Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta 10340  
Telp.: (021) 3900645/5920, 3140032 ; Fax.: (021) 3900671, 3140185

Dengan menunjukkan asli KTP atau tanda jati diri lainnya (bagi perorangan) atau Anggaran Dasar (jika berbentuk Badan Hukum) dan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham. Jika pengambilan Surat Kolektip Saham tersebut dikuasakan, maka penerima kuasa harus melampirkan surat kuasa bermeterai Rp 6.000,- (enam ribu rupiah) dan fotokopi KTP pemberi dan penerima kuasa serta menunjukkan asli KTP pemberi dan penerima kuasa tersebut.

Penyerahan Surat Kolektif Saham tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bagi pemesan yang memesan kurang dari atau sama dengan jumlah hak yang dimiliki, maka Surat Kolektif Saham akan diserahkan selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah tanggal pembayaran uang pemesanan menjadi efektif (in good funds) pada rekening Perseroan.
- b. Bagi pemesan yang memesan melebihi dari jumlah HMETD yang dimiliki akan dilakukan penjatahan secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan dan Surat Kolektif Saham akan diserahkan selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan.

## **11. ALOKASI SISA SAHAM YANG TIDAK DIAMBIL**

Jika saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas II ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan di alokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau SBK secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Bilamana setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham dari jumlah saham yang ditawarkan, sisa saham yang tidak dibeli akan dikembalikan ke dalam portepel Perseroan.



## **XVI. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU**

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas II ini diterbitkan berdasarkan Hak Untuk Memesan Efek Terlebih Dahulu selanjutnya disebut "HMETD" yang dapat diperdagangkan selama masa perdagangan yang ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan pembelian saham.

Saham biasa yang ditawarkan kepada pemegang saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II ini seluruhnya terdiri dari saham baru dan akan memberikan hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham biasa lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk tetapi tidak terbatas pada hak suara dan hak dalam pembagian dividen. Saham baru yang berasal dari Penawaran Umum terbatas II ini akan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

### **1. PEMEGANG HMETD YANG SAH**

Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 10 Januari 2001 pukul 16.00 WIB yang HMETD-nya tidak dijual dan/atau pembeli/pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam kolom endosemen atau pemegang yang namanya tercantum pada Surat Bukti Kepemilikan HMETD yang dikeluarkan KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD pada tanggal 24 Januari 2001 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

### **2. PENDISTRIBUSIAN HMETD**

HMETD dalam bentuk elektronik atau Sertifikat Bukti HMETD akan didistribusikan ke dalam rekening efek di KSEI atau didistribusikan kepada pemegang saham selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah tanggal Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 17 Januari 2001.

### **3. PERDAGANGAN HMETD**

HMETD ini dapat dijual atau dialihkan selama masa perdagangan HMETD, mulai tanggal 18 Januari 2001 sampai dengan tanggal 24 Januari 2001.

Para Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan haknya tersebut dapat melaksanakannya melalui Perantara Pedagang Efek yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sesuai dengan peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Perdagangan Efek No. II-A.1 Lampiran Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep-319/BEJ/072000 tanggal 17 Juli 2000 tentang Peraturan Perdagangan Efek Mengenai Perdagangan HMETD maka perdagangan HMETD akan dilaksanakan dengan sistem imobilisasi, sehingga berlaku ketentuan-ketentuan antara lain sebagai berikut:

- a. Perdagangan HMETD dilakukan tanpa warkat, dimana penyelesaian transaksi dilaksanakan melalui mekanisme pendebitan atau pengkreditan rekening efek atas nama perusahaan Efek atau Bank Kustodian di KSEI yang selanjutnya ke masing-masing rekening efek bagi nasabah sebagai pemilik rekening di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian pada hari yang sama.

- b. Berdasarkan Surat Edaran BEJ No. SE-006/BEJ/0998 tanggal 9 September 1998, satu satuan perdagangan HMETD ditetapkan sebanyak 5.000 (lima ribu) HMETD.
- c. Penyelesaian transaksi bursa atas HMETD dilakukan pada Hari Bursa yang sama dengan dilakukannya transaksi bursa (T+0) selambat-lambatnya pukul 16.00 WIB. Para pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui Perantara Pedagang Efek yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta serta di luar bursa sesuai dengan peraturan Pasar Modal yang berlaku.

#### **4. BENTUK DARI HMETD**

HMETD akan diterbitkan tanpa warkat. Bagi pemegang saham yang belum melakukan immobilisasi (konversi) atas saham yang dimilikinya, maka HMETD ini akan diterbitkan dalam bentuk sertifikat yang mencantumkan nama dan alamat Pemegang Saham, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham, jumlah saham yang dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan tambahan saham, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan. Untuk pertama kalinya Sertifikat bukti HMETD diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo sebanyak 1 (satu) lembar yang mewakili jumlah HMETD yang menjadi hak-masing-masing pemegang saham.

Bagi pemegang saham yang saham induknya telah diimmobilisasi, maka HMETD yang menjadi haknya akan diterima secara elektronik dalam rekening efek Perusahaan Efek atau Bank Kustodian di KSEI.

Batas waktu pengajuan permohonan konversi saham atas nama pemegang saham yang telah terdaftar dalam DPS Perseroan yang menginginkan HMETD-nya diterima dalam bentuk catatan elektronik adalah tanggal 4 Januari 2001. HMETD akan diterima dalam bentuk sertifikat Bukti HMETD bilamana permohonan konversi sahamnya diterima oleh BAE Perseroan setelah tanggal tersebut.

#### **5. PERMOHONAN PEMECAHAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD**

Bagi Pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari jumlah HMETD yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, maka pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan pecahan jumlah HMETD yang diinginkan. Pecahan HMETD terkecil adalah 5.000 (lima ribu).

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang akan memecah Sertifikat Bukti HMETD dapat mengisi Formulir Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD dan menyerahkan kepada BAE Perseroan mulai tanggal 17 Januari 2001 sampai dengan tanggal 22 Januari 2001.

Setiap pemecahan Sertifikat Bukti HMETD agar dilakukan secara tertulis kepada BAE Perseroan dimana pemecahan Sertifikat Bukti HMETD akan dikenakan biaya administrasi sebesar Rp 1.000,- (seribu rupiah) ditambah PPN sebesar 10% setiap lembar Sertifikat Bukti HMETD hasil pemecahan yang diterbitkan dan dibayar pada saat permohonan diajukan oleh pemesan.

#### **6. NILAI HMETD**

Nilai HMETD yang ditawarkan oleh Pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dan yang lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya. Penjabaran di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

$$\begin{aligned}
 \text{Diasumsikan harga pasar satu saham} &= \text{Rp } a \\
 \text{Harga Saham Penawaran Umum Terbatas II} &= \text{Rp } b \\
 \text{Penawaran Umum Terbatas II dengan perbandingan A : B} & \\
 \text{(pemegang A saham lama mempunyai hak membeli B saham baru)} & \\
 \text{Harga Teoritis Saham Baru} &= \frac{(\text{Rp } a \times A) + (\text{Rp } b \times B)}{(A + B)} \\
 &= \text{Rp } c \\
 \text{Harga HMETD} &= \text{Rp } a - \text{Rp } c
 \end{aligned}$$

## 7. PENGGUNAAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Sertifikat Bukti HMETD diterbitkan bagi pemegang saham yang belum melaksanakan immobilisasi (konversi) saham dan digunakan untuk memesan saham yang ditawarkan oleh Perseroan. Sertifikat Bukti HMETD ini tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan dan Sertifikat Bukti HMETD dapat diperjualbelikan di Bursa Efek dengan cara dimasukkan ke dalam penitipan kolektif pada KSEI melalui Bank Kustodian atau Perusahaan Efek atau dapat diperjualbelikan di luar Bursa Efek.

## 8. PEMESANAN OLEH PEMODAL ASING

Sesuai dengan ketentuan ayat 2 dan ayat 3 Pasal 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum ditetapkan bahwa Bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan per seratus) dari jumlah saham yang bersangkutan (ayat 2 Pasal 4); dan sekurang-kurangnya 1% (satu per seratus) dari saham Bank yang dimaksud ayat 2 yang tidak dicatat di Bursa Efek harus tetap dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan/atau Badan Hukum Indonesia (ayat 3 Pasal 4). Dengan demikian untuk menghindari kepemilikan saham perseroan, selaku Bank umum sebagaimana dimaksud dalam peraturan perbankan yang berlaku di Republik Indonesia, oleh pemodal asing yang melebihi 99% (sembilan puluh sembilan per seratus), maka Perseroan hanya akan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan per seratus) dari jumlah saham yang diterbitkan Perseroan, sehingga seluruh saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa Efek dapat dibeli oleh pemodal asing tanpa pembatasan.

## 9. PECAHAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-07/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan tersebut akan dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

## 10. LAIN-LAIN

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan hak (HMETD) menjadi beban Pemegang HMETD atau calon Pemegang HMETD.

## **XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD**

Para pemegang saham yang berhak yang tinggal di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi dapat mengambil paket sertifikat Bukti HMETD yang terdiri dari Prospektus, Sertifikat Bukti HMETD, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan dan formulir-formulir lainnya mulai tanggal 11 Januari 2001 sampai dengan tanggal 17 Januari 2001 pada Hari Kerja mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB di:

**Biro Administrasi Efek  
PT Sirca Datapro Perdana**  
Wisma Sirca

Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta 10340

Telp.: (021) 3900645/5920, 3140032 ; Fax.: (021) 3900671, 3140185

Sedangkan untuk para pemegang saham yang berhak yang tinggal di luar wilayah tersebut diatas, paket HMETD akan dikirim oleh BAE menggunakan pos tercatat selambat-lambatnya tanggal 17 Januari 2001.

Pada saat mengambil paket tersebut, pemegang saham yang berhak harus menyerahkan:

- (i) Fotokopi KTP/SIM/Paspor/KITAS yang masih berlaku untuk pemegang saham perorangan atau fotokopi Anggaran Dasar dan asli surat kuasa dari direksi/pengurus yang berhak untuk pemegang saham berbentuk Badan Hukum; dan
- (ii) Surat kuasa asli (jika dikuasakan) untuk mengambil paket Sertifikat Bukti HMETD pemegang saham yang berhak bermeterai Rp 6.000,- (enam ribu rupiah) dilengkapi fotokopi KTP/identitas lainnya yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa. Pemesan berkewarganegaraan asing harus mencantumkan nama dan alamat di luar negeri/domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas. Penerima kuasa harus menunjukkan asli surat bukti identitas tersebut.

Apabila sampai dengan tanggal 17 Januari 2001 pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan tanggal 10 Januari 2001 belum menerima/mengambil paket Sertifikat Bukti HMETD dan tidak menghubungi BAE Perseroan, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab Biro Administrasi Efek ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

## **XVIII. INFORMASI TAMBAHAN**

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus ini atau apabila Pemegang Saham menginginkan tambahan informasi, para Pemegang Saham dipersilahkan menghubungi:

**PT BANK NISP Tbk.**

**Corporate Communication**

Jl. Gunung Sahari No. 38, Jakarta 10720

Telp.: (021) 6009037-38 extention : 334 - 339, Fax.: (021) 6006763

E-mail : [yani@banknisp.com](mailto:yani@banknisp.com) (Head of Corporate Communication Division)

[wahyu@banknisp.com](mailto:wahyu@banknisp.com) (Head of Investor Relations Department)



Halaman ini sengaja dikosongkan

